



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN GUNA MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT ASTRA INTERNASIONAL TBK**

**Skripsi**

**Dibuat Oleh :**

**ANDA SUHANDA**

**021106050**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**2010**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN GUNA MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT ASTRA INTERNASIONAL TBK**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelas Sarjana Ekonomi  
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Jurusan,

(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak.)

(H. Karma Syarif, MM., SE.)

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN GUNA MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT ASTRA INTERNASIONAL TBK**

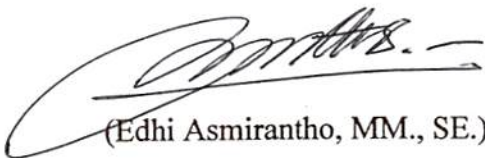
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari : Rabu Tanggal 27 Oktober 2010

Anda Suhanda  
021106050

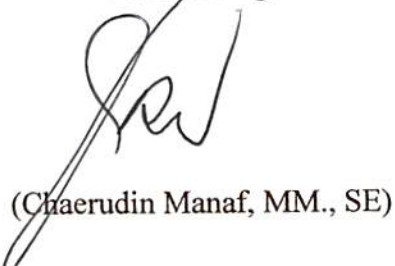
Menyetujui

Dosen Penilai,



(Edhi Asmirantho, MM., SE.)

Pembimbing,



(Chaerudin Manaf, MM., SE)

Co. Pembimbing,



(Lesti Hartati, MBA., SE)

## ABSTRAK

ANDA SUHANDA. NPM 021106050. Analisis Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT.Astra Internasional Tbk . Dibawah bimbingan CHAERUDIN MANAF, MM., SE dan LESTI HARTATI, MBA., SE.

PT.Astra Internasional Tbk, beralamat di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat berlokasi di jalan Gaya Motor Raya No.8, sunter II. Ruang lingkup kegiatan perseroan adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, dan jasa konsultasi. Dalam melaksanakan kegiatannya perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai operasional perusahaan, baik dari pinjaman maupun modal sendiri. Setiap dana yang digunakan mempunyai biaya modal yang harus ditanggung. Perusahaan ini lebih memilih menggunakan hutang dibandingkan menggunakan modal sendiri sebagai sumber pendanaannya sebagaimana terlihat pada laporan keuangan PT. Astra Internasional, Tbk. dari tahun 2006-2009 yang mana menunjukkan jumlah hutangnya lebih besar daripada modal yang ditunjukkan dengan jumlah ekuitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis laporan keuangan PT.Astra Internasional Tbk. Untuk menganalisis kinerja perusahaan PT.Astra Internasiona Tbk. Untuk menganalisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan PT.Astra Internasional Tbk.

Metode penelitian yang di gunakan adalah analisa deskriptif eksploratif yaitu dengan menganalisa kinerja keuangan. Analisa laporan dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio keuangan yaitu *rasio likuiditas*, *rasio solvabilitas*, *rasio aktivitas*, *rasio profitabilitas*, sedangkan untuk mengidentifikasi ukuran kinerja menggunakan perhitungan yaitu : rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, ukuran penilai, dan rasio penilaian, serta menggunakan analisis Z-Score. Kondisi keuangan PT Astra Internasional, Tbk. berdasarkan analisis likuiditas dari tahun 2008 sampai tahun 2009 menunjukkan kondisi relatif baik karena nilai *rationya* masih diatas 100%. Berdasarkan analisis solvabilitas, kondisi perusahaan berfluktuatif *rationya*. Begitu pula dengan hasil analisis aktivitas, kondisi perusahaan berfluktuatif juga *rationya*. Akan tetapi berdasarkan analisis profitabilitasnya, perusahaan meningkat dari tahun 2006 sampai 2009, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif optimal. Menurut dari hasil analisis Z-Score perusahaan PT Astra Internasional Tbk diprediksi tidak akan bangkrut dan memiliki peluang dalam mempertahankan perusahaan, karena nilai Z-Score  $> 0,862$ , yaitu  $1,8783 > 0,862$ . Dengan melihat hasil analisis laporan keuangan dan kinerja keuangan, ternyata menunjukkan hasil yang searah, di mana hasil analisis laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan relative cukup baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil analisis laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, alat analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa PT.Astra Internasional Tbk memiliki kinerja perusahaan yang relatif baik.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT.Astra Internasional Tbk.”** dengan baik.

Penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor dan selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Soemarno, MBA., SE. selaku Pembantu Dekan 1 Bidang Akademik di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor dan selaku dosen konsentrasi Mata Kuliah Manajemen Keuangan.
3. Bapak H. Karma Syarif, MM., SE. selaku Ketua Jurusan Manajemen S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang memberikan kesempatan untuk penulis menyusun skripsi.
4. Bapak Chaerudin Manaf, MM., SE selaku dosen yang telah banyak menolong saya dengan masukan-masukan yang bermanfaat.
5. Ibu Lesti Hartati, MBA., SE. selaku Co. Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Edhi Asmirantho, MM., SE. selaku Dosen Penguji skripsi serta memberikan tambahan materi dan bimbingan hingga skripsi ini menjadi lebih baik.

7. Seluruh staf Tata Usaha Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
8. Kedua orang tua, dan kakak tercinta yang telah memberikan dorongan baik secara materi maupun rohani, dengan memberikan dorongan semangat serta doa yang tidak putus-putusnya.
9. Sahabat-sahabat penulis (Dede, Faruq, Fajri, Rian, Ence, Alan, Adi, Opick, Anggi, Agus, Erwan, Rizal) dan rekan-rekan seperjuangan (Sahrul, Safitri, Angga,) yang selalu memberikan dorongan dan doanya kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk mendapatkan gelar akademis Sarjana Ekonomi, selain itu juga skripsi ini diharapkan dapat mampu menambah wawasan dan pengetahuan para pembacanya terutama dalam Mata Kuliah Manajemen Keuangan.

Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun penulis dalam penulisan skripsi ini.

Bogor, November 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	Hal i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah .....	6
1.2.1. Perumusan Masalah .....	6
1.2.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	7
1.3.1. Maksud Penelitian.....	7
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Kegunaan Penelitian .....	8
1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian .....	9
1.5.1. Kerangka Pemikiran .....	9
1.5.2. Paradigma Penelitian .....	13
1.6. Hipotesis Penelitian .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Manajemen Keuangan .....	15
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan .....	15
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	16
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan .....	18
2.2. Laporan Keuangan .....	18
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	18
2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	19
2.2.3. Jenis-jenis laporan Keuangan .....	20
2.3. Analisis Laporan Keuangan.....	24
2.3.1. Rasio Keuangan .....	26
2.3.1.1. Analisa Rasio Likuiditas .....	27
2.3.1.2. Analisa Rasio Solvabilitas .....	31
2.3.1.3. Analisa Rasio Rentabilitas.....	33
2.3.1.4. Analisa Rasio Aktivitas .....	36
2.3.2. Keunggulan Analisa Rasio.....	39
2.3.3. Analisis Saham .....	37
2.3.4. Analisis Economic Value Added (EVA) .....	40

2.3.5. Analisis Z-Score .....	43
2.4. Kinerja Keuangan .....	43
2.4.1. Pengertian Kinerja Keuangan .....	43
2.4.2. Ukuran Kinerja .....	44
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Objek Penelitian .....	47
3.2. Metode Penelitian .....	48
3.2.1. Desain Penelitian .....	48
3.2.2. Operasionalisasi Variabel .....	49
3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data.....	51
3.2.4. Metode Analisis .....	51
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	
PT.Astra Internasional Tbk.....	60
4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	
PT. Astra Internasional Tbk.....	60
4.1.2. Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang	
PT. Astra Internasional Tbk.....	62
4.2. Pembahasan	
4.2.1. Analisa Laporan Keuangan	
PT.Astra Internasional Tbk.....	64
4.2.1.1. Rasio Likuiditas .....	64
4.2.1.2. Rasio Solvabilitas .....	69
4.2.1.3. Rasio Profitabilitas.....	73
4.2.1.4. Rasio Aktivitas.....	78
4.2.1.5. Rasio Pasar.....	81
4.2.2. Analisis Rasio Saham .....	83
4.2.3. Metode Economic Value Added (EVA) .....	87
4.2.4. Analisis Atas Penggolongan Rasio Keuangan	
Dan Rasio-Rasio Yang Saling Berhubungan .....	91
4.2.5. Analisis Z-Score Springate .....	118
4.2.6. Kinerja PT Astra Internasional Tbk.....	120
4.2.6.1. Rasio Profitabilitas .....	120
4.2.6.2. Rasio Pertumbuhan (Analisa Vertikal dan	
Horizontal) PT Astra Internasional Tbk ....	124
4.2.6.3. Rasio Efisiensi .....	129
4.2.6.4. Rasio Penilaian .....	133
4.2.7. Analisis Laporan Keuangan Guna Mengukur	
Kinerja Keuangan Perusahaan	
PT Astra Internasional Tbk.....	134



<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1.	Simpulan .....	138
5.5.1.	Simpulan Umum .....	138
5.5.2.	Simpulan Khusus .....	139
5.2.	Saran .....	140

**JADWAL PENELITIAN**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Table 1.1	Ringkasan data keuangan PT.Astra Internasional Tbk Tahun 2006-2009.....	4
Table 3.1	Operasionalisasi Variabel .....	50
Table 4.1	Hasil analisis likuiditas dilihat dari Current Ratio .....	64
Table 4.2	Hasil analisis likuiditas dilihat dari Quick Ratio.....	66
Tabel 4.3	Hasil analisis likuiditas dilihat dari Cash Ratio .....	67
Tabel 4.4	Hasil analisis likuiditas dilihat dari Working Capital To Equity .....	68
Tabel 4.5	Hasil analisis likuiditas dilihat dari Account Receivabel Turn Over .....	68
Tabel 4.6	Hasil analisis likuiditas dilihat dari Working Capital Turn Over Ratio .....	69
Table 4.7	Hasil analisis solvabilitas dilihat dari Equity To Assets Ratio .....	70
Tabel 4.8	Hasil analisis solvabilitas dilihat dari Total Debt To Equity .....	70
Table 4.9	Hasil analisis solvabilitas dilihat dari Equity to Fixed Assets Ratio .....	71
Table 4.10	Hasil analisis solvabilitas dilihat dari Total Liabilities to Equity .....	71
Table 4.11	Hasil analisis solvabilitas dilihat dari Total Liabilities to Total Assets.....	72
Table 4.12	Hasil analisis profitabilitas dilihat dari Gross Margin Ratio .....	73
Table 4.13	Hasil analisis profitabilitas dilihat dari Operating Margin Ratio .....	74
Table 4.14	Hasil analisis profitabilitas dilihat dari Net Margin Ratio .....	74
Table 4.15	Hasil analisis profitabilitas dilihat dari Equity Rentability Ratio .....	75
Table 4.16	Hasil analisis profitabilitas dilihat dari Operating Ratio .....	76
Tabel 4.17	Hasil analisis profitabilitas dilihat dari Operating Income To Operating Assets Ratio .....	76
Tabel 4.18	Hasil analisis profitabilitas dilihat dari Rate Of ROI Ratio .....	77
Table 4.19	Hasil analisis aktivitas dilihat dari Inventory Turnover .....	78
Table 4.20	Hasil analisis aktivitas dilihat dari Average Days Inventory .....	79
Table 4.21	Hasil analisis aktivitas dilihat dari Receivable Turnover .....	79
Table 4.22	Hasil analisis aktivitas dilihat dari Average Collection Period .....	80
Tabel 4.23	Hasil analisis aktivitas dilihat dari Fixed Assets Turn Over .....	80

Tabel 4.24	Hasil analisis aktivitas dilihat dari Total Assets Turn Over .....	81
Tabel 4.25	Price Earning Ratio .....	82
Tabel 4.26	Dividen Yield .....	82
Tabel 4.27	Rasio Pembayaran Dividen .....	83
Tabel 4.28	EPS .....	84
Tabel 4.29	PER .....	85
Tabel 4.30	Dividen Per Share .....	86
Tabel 4.31	Book Value .....	87
Table 4.32	Perhitungan EBIT .....	89
Table 4.33	Perhitungan NOPAT .....	89
Table 4.34	Perhitungan TISOC .....	90
Table 4.35	Perhitungan Estimasi WACC .....	90
Table 4.36	Perhitungan Capital Cost .....	90
Table 4.37	Perhitungan EVA .....	91
Tabel 4.38	Hasil Perhitungan Return On Investment PT Astra Internasional Tbk tahun 2006-2009.....	96
Tabel 4.39	Hasil Perhitungan Capital Intensiveness PT Astra Internasional Tbk tahun 2006-2009.....	100
Tabel 4.40	Hasil Perhitungan Inventory Intensiveness PT Astra Internasional Tbk tahun 2006-2009.....	104
Tabel 4.41	Hasil Perhitungan Financial Leverage PT Astra Internasional Tbk tahun 2006-2009.....	109
Tabel 4.42	Hasil Perhitungan Receivables Intensiveness PT Astra Internasional Tbk tahun 2006-2009.....	112
Tabel 4.43	Hasil Perhitungan Short Term Likuidity PT Astra Internasional Tbk tahun 2006-2009.....	114
Tabel 4.44	Hasil Perhitungan Cash Position PT Astra Internasional Tbk tahun 2006-2009.....	117
Tabel 4.45	Perhitungan Z-Score Springate .....	119
Tabel 4.46	Gross Profit Margin .....	120
Tabel 4.47	Net Profit Margin .....	121
Tabel 4.48	Return On Investment .....	122
Tabel 4.49	Return On Equity .....	122
Tabel 4.50	Profit Margin .....	123
Tabel 4.51	Rasio Profitabilitas .....	124
Tabel 4.52	Laporan Laba/Rugi PT Astra Internasional Tbk Analisis Horizontal .....	125
Tabel 4.53	Neraca PT Astra Internasional Tbk Analisis Horizontal .....	127
Tabel 4.54	Analisis Efisiensi .....	131
Tabel 4.55	Rasio Penilaian .....	133
Table 4.56	Hasil perhitungan Rasio keuangan, Rasio Pasar, Rasio Saham, EVA, Z-Score, Ukuran Kinerja PT.Astra Internasional Tbk periode 2006-2009 .....	135

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Paradigma Penelitian .....	13
Gambar 4.1 Stuktur Organisasi PT.Astra Internasional Tbk .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi Konsolidasi 31 Desember 2006 sampai 2009 PT. Astra Internasional, Tbk.
- Lampiran 3 : Laporan Neraca Konsolidasi 31 Desember 2006 sampai 200 PT. Astra Internasional, Tbk.
- Lampiran 4 : Closing Price and Trading Volume Astra Internasional Tbk, Januari 2006 Juli 2010.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang penelitian

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar maupun kecil, akan mempunyai perhatian besar dibidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu yang menyebabkan banyak perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan tumbuh dan bahkan berkembang perusahaan harus memperhatikan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Media yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Dalam prinsip-prinsip akuntansi Indonesia ( Ikatan Akuntan Indonesia Jakarta 1974) dikatakan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba rugi serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana. Laporan keuangan ini dapat digunakan untuk membantu para pemakai dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh pemilik perusahaan untuk menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai/diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan, oleh manajer laporan keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan

perusahaannya, oleh para investor laporan keuangan digunakan untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut, oleh para kreditor laporan keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan dari perusahaan agar kreditor dapat mengevaluasi kemungkinan dibayarnya pinjaman, oleh pemerintah laporan keuangan digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Secara umum laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba-rugi
- 3) Laporan arus kas
- 4) Laporan perubahan modal

Menurut Lukman Syamsuddin (2008, 176). analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa mendatang.

Tujuan laporan keuangan menurut Prastowo (2005;5) laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

PT. Astra Internasional Tbk adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang otomotif, didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT. Astra Internasional Incorportade. Pada tahun 1990, perseroan mengubah

namanya menjadi PT. Astra Internasional Tbk. Perseroan didirikan dengan akta notaris Sie Khwan Djioe No. 67 tanggal 20 Februari 1957 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. J.A.5/53/5 tanggal 1 Juli 1957. Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Masjuki, S.H., notaris pengganti dari Imas Fatimah, S.H., No. 83 tanggal 24 Juni 2008 untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. AHU-56114.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 28 Agustus 2008. Sejak awal berdirinya sebagai perusahaan perdagangan di tahun 1957, Astra telah berkembang menjadi group yang memiliki enam bidang usaha yaitu: otomotif, jasa keuangan, alat berat, agribisnis, teknologi informatika, dan infrastruktur. Pada akhir tahun 2006. Jumlah karyawan group Astra mencapai hampir 120.000 orang yang tersebar disekitar 130 anak perusahaan dan afiliasi. Seiring perkembangannya, Astra membentuk kerja sama dengan sejumlah perusahaan terkemuka dari berbagai industri. Sejak tahun 1990, perseroan menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Nilai kapitalisasi pasar perseroan pada tanggal 31 Desember 2006 sekitar Rp 63,9 triliun atau USD 7,1 miliar. Dibawah ini merupakan table ikhtisar data keuangan penting dari perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006,2007,2008,dan 2009.



**Tabel 1.1**  
**Ringkasan Data Keuangan PT. Astra Internasional Tbk**  
**Tahun 2006 - 2009**

(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Neraca	2006	%	2007	%	2008	%	2009	%	Δ 07 - 06	Δ 08 - 07	Δ 09 - 08
Aktiva Lancar	15.731.494	27,16%	19.474.163	30,66%	35.531.000	44,01%	36.595.000	41,15%	23,79%	82,45%	2,99%
Aktiva Tetap	42.197.796	72,84%	44.045.435	69,34%	45.209.000	55,99%	52.343.000	58,85%	4,38%	2,64%	15,78%
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>57.929.290</b>	<b>100%</b>	<b>63.519.598</b>	<b>100%</b>	<b>80.740.000</b>	<b>100%</b>	<b>88.938.000</b>	<b>100%</b>	<b>9,65%</b>	<b>27,11%</b>	<b>10,15%</b>
Kewajiban Lancar	20.070.497	34,65%	21.343.163	33,60%	26.883.000	33,29%	26.735.000	30,06%	6,34%	25,96%	(0,55)%
Kewajiban Tidak Lancar	11.427.947	19,73%	10.168.573	16,01%	13.280.000	16,45%	13.271.000	14,92%	(11,02)%	30,60%	(0,08)%
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>31.498.444</b>	<b>54,38%</b>	<b>31.511.736</b>	<b>49,61%</b>	<b>40.163.000</b>	<b>49,74%</b>	<b>40.006.000</b>	<b>44,98%</b>	<b>0,04%</b>	<b>27,45%</b>	<b>(0,39)%</b>
Ekuitas	22.375.766	45,62%	26.962.594	50,39%	33.080.000	50,26%	39.894.000	55,02%	20,50%	22,69%	20,60%
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>57.929.290</b>	<b>100%</b>	<b>63.519.598</b>	<b>100%</b>	<b>80.740.000</b>	<b>100%</b>	<b>88.938.000</b>	<b>100%</b>	<b>9,65%</b>	<b>27,11%</b>	<b>10,15%</b>
<b>Laporan Laba Rugi</b>											
Penjualan	55.508.135	100%	70.182.960	100%	97.064.000	100%	98.526.000	100%	26,44%	38,30%	1,51%
Hpp	(43.386.103)	(78,16)%	(53.693.688)	76,50%	(75.334.000)	77,61%	(75.755.000)	76,89%	23,76%	40,30%	0,56%
<b>Lab Kotor</b>	<b>12.122.032</b>	<b>21,84%</b>	<b>16.489.272</b>	<b>23,50%</b>	<b>21.730.000</b>	<b>22,39%</b>	<b>22.771.000</b>	<b>23,11%</b>	<b>36,03%</b>	<b>31,78%</b>	<b>4,79%</b>
Beban Usaha & Beban lainnya	(7.130.716)	12,85%	(7.987.786)	11,38%	(9.854.000)	10,15%	(10.015.000)	10,16%	12,02%	23,36%	1,63%
<b>Lab Bersih</b>	<b>3.712.097</b>	<b>8,99%</b>	<b>6.519.273</b>	<b>12,12%</b>	<b>9.191.000</b>	<b>12,24%</b>	<b>10.040.000</b>	<b>12,95%</b>	<b>75,62%</b>	<b>40,98%</b>	<b>9,24%</b>
<b>Lab per Lembar Saham</b>	<b>917</b>		<b>1.610</b>		<b>2.270</b>		<b>2.480</b>		<b>75,57%</b>	<b>40,99%</b>	<b>9,25%</b>

Sumber : Annual report PT. Astra Internasional Tbk

Berdasarkan tabel data keuangan PT. Astra Internasional Tbk di atas maka, dapat disimpulkan bahwa PT. Astra Internasional Tbk, untuk penjualan mengalami pertumbuhan sebesar 26,44% untuk periode tahun 2006 ke 2007, begitu juga untuk periode tahun 2007 ke 2008 mengalami pertumbuhan sebesar 38,30%, dan begitu juga untuk periode tahun 2008 ke 2009 mengalami pertumbuhan sebesar 1,51%.

Kewajiban PT. Astra Internasiona Tbk, pada periode tahun 2006 ke 2007 meningkat sebesar 0,04%, begitu juga untuk periode tahun 2007 ke 2008 meningkat sebesar 27,45%, namun untuk periode tahun 2008 ke 2009 menurun sebesar 0,39%.

Laba bersih PT. Astra Internasional Tbk, pada periode tahun 2006 ke 2007 mengalami pertumbuhan sebesar 75,62% dan periode tahun 2007 ke 2008, mengalami pertumbuhan sebesar 40,98%, untuk periode tahun 2008 ke 2009 mengalami pertumbuhan sebesar 9,24%.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan beberapa tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio. Interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik lagi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Kemudian kita harus membandingkan angka-angka masa sebelumnya. Tanpa perbandingan, tidak akan diketahui apakah kinerja suatu perusahaan menunjukkan perbaikan atau sebaliknya menunjukkan penurunan.

Ukuran kinerja dibagi dalam tiga kelompok :

- a) **Rasio Profitabilitas**, Merupakan ukuran efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.
- b) **Rasio pertumbuhan**, mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan ekonomi dan dalam industry atau pasar produk tempatnya beroperasi.
- c) **Ukuran penilaian**, mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar melebihi pengeluaran kas.

Maka berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan kemudian mencoba membahasnya dalam sebuah makalah seminar dengan judul “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN GUNA MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT ASTRA INTERNASIONAL TBK”.

## **1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah**

### **1.2.1 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah yang mendasari penelitian ini, yaitu :

- 1) Kewajiban pada PT.Astra Internasional Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2006-2008, namun pada tahun 2009 mengalami penurunan.
- 2) HPP meningkat dari tahun ke tahun khususnya pada tahun 2008 mengalami peningkatan yang sangat tajam.
- 3) Tingkat hutang lebih besar dari pada ekuitas dari tahun 2006-2009 pada PT. Astra Internasional,Tbk

### **1.2.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang dapat diambil berdasarkan perumusan masalah di atas adalah :

- 1) Bagaimana informasi pada laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk?
- 2) Bagaimana kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk?
- 3) Bagaimana analisis laporan keuangan guna mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT Astra Internasional Tbk?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang relevan agar penulis dapat menganalisis keterkaitan mengenai Analisis laporan keuangan guna mengukur kinerja keuangan dan variabel apa saja yang paling berpengaruh di dalamnya.

Dan juga maksud dari penelitian ini adalah sebagai studi perbandingan antara teori dan praktek yang akan digunakan sebagai bahan dalam penyusunan makalah seminar pengembangan ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan di bangku perkuliahan. Serta memberikan informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan setiap pembelian saham.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk observasi apakah informasi informasi pada laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk sudah lengkap
- 2) Untuk mengidentifikasi kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk.
- 3) Untuk mengetahui analisis laporan keuangan guna mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. Astra Internasional Tbk.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

- 1) Kegunaan teoritis yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang manajemen keuangan dalam rangka pengembangan analisa laporan keuangan.

2) Kegunaan operasional, yaitu:

a) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja manajemen perusahaan dimasa yang akan datang.

b) Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis tentang analisis laporan keuangan guna mengukur kinerja keuangan perusahaan.

c) Bagi Pihak Lain

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan perbandingan dalam upaya memecahkan kasus yang sama.

## 1.5 Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

### 1.5.1 Kerangka Pemikiran

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang dapat dari laporan keuangan. Untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan tersebut diperlukan tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah berbentuk rasio.

Rasio keuangan merupakan suatu tolak ukur yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi dan

lainnya dapat memberikan gambaran tentang perusahaan dan posisinya pada saat ini.

Analisis laporan keuangan meliputi dua jenis perbandingan, pertama dengan membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Kedua, perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama. Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Definisi analisis laporan keuangan Menurut Lukman Syamsuddin (2008, 176), analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa mendatang.

Analisis rasio keuangan dikembangkan menjadi lima kelompok rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Solvabilitas
- 3) Rasio Aktivitas
- 4) Rasio Profitabilitas
- 5) Rasio Pasar

Objek yang digunakan dalam menganalisis terhadap laporan keuangan adalah laporan keuangan itu sendiri. Dimana informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum, sehingga tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Laporan keuangan

disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyatakan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

3) Laporan Arus Kas

Laporan keuangan yang menggambarkan perputaran uang selama periode tertentu.

4) Laporan Perubahan Modal

Laporan keuangan ini menjelaskan perubahan modal, laba ditahan, agio/disagio.



Selain menganalisis laporan keuangan perusahaan, perusahaan perlu juga mengetahui tentang kinerja keuangan perusahaan itu sendiri agar perusahaan dapat menentukan alternatif kebijakan dalam pertimbangan pengambilan keputusan.

Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005,111) menyatakan bahwa :

“kinerja dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual dan pencapaian misi perusahaan. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”

Penilai kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama satu periode tertentu dapat digunakan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya. Menurut Weston & Copeland (1995, 238) ukuran kinerja keuangan dikategorikan menjadi tiga bentuk rasio, yaitu:

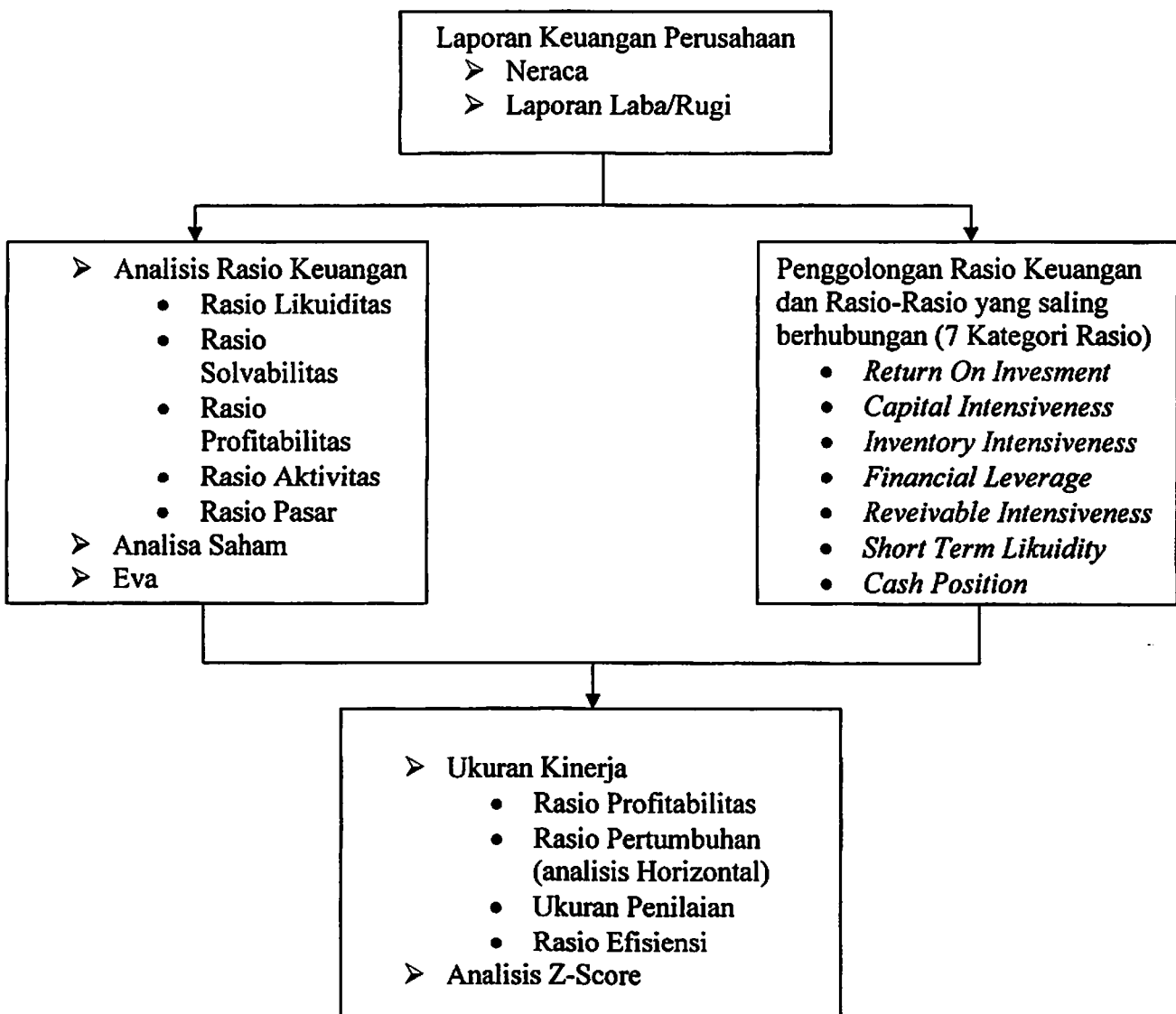
- 1) Rasio Profitabilitas, mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.
- 2) Rasio Pertumbuhan, mengukur kemampuan perusahaan untuk dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi. Dengan menggunakan analisis vertical dan horizontal.
- 3) Ukuran Penilaian, mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas.

Analisi laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan kemudian melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Dan membuat keputusan yang rasional dalam hal perencanaan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

### 1.5.2 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut:

Gambar 1.1  
Paradigma Penelitian



## **1.6 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menetapkan hipotesis. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya masih harus diuji dan didukung oleh fakta. Hipotesis juga sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan hubungan variabel dan permasalahan maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Informasi pada Laporan Keuangan pada PT Astra Internasional Tbk belum cukup baik.
- 2) Kinerja Keuangan pada PT Astra Internasional Tbk belum cukup baik.
- 3) Analisis Laporan Keuangan guna mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. Astra Internasional Tbk belum cukup baik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Manajemen Keuangan

##### 2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah. Kegiatan tersebut harus bisa diupayakan oleh seorang manajer keuangan. Berikut ini merupakan beberapa pengertian mengenai manajemen keuangan, yaitu :

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Sutrisno, 2001, 3)

Pengertian manajemen keuangan menurut Van Horn, et al (1992, 83) dalam bukunya *Fundamental Of Financial Management* menyatakan bahwa :

“financial management is concerned with due acquisition, financing and management of asset with some overall goal in mind thus the decision function of financial management can be broken down in to three major areas the invesment, financing and asset management decision.”

Sedangkan penjelasan lain mengatakan bahwa :

Manajemen keuangan diartikan sebagai kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan

keuangan perusahaan dalam mencari dana dan mengaturnya untuk membiayai kebutuhan operasi perusahaan ( Husnan dan Pudjiastuti, 2004, 4)

Manajemen keuangan merupakan dana yang dicadangkan/disisihkan setiap tahun dari aktiva tetap untuk pada waktunya nanti dapat membeli aktiva tetap penggantinya. Jadi selama dana tersebut belum terpakai dapat digunakan sebagai modal kerja perusahaan.  
( Sjahrial, 2006, 1)

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*).

### **2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu : keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan, kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Ketiga keputusan keuangan diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah.

Menurut Sutrisno (2001, 5) tiga keputusan utama itu dapat diartikan seperti :

- 1) Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang.
- 2) Keputusan pendanaan adalah sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuha-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.
- 3) Keputusan deviden merupakan bagian keuntungan yan dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah menentukan sumber dan bentuk dana untuk membiayai investasi, apakah dana berasal dari sumber internal atau eksternal dan menentukan keputusan investasi dan pembiayaannya.

### 2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan “memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan/para pemegang saham” (Sjahrial, 2006, 4). Tujuan ini dapat diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham (biasa) perusahaan.

Untuk itu adapun tujuan manajemen keuangan menurut (Sutrisno, 2001, 4) laba didapatkan dengan mengurangi penghasilan dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga untuk meningkatkan keuntungan bisa dengan menarik model baru (mengeluarkan saham baru) dan menginvestasikan dana yang diperoleh tersebut pada investasi yang bebas resiko.

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan.

## 2.2. Laporan Keuangan

### 2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008,7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut Wild (2005,18) Laporan keuangan perusahaan berikut pengungkapannya menginformasikan empat aktivitas utama perusahaan : perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi.

Perusahaan publik memiliki *stakeholders* yang bervariasi seperti: pemegang saham, pemegang obligasi, bankir, kreditur, supplier, karyawan dan manajemen. Para *stakeholder* perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan, untuk itu mereka

bergantung pada laporan keuangan perusahaan yang diumumkan secara periodik untuk menyediakan informasi mendasar tentang kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dianalisis adalah laporan laba rugi (*income statment*) dan neraca (*balance sheet*). Laporan keuangan melaporkan prestasi historis dari perusahaan dan memberikan dasar bersama dengan analisa bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan.

### **2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Pada dasarnya laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi

Tujuan umum laporan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal perusahaan.
- b) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.



- c) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam memperoleh laba.
- d) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktifitas pembiayaan dan investasi.
- e) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

### **2.2.3. Jenis – Jenis Laporan Keuangan**

#### **1) Laporan Laba Rugi**

##### **Pengertian Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penghasilan, biaya dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. (Atmaja, 2008, 413)

Menurut Harnanto (2002, 5) laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar tentang laba bersih dan komponene-komponen yang mempengaruhi laba rugi dalam suatu periode.

Menurut Baridwan (2000, 30) laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan suatu pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.

Laporan laba rugi, mengukur jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu, terdiri dari pendapatan bersih dikurangi beban periode tersebut.

Laporan laba rugi dapat disajikan secara langsung (*single step*) dan bertahap (*multiple step*). Pada laporan laba rugi *single step*, pendapatan dan keuntungan lain-lain dikelompokkan dan diungkapkan bersama sebagai mana hanya beban dan kerugian selisihnya adalah laba operasi berkelanjutan. Bentuk umum dari laporan laba rugi *multiple step* adalah dengan mengurangi harga pokok jual dan beban operasi dari pendapatan operasi untuk mendapatkan laba operasi.

## 2) Neraca

### Pengertian Neraca

Menurut Keown, et al (2008, 36) neraca adalah gambaran posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, ekuitas pemegang saham dari pemilik, kewajiban, dan modal yang disediakan pemilik.

Menurut Harnanto (2002, 7) neraca adalah suatu ikhtisar tentang posisi atau keadaan keuangan perusahaan pada tanggal atau saat tertentu.

Menurut Stice, et al (2004, 136) neraca adalah suatu daftar aktiva dan kewajiban organisasi pada saat tertentu, selisih antara aktiva dan kewajiban disebut ekuitas.

Neraca memperlihatkan gambaran tentang aktiva dan sumber-sumber keuangan untuk membeli aktiva tersebut pada suatu saat.

### Bagian- Bagian Neraca

#### A) Aktiva

Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.

a) Aktiva Lancar

Aktiva lancar, atau modal kerja kotor meliputi aset-aset yang relatif mudah untuk dicairkan, yaitu yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dalam satu tahun. Aktiva lancar terutama meliputi kas, piutang usaha, persediaan, dan beban dibayar dimuka.

- (a) Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.
- (b) Piutang usaha adalah sebuah janji untuk menerima kas dari pelanggan yang membeli barang-barang dari perusahaan secara kredit.
- (c) Persediaan adalah barang dalam proses, dan barang jadi yang dimiliki perusahaan yang siap dijual.
- (d) Biaya yang dibayar dimuka adalah biaya yang telah dibayar dimuka. Aset ini bisa dicatat pada neraca laba rugi dan pada laporan laba rugi bila telah dibebankan.

b) Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat permanen, digunakan dalam operasi reguler

lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali. Aktiva tetap meliputi peralatan dan perlengkapan, bangunan, dan tanah.

## B) Passiva

### a) Hutang

Hutang merupakan kewajiban suatu perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Berdasarkan jangka waktu pengembaliannya atau pelunasannya, hutang dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

(a) Hutang jangka pendek, merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka yang waktu normal, umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun, atau hutang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

(b) Hutang jangka panjang, merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun.

b) **Ekuitas**

Ekuitas, investasi pemegang saham pada perusahaan dan laba kumulatif yang ditahan dalam bisnis sampai tiba waktu neraca laba rugi dikeluarkan.

**3) Laporan Arus Kas**

Laporan keuangan yang menggambarkan perputaran uang selama periode tertentu.

**4) Laporan Perubahan Modal**

Laporan keuangan ini menjelaskan perubahan modal, laba ditahan, agio/disagio.

### **2.3. Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Syamsuddin,(2008, 176) analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa mendatang.

Laporan keuangan berisi informasi penting untuk:

- a) Masyarakat
- b) Pemerintah
- c) Pemasok
- d) Kreditur
- e) Pemilik perusahaan / pemegang saham
- f) Manajemen perusahaan
- g) Investor
- h) Pelanggan
- i) Karyawan

Analisa laporan keuangan bersifat relatif karena didasarkan pengetahuan dan menggunakan rasio atau nilai relatif.

#### Jenis – Jenis Rasio Perbandingan

Ada 3 (tiga) jenis rasio perbandingan:

- a) *Cross Sectional Analysis* (analisis perusahaan sejenis pada waktu yang sama): membandingkan rasio-rasio keuangan beberapa perusahaan pada suatu saat yang sama termasuk membandingkan rasio-rasio dengan perusahaan lain yang sejenis atau dapat pula dibandingkan dengan rasio industri rata – rata.
- b) *Time series analysis* (analisis deret berkala): membandingkan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode dengan menggunakan analisis rasio keuangan.
- c) *Combined analysis* (analisis gabungan): merupakan gabungan antara *Cross Sectional Analysis* dan *Time series analysis*.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis rasio:

- 1) Pos - pos dalam nerca harus menggunakan pedoman sebagai berikut:
  - a) Pos-pos sebelah aktiva harus menggunakan pedoman: pos yang lebih likuid berada disebelah atas makin kebawah makin tidak likuid.
  - b) Pos-pos sebelah pasiva harus menggunakan pedoman: pos yang berjangka waktu lebih pendek berada disebelah atas, makin kebawah pos – pos nya berjangka waktu lebih lama.

- 2) Untuk mendapatkan gambaran posisi keuangan, kinerja operasional perusahaan dan perkembangan usaha maka diperlukan analisa rasio yang lengkap baik rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang, rasio kemampuan menghasilkan laba, dan analisa *trend*.
- 3) Laporan keuangan yang dibandingkan harus dalam periode yang sama. Jika tidak maka dampak musiman dapat menghasilkan kesimpulan yang salah dan karenanya dapat menyebabkan pembuatan keputusan yang salah.
- 4) Agar gambarnya lebih objektif maka sebaiknya laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang sudah diaudit oleh kantor akuntan publik.
- 5) Perlu diyakini bahwa data laporan keuangan yang dipergunakan menggunakan asas konsistensi, yaitu disusun dengan metode yang sama.

### **2.3.1. Rasio Keuangan**

Menurut Sundjaja, dan Barlian, (2001, 89) Analisa rasio adalah suatu metode penghitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.

Menurut Gallagher, and Andrew, (1997, 123) A Financial Ratio is a number that expresses the value of one financial variable relative to another.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan, analisa keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau index, yang menghubungkan

dua atau lebih data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisa dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisa yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Rasio keuangan dapat dihitung berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Tujuan penyajian rasio keuangan adalah untuk membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas dari laporan keuangan.

Menurut Sundjaja & Barlian analisa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebagai berikut;

#### **2.3.1.1. Analisa Rasio Likuiditas (*liquidity Ratio Analysis*)**

Yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini dikenal sebagai rasio neraca karena faktor-faktor yang diperbandingkan adalah data-data yang berasal dari neraca.

Pada umumnya perhatian dari analisa keuangan adalah likuiditas. Apakah suatu perusahaan akan mampu memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo atau kah tidak.



Adapun rasio-rasio dari pada likuiditas yaitu:

*Current Ratio* (Ratio Lancar)

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan *financial* (likuiditas) suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar ( kas, persediaan, dan piutang) dengan utang/kewajiban lancar perusahaan tersebut (kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo dalam periode mendatang).

*Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Ratio} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan uang tunai, surat berharga yang mudah dijual, dan piutang dagang yang dibagi utang lancar. Dengan tidak memasukan persediaan maka rasio likuiditas berfokus pada perusahaan aktiva yang lebih likuid, sehingga membantu menjawab pertanyaan “kapan penjualan berhenti”, apakah perusahaan ini dapat memenuhi kewajibannya dengan aktivitasnya yang mudah dikonversikan. Dengan mengasumsikan bahwa tidak ada yang menghambat atau

mencegah penagihan, suatu rasio cepat 1 berbanding 1 atau lebih baik biasanya memuaskan. Juga disebut dengan *acid-test ratio*.

#### *Cash Ratio* ( Rasio Kas)

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} - \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva-aktiva perusahaan yang likuid, yang dalam bentuk kas dan surat berharga yang mudah diperdagangkan, dengan kewajiban/utang lancar. Rasio ini mengidentifikasi seberapa jauh utang dapat dilikuidasi segera.

#### *Accounts Receivable Turnover Ratio* ( Rasio Perputaran Piutang)

Rumus :

$$\text{Account Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Of Accounts Receivables}}$$

Rasio ini sering kali digunakan untuk menggunakan untuk menggantikan rasio periode pengumpulan piutang, karena kedua rasio mempunyai informasi yang sama. Rasio perputaran piutang ini mengidentifikasi beberapa kali piutang ditagih selama periode akuntansi. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan tingkat realisasi resiko dalam piutang. Semakin rendah tingkat perputaran piutang, semakin lama

piutang yang akan ditahan, dan semakin kecil kemungkinannya untuk bisa ditagih. Juga terdapat biaya pengorbanan karena pembatasan dana-dana dalam piutang untuk periode waktu yang lebih lama.

#### *Inventori Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Persediaan)

Rumus :

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{COGS}}{\text{Average Of Inventory}}$$

Merupakan rasio dari penjualan tahunan terhadap persediaan, yang memperlihatkan berapa kali persediaan perusahaan itu terjual dan digantikan selama suatu periode akuntansi, kadang-kadang dinamakan rasio pemanfaatan persediaan. Apabila dapat mengidentifikasi bahwa perusahaan menyimpan terlalu banyak persediaan, suatu pertanda tidak sehat karena persediaan yang berlebihan merepresentasikan investasi dengan tingkat pendapatan rendah atau nol, dan juga menyebabkan perusahaan lebih mudah terkena pengaruh penurunan harga dalam perputaran persediaan, apabila dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya, dapat mengungkapkan kebijakan penjualan yang kurang agresif atau pembelian yang tidak efektif.

#### *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal kerja)

Rumus:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Of Working Capital}}$$

Rasio ini merupakan penjualan dibagi dengan rata-rata modal kerja. Perbandingan ini menunjukkan efektifitas badan usaha dalam menggunakan modal kerja untuk memperoleh penerimaan.

### 2.3.1.2. Analisa Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio Analysis*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya. Artinya, jumlah aktiva perusahaan tersebut lebih besar dari jumlah kewajibannya. Untuk menentukan rasio ini bisa digunakan beberapa pendekatan.

Adapun rasio-rasio solvabilitas terdiri dari:

*Equity To Asset Ratio* (Rasio Modal dengan Aktiva)

Rumus :

$$\text{Equity To Asset Ratio} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio ini membandingkan antara modal sendiri dengan jumlah aktiva perusahaan. Rasio ini penting bagi kreditur sebab kreditur dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai aktiva tetap dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

*Equity To Fixed Asset Ratio* (Rasio Modal Dengan Aktiva Tetap)

Rumus :

$$\begin{aligned} &\text{Equity To Fixed Asset Ratio} \\ &= \frac{\text{Equity}}{\text{Total Fixed Assets}} \times 100\% \end{aligned}$$

Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara total modal sendiri dengan total aktiva dengan total aktiva tetap. Rasio ini berguna dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai/membeli aktiva tetap dengan modal sendiri. Kemampuan ini penting bagi perusahaan itu sendiri dan lebih-lebih bagi kreditur, karena kalau pembeli aktiva tetap itu dibiayai dari modal pinjaman berarti bahwa likuiditas perusahaan akan terancam apabila pinjaman itu telah jatuh tempo, sedangkan aktiva tetap itu berjangka waktu panjang yang tidak mudah dicairkan/dijual.

*Total Liabilities To Equity Ratio* (Rasio Hutang dengan Modal Sendiri)

Rumus :

$$\text{Total Liabilities To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri.

*Total Liabilities To Total Assets Ratio* (Rasio Hutang Dengan Aktiva)

Rumus :

$$\text{Total Liabilities To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan total aktiva.

### 2.3.1.3. Analisa Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas (*Rentability Or Profitability Ratios Analysis*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktifitas secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Untuk menentukan pendekatan rasio ini dapat digunakan beberapa pendekatan.

Adapun rasio-rasio rentabilitas terdiri dari:

*Operating Income To Operating Assets Ratio* ( rasio Laba Usaha Dengan Aktiva Usaha)

Rumus :

$$\text{Operating Income To Operating Assets Ratio} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Operating Assets}} \times 100\%$$

Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara keuntungan (laba) yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau assets yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh tanpa mengingagt dari mana sumber modal, mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasi sehari-hari serta mengetahui *Earning Power* atau *Return of Invesment* perusahaan yang

bersangkutan dari periode ke periode, terutama kalau akan digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis dan yang memiliki struktur perusahaan lain yang sejenis dan yang memiliki struktur perusahaan yang berbeda.

*Gross Margin Ratio* (Gross Margin Rasio)

Rumus :

$$\text{Gross Margin Ratio} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan persentase penjualan yang dipertahankan setelah suatu perusahaan dibayar atas barang-barangnya. Disebut juga marji keuntungan bruto (*gross profit margin*).

*Operating Margin Ratio* (Rasio Marjin Keuntungan Operasional)

Rumus :

$$\text{Operating Margin Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Operating Assets}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan ukuran rasio persentase keuntungan yang dihasilkan atas setiap penjualan sebelum bunga dan pajak. Sering kali disebut dengan keuntungan murni (*pure profit*), karena mengabaikan beban-beban *financial* atau pemerintah (bunga pajak).

*Net Margin Ratio* (rasio marjin laba bersih)

Rumus :

$$\text{Net Margin Ratio} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur presentase setiap nilai yang tersisa setelah dikurangkan dengan seluruh pengeluaran, termasuk pajak. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin baik bagi perusahaan. Dengan ukuran ini bisa diketahui keberhasilan suatu perusahaan dalam kaitannya dengan pendapatan/keuntungan pendapatan.

#### *Operating Ratio* ( Rasio Operasional)

Rumus :

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{COGS} - \text{Operating Expenses}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur efisiensi dan efektifitas operasional suatu perusahaan dengan jalan membandingkan angka-angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan laba-rugi terhadap angka-angka dalam nerca.

#### *Rate Of ROI* ( Tingkat Pengembalian Hasil atas Investasi)

Rumus :

$$\text{Rate Of ROI} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Operating Assets}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan persentase pengambilan hasil per tahun setelah pajak, yang biasanya terjadi atau telah diantisipasi atas suatu investasi.

#### *Equity Rentability Ratio* ( Rentabilitas Modal Sendiri)

Rumus :

$$\text{Equity Rentability Ratio} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$$



#### 2.3.1.4. Analisa Rasio Aktivitas (*Activity Ratio Analysis*)

Rasio ini di gunakan untuk mengetahui kecepatan beberapa perkiraan menjadi penjualan atau kas.

##### *Inventory Turnover*

Rumus :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{cost of Goods Sold}}{\text{Inventory}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan.

##### *Average collection period*

Rumus :

$$\text{Average collection period} = \frac{\text{Accounts Receivable}}{\text{Average Sales per day}}$$

*Average collection period* adalah jumlah rata-rata waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Rasio tersebut bermanfaat untuk mengevaluasi kebijakan pinjaman dan kebijakan penagihan.

##### *Average Payment Period*

Rumus :

$$\text{Average payment period} = \frac{\text{Accounts payable}}{\text{Average Purchases per day}}$$

*Average Payment Period* adalah jumlah rata-rata waktu yang diperlukan untuk membayar hutang dagang.

*Fixed Asset Turnover*

Rumus :

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Fixed Assets}}$$

Merupakan alat ukur efisiensi dimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan.

*Total Asset Turnover*

Rumus :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Pada umumnya semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efisien penggunaan aktiva tersebut.

Di samping itu, terdapat penggolongan rasio keuangan dan rasio-rasio yang saling berhubungan yang semuanya tertuang dalam 7 (tujuh) kategori rasio. Ketujuh kategori rasio terbagi atas :

1) *Return On Investment**Return On Equity**Return On Assets**Operating Profit / Total Assets**Operating Profit / Sales*

2) *Capital Intensiveness**Current Assets / Total Assets**Sales / Total Assets**Sales / Worth*3) *Inventory Intensiveness**Sales / Working Capital**Current Assets / Sales**Sales / Inventory*4) *Financial Leverage**Debt Ratio**Debt / Worth**Net Worth / Total Assets**Long Term Debt / Total Assets*5) *Receivables Intensiveness**Receivables / Inventory**Sales / Receivables*6) *Short Term Liquidity**Current Ratio**Quick Ratio*7) *Cash Position**Cash / Sales**Cash / Total Assets**Cash / Current Assets*

### 2.3.2. Keunggulan Analisis Rasio

Menurut Harahap (2001, 298) analisis rasio memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau iktisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-Score)
- 5) Menstandarisasi size perusahaan.
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
- 7) Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

### 2.3.3. Analisis Saham

Menurut Kamarudin Ahmad (2003, 81) analisa saham mempelajari brosur atau data-data industri perusahaan, penjualan, kekayaan, pendapatan, produk dan penyerapan pasar, evaluasi manajemen perusahaan membandingkan

dengan pesaingnya dan memperkirakan nilai intrinsik dari saham perusahaan tersebut. Atau mempelajari hubungan harga saham dengan kondisi perusahaan.

Terdapat beberapa cara menganalisa saham yaitu:

1) Pendekatan PER

PER atau *Price Earning Ratio* dapat dihitung dengan membagi harga saham pada suatu saat dengan *Earning Per Share*.

2) Pendekatan *Devidend Yield*

Membagi dividen yang diharapkan dengan harga pasar saham yang bersangkutan.

3) Pendekatan *Net Assets Value*

Membagi *Net Assets* perusahaan dengan jumlah lembar saham yang beredar.

Pendekatan *Devidend Yield* dan *Net Assets Value* biasanya membandingkan nilainya dengan nilai wajar menurut pertimbangan analisa.

#### 2.3.4. *Analisis Economic Value Added (EVA)*

*Economic Value Added (EVA)* adalah salah satu pengukuran kinerja yang menghitung berapa *value* yang diciptakan perusahaan untuk *shareholder*. EVA berbeda dengan alat pengukuran kinerja lain karena EVA memperhitungkan biaya modal (*Cost Of Capital*). *Economic Value Added (EVA)* merupakan suatu pengukuran kinerja

keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh Stern dan Co., sebuah perusahaan manajemen keuangan, EVA adalah laba yang tersisa setelah dikurangi dengan biaya modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba tersebut.

*Economic Value Added* merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

Sedangkan pengertian EVA menurut Amin Widjaya Tunggal (2001, 1), EVA adalah “suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operation cost*) dan biaya modal (*Cost of Capital*)”.

Sedangkan menurut Sawir (2005, 48) “EVA adalah Alat yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajerial perusahaan. EVA juga merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan.”

EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau value added dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak. EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan (*expected return*) melebihi tingkat biaya modal (*rate of return*) yang diminta pemilik modal perusahaan. Hal ini menunjukkan

bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal perusahaan sesuai dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajer keuangan harus memaksimalkan EVA jika ingin meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Sawir (2005, 49) EVA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - WACC \times Invested\ Capital$$

$$WACC = Wd \times Kd^* + Ws \times Ks$$

$$Kd^* = Kd (1-T)$$

$$Ks = krf + \beta (km - krf)$$

Keterangan:

WACC : *Weighted Cost Of Capital*

Wd : *Debt Proportion*

Ws : *Equity Proportion*

Kd : *Cost Of Debt Before Tax*

Kd\* : *Cost Of Debt After Tax*

Ks : *Cost Of Equity*

Krf : Suku bunga SBI

Km : *Return IHSG*

$\beta$  : Beta

### **2.3.5. Analisis Z-Score**

Z-Score ini digunakan untuk mengukur tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. Z-Score ini ditentukan oleh Edward L. Altman.

(Umar Husein, 2007:206)

Kriteria penilaian Analisis Z-Score adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $Z > 2.60$  artinya perusahaan tersebut peluangnya besar untuk aman dari ancaman kebangkrutan.
- 2) Jika nilai  $Z$  antara 1.10 dan 2.60 artinya perusahaan berpeluang besar berada pada ambang kebangkrutan.
- 3) Jika nilai  $Z < 1.10$  artinya perusahaan berpeluang besar untuk segera mengalami kebangkrutan.

## **2.4. Kinerja Keuangan**

### **2.4.1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Salah satu untuk melihat keadaan suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan menilai kinerja keuangan perusahaan, seorang investor dapat melihat keadaan atau kondisi suatu perusahaan, seperti yang di jelaskan kinerja keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan, sehingga bagi seorang investor guna mendukung keputusannya tersebut maka dibutuhkan informasi baik sumber informasi yang bersumber dari keuangan dan non keuangan.



“ Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan”

Darsono (2006; 49)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

#### **2.4.2. Ukuran Kinerja**

Ukuran kinerja perusahaan dapat dihitung dengan tiga rasio, yaitu:

##### **1) Rasio Profitabilitas**

Merupakan ukuran efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio yang ada dalam rasio profitabilitas ada lima, yaitu : *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*,

*Return On Investment, Return On Investment, Return On Equity, Profit Margin.*

2) Rasio Pertumbuhan (Analisis Horizontal)

Rasio-rasio pertumbuhan mengukur sebaik apa perusahaan mempertahankan posisi ekonomisnya di dalam industrinya. Data yang dilaporkan adalah angka-angka nominal sehingga tingkat pertumbuhan yang dihitung merupakan penjumlahan pertumbuhan nyata ditambah faktor kenaikan tingkat harga. Selain itu rasio pertumbuhan ini dapat dihitung dengan menggunakan analisis horizontal. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

3) Ukuran Penilaian

Ukuran penilaian adalah ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan karena mencerminkan pengaruh gabungan dari rasio hasil pengembalian dan resiko.

Rasio yang ada dalam ukuran penilaian ada dua, yaitu :

a) Rasio Harga/Laba

Harga pasar per saham terhadap laba per saham disebut juga *price/earning* atau P/E rasio adalah ukuran yang banyak dipakai. Rasio ini

mencerminkan banyak pengaruh yang kadang-kadang saling menghilangkan yang membuat penafsirannya menjadi sulit. Semakin tinggi resiko, semakin tinggi faktor diskonto dan semakin rendah rasio P/E. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan semakin tinggi rasio P/E.

b) **Rasio Harga Pasar terhadap Nilai Buku**

Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Nilai buku ekuitas mencerminkan harga perolehan historis bangunan dan properti aktiva fisik perusahaan. Sebuah perusahaan yang dijalankan dengan baik dengan manajemen yang kuat dan sebuah organisasi yang bekerja secara efisien harus mempunyai nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan nilai buku historis aktiva fisiknya.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek penelitian**

Objek penelitian penulis teliti adalah Analisis Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Astra Internasional Tbk dengan menjadikan Analisis Laporan Keuangan sebagai variabel bebas (X) dan Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai variabel terikat (Y).

Penelitian yang dilakukan oleh penulis suatu aktivitas dilakukan secara sistematis, praktis serta objektif untuk pemecahan suatu masalah tertentu. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Analisis Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Astra Internasional Tbk

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan maka penulis meneliti pada objek penelitian yakni salah satu perusahaan yang bergerak di bidang otomotif. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan periode tahun 2006 – 2009 pada PT Astra Internasional Tbk yang telah berdiri sejak tahun 1957. Kantor pusat PT. Astra Internasional di Jl. Gaya Motor Raya No.8, Sunter II, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan perseroan adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan,

nfrastruktur, dan teknologi informasi. Perseroaan didirikan dengan akta notaris Sie Khwan Djioe No. 67 tanggal 20 Februari 1957 dan disahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. J.A.5/53/5 tanggal 1 Juli 1957.

## **3.2. Metode Penelitian**

### **3.2.1 Desain Penelitian**

Dalam arti luas desain penelitian adalah semua proses perencanaan dan pengerjaan suatu penelitian. Sedangkan dalam arti khusus desain penelitian adalah perencanaan tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan jenis atau tujuan penelitian.

Adapun elemen-elemen dari desain penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1) Jenis, Metode, dan Tehnik Penelitian**

##### **a) Jenis Penelitian**

Adapun jenis atau bentuk penelitian ini adalah *deskriptif (eksploratif)* yaitu suatu variabel yang menggambarkan atau menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan merupakan penelitian terhadap fenomena tertentu.

##### **b) Metode Penelitian**

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu metode penelitian

yang menjelaskan karakteristik masalah yang berkaitan dengan fenomena dari masalah yang berkaitan dengan fenomena dari masalah yang akan diteliti dan digunakan sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi dalam perusahaan.

c) **Tehnik Penelitian**

Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik kuantitatif*, yaitu teknik penelitian yang sifatnya dapat diukur atau dinilai dan dapat dihitung.

2) **Unit Analisis**

Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah merupakan data sekunder yang bersumber pada bagian-bagian yang mencakup perusahaan khususnya pada PT Astra Internasional Tbk.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Untuk mempermudah proses analisis, maka penulis terlebih dahulu mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian kedalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

1) **Variabel Independent (Variabel Tidak Terikat/Bebas)**

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah Analisis Laporan Keuangan

## 2) Variabel Dependent (Variabel Terikat/ Tidak Bebas)

Variabel Dependent adalah variabel yang dapat dipengaruhi variabel independent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah Kinerja Keuangan Perusahaan.

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Laporan Keuangan	- Neraca - Laporan Laba/Rugi	Rasio Rasio
2	Analisa Laporan Keuangan	- Rasio likuiditas - Rasio Solvabilitas - Rasio Profitabilitas - Rasio Ativitas - Rasio Saham - Analisis Saham - EVA	Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio
3	Penggolongan Rasio Keuangan dan Rasio-Rasio yang saling berhubungan	7 kategori Rasio : - Return On Investment - Capital Intensiveness - Inventory Intensiveness - Financial Leverage - Receivables Intensiveness - Short Term Likuidity - Cash Position	Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio
4	Kinerja Keuangan Perusahaan	Ukuran Kinerja : Profitabilitas Pertumbuhan Efisiensi Operasi Ukuran penilaian  Z-Score	Rasio Rasio Rasio Rasio  Rasio

### **3.2.3 Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam rangka untuk pengumpulan data, penulis menggunakan metode riset kepustakaan yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mempelajari dan menganalisis literature yang berhubungan dengan penelitian dan sebagai bahan pertimbangan analisis yang akan digunakan serta berkaitan dengan judul penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan PT. Astra Internasional Tbk.

### **3.2.4 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, yaitu dengan menggunakan beberapa analisis untuk mengetahui faktor penyebab. analisis diantaranya rumusnya sebagai berikut :

Penggunaan analisis rasio bertujuan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data lainnya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat digunakan. Rasio-rasio yang digunakan antara lain :



## 1) Rasio Keuangan

### A) Analisa Rasio Likuiditas (*liquidity Ratio Analysis*)

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Ratio} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} - \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

$$\text{Working Capital to Equity} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}{\text{Equity}}$$

$$\text{Account Receivable Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Of Account Receivable}} \times \text{Times}$$

$$\text{Working Capital Turn Over Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Of Working Capital}} \times \text{Times}$$

### B) Analisa Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio Analysis*)

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Beberapa rasio solvabilitas antara lain :

$$\text{Equity To Asset Ratio} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

*Equity To Fixed Asset Ratio*

$$= \frac{\text{Equity}}{\text{Total Fixed Assets}} \times 100\%$$

$$\text{Total Debt To Equity} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

*Total Liabilities To Equity Ratio*

$$= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

*Total Liabilities To Total Assets Ratio*

$$= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### C) Analisa Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio.

$$\text{Gross Margin Ratio} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Operating Margin Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Operating Assets}} \times 100\%$$

$$\text{Net Margin Ratio} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{COGS} + \text{Operating Expenses}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Equity Rentability Ratio} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

$$\text{Operating Income To Income Assets Ratio} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Operating Assets}} \times 100\%$$

$$\text{Rate Of ROI Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Operating Assets}} \times 100\%$$

#### D) Analisa Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Inventory}}$$

$$\text{Average days Inventory} = \frac{360 \text{ days}}{\text{Inventory Turnover}}$$

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$$

$$\text{Average Collection Period} = \frac{360 \text{ days}}{\text{Receivable Turnover}}$$

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Fixed Assets}}$$

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

- 2) Analisis atas penggolongan rasio keuangan dan rasio-rasio yang saling berhubungan yang semuanya tertuang dalam 7 (tujuh) kategori rasio. Ketujuh kategori rasio terbagi atas :

##### 1) Return On Investment

*Return On Equity*

*Return On Assets*

*Operating Profit / Total Assets*

*Operating Profit / Sales*

2) *Capital Intensiveness*

*Current Assets / Total Assets*

*Sales / Total Assets*

*Sales / Worth*

3) *Inventory Intensiveness*

*Sales / Working Capital*

*Current Assets / Sales*

*Sales / Inventory*

4) *Financial Leverage*

*Debt Ratio*

*Debt / Worth*

*Net Worth / Total Assets*

*Long Term Debt / Total Assets*

5) *Receivables Intensiveness*

*Receivables / Inventory*

*Sales / Receivables*

6) *Short Term Liquidity*

*Current Ratio*

*Quick Ratio*

7) *Cash Position*

*Cash / Sales*

*Cash / Total Assets*

*Cash / Current Assets*

### 3) Rasio Pasar

Rasio ini adalah rasio pasar yang mengukur harga pasar relatif pada nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor atau calon investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Ada beberapa rasio yang dapat dihitung dalam rasio ini, yaitu:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham perlembar}}{\text{Earning perlembar}}$$

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen Perlembar}}{\text{Harga Pasar Saham Perlembar}}$$

$$\text{Rasio Pembayaran Dividen} = \frac{\text{Dividen Perlembar}}{\text{Earning Perlembar}}$$

### 4) Analisis Rasio Saham

Rasio saham (*common stock ratio*) menunjukkan bagian dari laba perusahaan dividend an modal yang dibagikan kepada setiap saham. Analisa saham terdiri dari :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah lembar saham}}$$

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham Biasa}}{\text{EPS}}$$

$$\text{Dividen Per Share} = \frac{\text{dividen tunai yang dibayarkan}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Modal}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

### 5) Analisis *Economic Value Added (EVA)*

Alat analisis yang dapat dipergunakan adalah *economic value added (EVA)*, EVA adalah laba operasi setelah pajak dikurangi total biaya modal.

Rumus EVA berikut ini :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

$$\text{WACC} = W_d \times K_d^* + W_s \times K_s$$

$$K_d = K_d (1-T)$$

$$K_s = k_{rf} + \beta (k_m - k_{rf})$$

Keterangan:

WACC: *Weighted Cost Of Capital*

$W_d$  : *Debt Proportion*

$W_s$  : *Equity Proportion*

$K_d$  : *Cost Of Debt Before Tax*

$K_d^*$  : *Cost Of Debt After Tax*

$K_s$  : *Cost Of Equity*

$K_{rf}$  : Suku bunga SBI

$K_m$  : *Return IHSG*

$\beta$  : Beta

## 6) Analisis Z-Score Springate

Prediksi kebangkrutan usaha berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak-pihak tentang kinerja keuangan perusahaan apakah mengalami kesulitan keuangan atau tidak dimasa mendatang. Analisis Z-Score menggunakan komponen dalam laporan keuangan sebagai alat prediksi terhadap kemungkinan bangkrut tidaknya perusahaan. Z-Score Springate dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan :

$A = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$B = \text{EBIT} / \text{Total Assets}$

$C = \text{EBT} / \text{Current Liabilities}$

$D = \text{Sales} / \text{Total Assets}$

### Ukuran kinerja

Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Adapun ukuran kinerja antara lain :

#### 1) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas terbagi menjadi beberapa macam diantaranya, yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

#### 2) Rasio Pertumbuhan (Analisa Vertikal dan Horizontal)

Analisa horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisa vertikal adalah apabila laporan

keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara satu pos dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

### 3) Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi adalah ukuran kinerja dalam efisiensi operasi suatu perusahaan. Berikut rasio efisien :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{RPP}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Periode Penagihan Rata-Rata} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan per hari}}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Perputaran total modal} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total modal}}$$

Tingkat Investasi =

$$\frac{\text{total modal tahun sekarang} - \text{total modal tahun sebelum}}{\text{Total modal tahun sekarang}}$$



## **BAB IV**

### **PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Perusahaan PT. Astra Internasional Tbk**

PT. Astra Internasional pertama kali didirikan oleh Bapak Wiliam Soeryadjaja bersama adiknya Drs. Tja Kian Tie pada tanggal 20 Pebruari 1957 berdasarkan akte notaries Sie Khwan Djioe No. 67 tanggal 20 Pebruari 1957 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 110/J.A.5/53/5 tanggal 1 Juli 1957.

Pada awalnya PT. Astra Internasional bergerak dibidang usaha ekspor umum seperti berdagang limun dan hasil bumi. Pada awal tahun 1968 PT. Astra Internasional mulai masuk kedalam bisnis otomotif, yaitu ketika memenangkan tender dari pemerintah untuk mengimpor ratusan truk merk Chevrolet. Sejak itulah PT. Astra Internasional mulai dikenal dan mulai bergerak dibidang otomotif. Pada tahun 1970 PT. Astra Internasional yang ketika itu sudah mempunyai karyawan sekitar 50 orang memperluas jaringan usahanya didalam bisnis otomotif, seperti menjadi agen tunggal Toyota, Daihatsu, Sepeda motor Honda dan beberapa usaha lainnya yang ada korelasinya dengan bidang yang dirintisnya.

##### **4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan PT. Astra Internasional Tbk**

PT. Astra Internasional pertama kali didirikan oleh Bapak Wiliam Soeryadjaja bersama adiknya Drs. Tja Kian Tie pada tanggal 20 Pebruari 1957 berdasarkan akte notaries Sie Khwan Djioe No. 67

tanggal 20 Pebruari 1957 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 110/J.A.5/53/5 tanggal 1 Juli 1957. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan Perseroan seperti yang tertuang dalam Anggaran Dasarnya adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat, pertambangan, dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur, dan teknologi informasi.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Masjuki, S.H., notaries pengganti dari Imas Fatimah, S.H., No. 83 tanggal 24 Juni 2008 untuk memenuhi ketentuan undang-undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. AHU-56114.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 28 Agustus 2008.

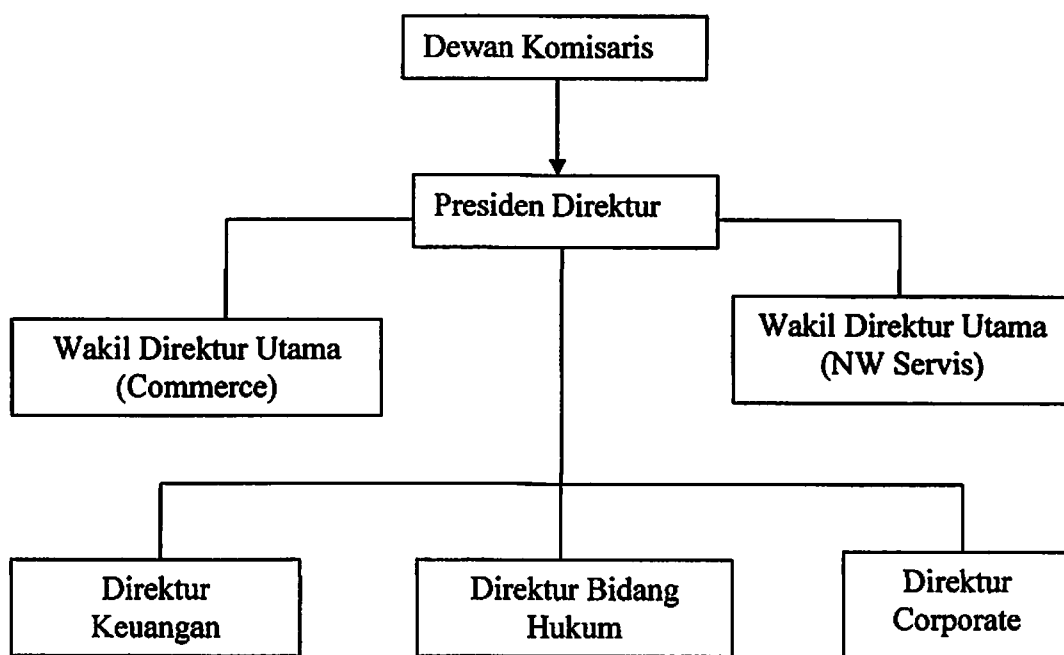
Pada akhir tahun 2006. Jumlah karyawan group Astra mencapai hampir 120.000 orang yang tersebar disekitar 130 anak perusahaan dan afiliasi. Seiring perkembangannya, Astra membentuk kerja sama dengan sejumlah perusahaan terkemuka

dari berbagai industri. Sejak tahun 1990, perseroan menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Nilai kapitalisasi pasar perseroan pada tanggal 31 Desember 2006 sekitar Rp 63,9 triliun atau USD 7,1 miliar.

#### 4.1.2. Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang PT. Astra Internasional Tbk.

Adapun struktur organisasi perusahaan berikut ini :

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi PT. Astra Internasional Tbk



Dalam gambar tersebut terdapat uraian tugas dan fungsi serta tanggung jawab dari masing-masing bagian sebagai berikut :

##### 1) Dewan Komisaris

Tugas dewan komisaris berdasarkan anggaran dasar adalah melakukan pengawasan atas kebijaksanaan direksi serta memberikan nasihat kepada dewan direksi.

Dalam melakukan tugas pengawasan tersebut, dewan komisaris bertanggung jawab kepada RUPS.

2) Presiden Direktur

Tugas utamanya adalah mengontrol dan memimpin perusahaan, mengarahkan perusahaan agar lebih maju dalam industri. Presiden direktur bertanggung jawab untuk meningkatkan perencanaan strategis, merealisasikan misi perusahaan sesuai dengan falsafah perusahaan yang sudah ditentukan, mengarahkan operasi perusahaan, mengkoordinasikan kebijakan dan pengambilan keputusan dengan direktur-direktur lainnya, dan melaporkan operasi perusahaan kepada dewan komisaris.

3) Wakil Direktur Utama (*Commerce*)

Tugas wakil direktur utama (*commerce*) adalah mengawasi dan mengatur mengenai perdagangan atau perniagaan.

4) Wakil Direktur Utama (*NW Servis*)

Tugas wakil direktur utama (*NW Servis*) adalah mengawasi dan mengatur mengenai pelayanan.

5) Direktur Keuangan

Bertugas mengatur keuangan perusahaan dan mengendalikan kas dan mencari dana untuk melaksanakan semua aktifitas perusahaan.

## 6) Direktur Bidang Hukum

Bertugas mengawasi dan mengatur kegiatan yang mengenai hukum.

## 7) Direktur Corporate

Bertugas mengawasi dan mengatur kegiatan yang berhubungan dengan badan hukum.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Analisis Laporan Keuangan Atas Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional

Analisis rasio kinerja keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

#### 4.2.1.1. Rasio Likuiditas

Analisa rasio Likuiditas yang dilakukan PT. Astra Internasional Tbk bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai kembali kewajiban jangka pendeknya.

$$a) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Table 4.1  
Hasil Analisis Likuiditas  
Dilihat dari *current ratio*

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Current Assets	15.731.494	19.474.163	35.531.000	36.595.000
Curren Liabilities	20.070.497	21.343.163	26.883.000	26.735.000
Current Ratio	78,38%	91,24%	132,17%	136,88%

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis likuiditas di atas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* PT. Astra Internasional Tbk,

dari tahun 2006 – 2009 mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2006 adalah 78,38%, tahun 2007 menjadi 91,24%, tahun 2008 menjadi 132,17%, dan 2009 menjadi 136,88%. Ini membuktikan bahwa perusahaan dapat memperbaiki tingkat keamanan kreditor jangka pendek dengan setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp 0,78 aktiva lancar pada tahun 2006, adanya kenaikan pada tahun 2007 menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 0,91 aktiva lancar, tahun 2008 menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,32 aktiva lancar. Dan tahun 2009 menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 1,37.

Berdasarkan kondisi tersebut maka kondisi perusahaan dilihat dari *current ratio* pada tahun 2006 sampai tahun 2007 dalam keadaan tidak aman karena *current rasionya* dibawah 100%. Hal ini menandakan bahwa aktiva lancar perusahaan sebagian kecil dibiayai oleh hutang lancar. Namun pada tahun 2008 sampai 2009 relatif baik karena dalam keadaan likuid dimana *current ratio* setiap tahunnya masih diatas 100%. Hal ini terjadi karena nilai dari aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar.

$$b) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Current Ratio} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Table 4.2  
Hasil Analisis Likuiditas  
Dilihat dari *Quick ratio*

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Current Assets	15.731.494	19.474.163	35.531.000	36.595.000
Inventory	4.000.697	4.581.729	8.666.000	7.282.000
Curren Liabilities	20.070.497	21.343.163	26.883.000	26.735.000
Quick Ratio	58,45%	69,78%	99,93%	109,64%

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa *Quick Ratio* PT. Astra Internasional Tbk mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2006 sebesar 58,45%, pada tahun 2007 meningkat menjadi 69,78%, pada tahun 2008 meningkat menjadi 99,93%. Dan pada tahun 2009 kembali meningkat menjadi 109,64%. Dengan *quick ratio* perusahaan di tahun 2009, lebih dari 100% berarti kas perusahaan dapat menutupi kewajiban lancarnya karena aktiva perusahaan lebih besar bila dibandingkan dengan kewajiban perusahaan. Sedangkan pada tahun 2006 sampai dengan 2008 di mana *quick ratio* perusahaan kurang dari 100%, berarti aktiva perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban lancarnya karena aktiva perusahaan nilainya lebih kecil bila dibandingkan dengan kewajiban.

Pada tahun 2006 setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 0,58 aktiva lancar yang paling lancar. Sedangkan pada tahun 2007 setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 0,69 aktiva lancar paling lancar dan tahun 2008 perusahaan dapat

menjamin Rp 1,- hutang lancar dengan Rp 0,99 aktiva lancar yang paling lancar. Dan pada tahun 2009 setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 1,09 aktiva lancar paling lancar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan pada tahun 2006-2009 kondisi perusahaan kurang baik karena jaminan atas hutang lancar masih dibawah jumlah standar yang telah ditentukan sebesar Rp 1. Hal ini terjadi karena hutang lancar yang besar sedangkan aktiva lancar tidak dapat menyeimbangkannya. Sedangkan pada tahun 2009 berada dalam kondisi relatif baik.

$$c) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Table 4.3  
Hasil Analisis Likuiditas  
Dilihat dari *Cash Ratio*

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Cash	4.729.943	6.264.894	8.785.000	8.732.000
Marketable Securities	1.823.519	1.911,888	2.317.000	4.018.000
Current Liabilities	20.070.497	21.343.163	26.883.000	26.735.000
Cash Ratio	32,65%	38,31%	41,30%	47,69%

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa *Cash Ratio* PT. Astra Internasional Tbk mengalami peningkatan tiap tahunnya pada tahun 2006 sebesar 32,65%, meningkat pada tahun 2007 menjadi 38,31%, meningkat pada tahun 2008 menjadi 41,30% dan pada tahun 2009 meningkat menjadi 47,69%.



$$d) \text{ Working Capital to Equity} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Equity}}$$

Table 4.4  
Hasil Analisis Likuiditas  
Dilihat dari *Working Capital To Equity*  
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Current Asset	15.731.494	19.474.163	35.531.000	36.595.000
Current Liabilities	20.070.497	21.343.163	26.883.000	26.735.000
Equity	22.375.766	26.962.594	33.080.000	39.894.000
<i>Working Capital to Equity</i>	19%	7%	26%	25%

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

$$e) \text{ Account Receivable Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Of Account Receivable}} \times \text{Times}$$

Table 4.5  
Hasil Analisis Likuiditas  
Dilihat dari *Account Receivable Turn Over Ratio*  
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Sales	55.709.184	70.182.960	97.064.000	98.526.000
Average Of Account Receivable	8.065.032	6.018.199	6.474.000	25.491.000
Account Receivable Turn Over Ratio	6,91	11,66	14,99	3,86
In Days	58 hari	31 hari	24 hari	93 hari

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Merupakan rasio perputaran piutang ini mengindikasikan beberapa kali piutang di tagih selama periode akuntansi. Pada tahun 2006 sebesar 6,91 X atau 58 hari, tahun 2007 sebesar 11,66 X atau 31 hari, tahun 2008 sebesar 14,99 X atau 24 hari, pada tahun 2009 sebesar 3,86 X atau 93 hari. Ini berarti

perusahaan dari tahun ke tahun dalam penagihan piutang semakin baik.

$$f) \text{ Working Capital Turn Over Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Of Working Capital}} \times \text{Times}$$

Table 4.6  
Hasil Analisis Likuiditas  
Dilihat dari *Working Capital Turn Over Ratio*  
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Sales	55.709.184	70.182.960	97.064.000	98.526.000
Average Of Working Capital	1.864.647	2,246,883	2.757.000	3.324.000
Working Capital Turn Over Ratio	29,88	31,23	35,21	29,64
In Days	13hari	12hari	10hari	12hari

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Berdasarkan penghitungan *working capital turnover ratio*, Pada tahun 2006 sebesar 29,88 X atau 13 hari, pada tahun 2007 sebesar 31,23 X atau 12 hari, pada tahun 2008 sebesar 35,21 X atau 10 hari, pada tahun 2009 sebesar 29,64 X atau 12 hari.

#### 4.2.1.2. Rasio Solvabilitas

Analisis rasio Solvabilitas yang dilakukan oleh PT. Astra Internasional Tbk bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya.

$$a) \text{ Equity To Asset Ratio} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Table 4.7  
 Hasil Analisis Solvabilitas  
 Dilihat dari *equity to assets ratio*  
 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Equity	22.375.766	26.962.594	33.080.000	39.894.000
Total Assets	57.929.290	63.519.598	80.740.000	88.938.000
Equity to assets ratio	38,62%	42,45%	40,97%	44,85%

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa *equity to assets ratio* PT. Astra Internasional Tbk dari tahun 2006-2007 mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2006 sebesar 38,62% dan pada tahun 2007 meningkat menjadi 42,45% sedangkan pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 40,97% dan meningkat kembali tahun 2009 sebesar 44,85%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2006, 2007, 2009 menunjukkan pinjaman atas modal semakin kecil, sedangkan pada tahun tahun 2008 mengalami sedikit penurunan sebesar 40,97%.

$$b) \text{ Total Debt To Equity} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Table 4.8  
 Hasil Analisis Solvabilitas  
 Dilihat dari *Total Debt To Equity*  
 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Total Debt	31.498.444	31.511.736	40.163.000	40.006.000
Equity	22.375.766	26.962.594	33.080.000	39.894.000
Total Debt To Equity	140,77%	116,87%	121,41%	100,28%

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

$$c) \text{ Equity To Fixed Asset Ratio} \\ = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Fixed Assets}} \times 100\%$$

Table 4.9  
Hasil Analisis Solvabilitas  
Dilihat dari *equity to fixed assets ratio*

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Equity	22.375.766	26.962.594	33.080.000	39.894.000
Total fixed Assets	42.197.796	44.045.435	45.209.000	52.343.000
Equity to fixed assets ratio	53,02%	61,21%	73,17%	76,22%

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Berdasarkan dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa *equity to fixed assets ratio* PT. Astra Internasional Tbk dari tahun 2006-2009 mengalami peningkatan, yaitu tahun 2006 sebesar 53,02%, tahun 2007 sebesar 61,21%, tahun 2008 sebesar 73,13% dan tahun 2009 sebesar 76,22%. Pada tahun 2006 setiap Rp 1,- aktiva tetap menjamin 0,53 ekuitas, dan pada tahun 2007 setiap Rp 1,- aktiva tetap menjamin 0,61 ekuitas, pada tahun 2008 setiap Rp 1,- aktiva tetap menjamin 0,73 ekuitas, dan pada tahun 2009 setiap Rp 1,- aktiva tetap menjamin 0,76 ekuitas.

$$d) \text{ Total Liabilities To Equity} \\ \text{Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Table 4.10  
Hasil Analisis Solvabilitas  
Dilihat dari *total liabilities to equity*

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Total Liabilities	31.498.444	31.511.736	40.163.000	40.006.000
Equity	22.375.766	26.962.594	33.080.000	39.894.000
Total liabilities to equity	140,77%	116,87%	121,41%	100,28%

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat *total liabilities to equity* PT. Astra Internasional Tbk mengalami fluktuatif. Pada tahun 2006 sebesar 140,77%, pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 116,87%, namun pada tahun 2008 meningkat kembali sebesar 121,41% dan tahun 2009 kembali turun menjadi 100,28%. Tahun 2006 setiap Rp 1,- kewajiban mewakili 1,41 ekuitas, dan tahun 2007 setiap Rp 1,- kewajiban mewakili 1,17 ekuitas, pada tahun 2008 setiap Rp 1,- kewajiban mewakili 1.21 ekuitas, dan pada tahun 2009 setiap Rp 1,- kewajiban mewakili 1 ekuitas.

$$e) \text{ Total Liabilities To Total Assets Ratio} \\ = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Table 4.11  
Hasil Analisis Solvabilitas  
Dilihat dari *total liabilities to total assets*  
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Total Liabilities	31.498.444	31.511.736	40.163.000	40.006.000
Total Assets	57.929.290	63.519.598	80.740.000	88.938.000
Total liabilities to total assets	54,37%	49,61%	49,74%	44,98%

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat *total liabilities to total assets* PT. Astra Internasional Tbk mengalami fluktuatif. Tahun 2006 sebesar 54,37%, tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 49,61%, tahun 2008 meningkat tipis 49,74% dan pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 44,98%. Artinya adanya penurunan kinerja keuangan

pada tahun 2006 dan tahun 2008, sedangkan tahun 2007 dan 2009 mengalami peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

#### 4.2.1.3. Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas yang dilakukan oleh

PT Astra Internasional Tbk bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

$$a) \text{ Gross Margin Ratio} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Table 4.12  
Hasil Analisis Profitabilitas  
Dilihat dari *Gross Margin Ratio*  
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Gross Profit	12.122.032	16.489.272	21.730.000	22.771.000
Sales	55.508.135	70.182.960	97.064.000	98.526.000
Gross Margin Ratio	21,84%	23,49%	22,39%	23,11%

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa *gross margin ratio* PT.Astra Internasional Tbk mengalami fluktuatif. Tahun 2006 sebesar 21,84%, tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi 23,49% dan tahun 2008 kembali turun menjadi 22,39% dan tahun 2009 meningkat menjadi 23,11%. Ini berarti menunjukkan adanya kenaikan dalam penjualan dari tahun ke tahun yang menyebabkan bertambahnya pendapatan perusahaan.

$$b) \text{ Operating Margin Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Operating Assets}} \times 100\%$$

Table 4.13  
 Hasil Analisis Profitabilitas  
 Dilihat dari *Operating Margin Ratio*  
 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Operating Income	4.991.316	8.501.486	11.876.000	12.756.000
Sales	55.508.135	70.182.960	97.064.000	98.526.000
Operating Margin Ratio	8,99%	12,11%	12,23%	12,95%

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

*Operating margin ratio* merupakan rasio ukuran presentase keuntungan/laba yang dihasilkan atas setiap penjualan sebelum bunga dan pajak. Berdasarkan perhitungan di atas bahwa *operating margin ratio* mengalami peningkatan. Tahun 2006 8,99%, tahun 2007 meningkat menjadi 12,11%, tahun 2008 meningkat menjadi 12,23%, tahun 2009 meningkat menjadi 12,95%. Ini berarti dari tahun 2006-2009 menunjukkan perolehan laba yang semakin meningkat.

$$c) \text{ Net Margin Ratio} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Table 4.14  
 Hasil Analisis Profitabilitas  
 Dilihat dari *Net Margin Ratio*  
 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
EAT	3.712.097	6.519.273	9.191.000	10.040.000
Sales	55.508.135	70.182.960	97.064.000	98.526.000
Net Margin Ratio	6,69%	9,29%	9,47%	10,19%

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

*Net margin ratio*, rasio ini mengukur presentase setiap nilai yang tersisa setelah dikurangkan dengan seluruh

pengeluaran, termasuk pajak. Berdasarkan data diatas bahwa *net margin ratio* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2006 sebesar 6,69%, tahun 2007 sebesar 9,29%, tahun 2008 sebesar 9,47%, dan tahun 2009 sebesar 10,19%.

$$d) \text{ Equity Rentability Ratio} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Table 4.15  
 Hasil Analisis Profitabilitas  
 Dilihat dari *Equity Rentability Ratio*  
 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
EAT	3.712.097	6.519.273	9.191.000	10.040.000
Equity	22.375.766	26.962.594	33.080.000	39.894.000
Equity Rentability Ratio	16,59%	24,18%	27,78%	25,17%

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

*Equity rentability ratio*, rasio ini merupakan alat untuk mengukur pendapatan atas modal sendiri yang digunakan dalam memperoleh laba. Berdasarkan data diatas *equity rentability ratio* pada tahun 2006-2008 mengalami peningkatan, tahun 2006 sebesar 16,59%, tahun 2007 meningkat menjadi 24,18%, dan tahun 2008 meningkat menjadi 27,78%, sedangkan pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 25,17%.



$$e) \text{ Operating Ratio} = \frac{\text{COGS} + \text{Operating Expenses}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Table 4.16  
Hasil Analisis Profitabilitas  
Dilihat dari *Operating Ratio*  
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
COGS	43.386.103	53.693.688	75.334.000	75.755.000
Operating Expenses	7.130.716	7.987.786	9.854.000	10.015.000
Sales	55.508.135	70.182.960	97.064.000	98.526.000
Operating Ratio	91,02%	87,89%	87,76%	87,05%

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

*Operating Ratio*, Rasio ini mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Berdasarkan data diatas bahwa *Operating Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2006 sebesar 91,02%, pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 87,89%, tahun 2008 sebesar 87,76 dan tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 87,05%, hal tersebut karena adanya beban yang sangat besar.

$$f) \text{ Operating Income To Income Assets Ratio} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Operating Assets}} \times 100\%$$

Table 4.17  
Hasil Analisis Profitabilitas  
Dilihat dari *Operating Income to Operating Assets Ratio*  
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Operating Income	4.243.243	8.501.486	11.876.000	12.756.000
Operating Assets	57.929.290	63.519.598	80.740.000	88.938.000
Operating Income to Operating Assets Ratio	7,32%	13,38%	14,71%	14,34%

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh tanpa meningat dari mana sumber modal, mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasi sehari-hari serta mengetahui earning power atau return on investment perusahaan yang bersangkutan dari periode ke periode. Dari data di atas rasio Operating Income To Operating Assets Ratio berpluktuatif Pada tahun 2006 sebesar 7,32%, pada tahun 2007 meningkat menjadi sebesar 13,38%, pada tahun 2008 meningkat menjadi sebesar 14,71% dan pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi sebesar 14,34%.

$$g) \text{ Rate Of ROI Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Operating Assets}} \times 100\%$$

Table 4.18  
Hasil Analisis Profitabilitas  
Dilihat dari *Rate Of ROI Ratio*

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
EBIT	5.943.784	10.633.605	15.363.000	16.402.000
Operating Assets	57.929.290	63.519.598	80.740.000	88.938.000
Rate Of ROI Ratio	10,26%	16,74%	19,03%	18,44%

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Rasio ini merupakan persentase pengembalian hasil per tahun setelah pajak, yang biasanya terjadi atau telah diantisipasi atas suatu investasi. Berdasarkan rasio *Rate Of ROI Ratio* di atas berfluaktif, pada tahun 2006 sebesar 10,26%, pada tahun 2007 meningkat menjadi sebesar 16,74%, pada tahun 2008 meningkat menjadi sebesar 19,03% dan pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi sebesar 18,44%.

#### 4.2.1.4. Rasio Aktivitas

Analisis rasio aktivitas yang dilakukan oleh PT. Astra Internasional Tbk bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya – sumber dayanya.

$$a) \text{ Inventory Turnover} = \frac{\text{cost of Goods Sold}}{\text{Inventory}}$$

Table 4.19  
Hasil Analisis Aktivitas  
Dilihat dari *Inventory Turnover*  
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
COGS	43.386.103	53.693.688	75.334.000	75.755.000
Inventory	4.000.697	4.581.729	8.666.000	7.282.000
Inventory Turnover	10,84X	11,72X	8,69X	10,40X

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Berdasarkan data di atas bahwa *Inventory Turnover* PT. Astra internasional Tbk mengalami fluktuatif. Pada tahun 2006 sebesar 10,84, tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi 11,72, sedangkan pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 8,69 dan tahun 2009 meningkat menjadi 10,40.

Pada tahun 2006 persediaan berputar sebanyak 10,84 kali dalam 1 tahun, pada tahun 2007 persediaan berputar sebanyak 11,27 kali dalam 1 tahun, sedangkan pada tahun 2008 persediaan berputar sebanyak 8,69 kali dalam setahun dan pada tahun 2009 persediaan berputar sebanyak 10,40 kali dalam 1 tahun.

$$b) \text{ Average days Inventory} = \frac{360 \text{ days}}{\text{Inventory Turnover}}$$

Table 4.20  
 Hasil Analisis Aktivitas  
 Dilihat dari *Average Days Inventory*  
 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Days	360	360	360	360
Inventory Turnover	10,84	11,72	8,69	10,40
Average days turnover	33	31	41	35

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Pada tahun 2006, persediaan mulai dari gudang sampai dijual menjadi kas membutuhkan waktu 33 hari, pada tahun 2007, persediaan mulai dari gudang sampai dijual menjadi kas membutuhkan waktu 31 hari, pada tahun 2008, persediaan mulai dari gudang sampai menjadi kas membutuhkan waktu 41 hari, pada tahun 2009, persediaan mulai dari gudang sampai menjadi kas membutuhkan waktu 35 hari.

$$c) \text{ Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$$

Table 4.21  
 Hasil Analisis Aktivitas  
 Dilihat dari *Receivable Turnover*  
 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Sales	55.508.135	70.182.960	97.064.000	98.526.000
Receivable	8.065.032	6.018.199	6.474.000	25.491.000
Receivable Turnover	6,88X	11,66X	14,99X	3,86X

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Pada tahun 2006 piutang berputar sebanyak 6,88 kali dalam 1 tahun, pada tahun 2007 piutang berputar sebanyak 11,66 kali dalam 1 tahun, tahun 2008 piutang berputar

sebanyak 14,99 kali dalam 1 tahun, dan pada tahun 2009 piutang berputar sebanyak 3,86 kali dalam 1 tahun

$$d) \text{ Average Collection Period} = \frac{360 \text{ days}}{\text{Receivable Turnover}}$$

Table 4.22  
Hasil Analisis Aktivitas  
Dilihat dari *Average Collection Period*  
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Days	360	360	360	360
Receivable Turnover	6,88	11,66	14,99	3,86
Average Collection Period	52	31	24	93

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Pada tahun 2006 piutang dapat tertagih kembali menjadi kas membutuhkan waktu 52 hari, pada tahun 2007 piutang dapat tertagih kembali menjadi kas membutuhkan waktu 31 hari, pada tahun 2008 piutang dapat tertagih kembali menjadi kas membutuhkan waktu 24 hari, dan pada tahun 2009 piutang dapat tertagih kembali menjadi kas membutuhkan waktu 93 hari.

$$e) \text{ Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Fixed Assets}}$$

Table 4.23  
Hasil Analisis Aktivitas  
Dilihat dari *Fixed Assets Turn Over*  
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Sales	55.709.184	70.182.960	97.064.000	98.526.000
Net Fixed Assets	42.197.796	44.045.435	45.209.000	52.343.000
Fixed Assets Turn Over	1,32	1,59	2,15	1,88

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Berdasarkan perhitungan rasio *Fixed Assets Turnover* diatas tingkat perputaran net fixed assetnya pada tahun 2006 berputar sebanyak 1,32 kali dalam satu tahun, pada tahun 2007 berputar sebanyak 1,59 kali dalam satu tahun, pada tahun 2008 berputar sebanyak 2,15 kali dalam satu tahun dan pada tahun 2009 berputar sebanyak 1,88 kali dalam satu tahun.

$$f) \text{ Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Table 4.24  
Hasil Analisis Aktivitas  
Dilihat dari *Total Assets Turn Over*

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Sales	55.709.184	70.182.960	97.064.000	98.526.000
Total Assets	57.929.290	63.519.598	80.740.000	88.938.000
Total Assets Turn Over	0,96	1,1	1,2	1,11

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Berdasarkan perhitungan *Total Asset Turnover* di atas, Pada tahun 2006 aktiva berputar sebanyak 0,96 kali dalam satu tahun, pada tahun 2007 aktiva berputar sebanyak 1,1 kali dalam satu tahun, pada tahun 2008 aktiva berputar sebanyak 1,2 kali dalam satu tahun dan pada tahun 2009 aktiva berputar sebanyak 1,11 kali dalam satu tahun.

#### 4.2.1.5. Rasio Pasar

Rasio ini adalah rasio pasar yang mengukur harga pasar relatif pada nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor atau calon

investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Ada beberapa rasio yang dapat dihitung dalam rasio ini adalah PER (*Price Earning Ratio*), *Dividend Yield* dan pembayaran deviden (*Dividend Payout*) dibawah ini adalah hasil perhitungan rasio pasar PT. Astra Internasional, Tbk.

$$a) \text{ Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham perlembar}}{\text{Earning perlembar}}$$

Table 4.25  
PT Astra Internasional Tbk  
*Price Earning Ratio*

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Harga Saham Perlembar	15.700	27.300	10.550	34.700
Earning Perlembar	917	1.610	2.270	2.480
<i>Price Earning Ratio</i>	17,12X	16,96X	4,65X	13,99X

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

$$b) \text{ Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen Perlembar}}{\text{Harga Pasar Saham Perlembar}}$$

Table 4.26  
PT Astra Internasional Tbk  
*Dividen Yield*

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Dividen Perlembar	150	170	180	190
Harga Pasar Saham perlembar	15.700	27.300	10.550	34.700
<i>Dividen Yield</i>	0,95%	0,62%	1,71%	0,55%

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

$$c) \text{ Rasio Pembayaran Dividen} = \frac{\text{Dividen Perlembar}}{\text{Earning Perlembar}}$$

Table 4.27  
PT Astra Internasional Tbk  
Rasio Pembayaran Dividen

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Dividen Perlembar	150	170	180	190
Earning Perlembar	917	1.610	2.270	2.480
Rasio Pembayaran Dividen	16,36%	10,56%	7,93%	7,66%

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Pertumbuhan perusahaan rendah karena nilai PER dari tahun ketahun mengalami penurunan. Tapi dari segi investor, nilai PER yang rendah ini menarik, karena harga saham akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh capital gain akan lebih besar.

Untuk perusahaan sendiri lebih menetapkan tahun 2006 adalah baik karena nilainya lebih tinggi dibandingkan 2007, 2008 dan 2009. Namun penurunan yang terjadi pada tahun 2007, 2008, dan 2009 memberikan dampak positif bagi perusahaan karena diperkirakan akan banyak investor yang menanamkan modalnya pada PT Astra Internasional Tbk.

#### 4.2.2. Analisis Rasio Saham

Menurut Zulkarnain (1993, 62) rasio saham (*common stock ratio*) menunjukkan bagian dari laba perusahaan dividend an modal yang dibagikan kepada setiap saham. Dibawah ini merupakan hasil



perhitungan analisa saham untuk PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2006-2009. Analisa saham terdiri dari :

a) *Earning per share*

*Earning per share* yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perlembar saham pemilik. Rumusnya yaitu :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah lembar saham}}$$

Table 4.28  
PT Astra Internasional Tbk  
EPS

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Laba bersih setelah pajak	3.712.097.000	6.519.273.000	9.191.000.000	10.040.000.000
Jumlah lembar saham	4.048.355.314	4.048.355.314	4.048.355.314	4.048.355.314
EPS	91,69	161,03	227,03	248

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Pada tabel di atas *earning per share* PT Astra Internasional Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2006 EPS sebesar 91,69, tahun 2007 EPS sebesar 161,03, tahun 2008 EPS sebesar 227,03, sedangkan pada tahun 2009 EPS sebesar 248. Dengan demikian kondisi perusahaan relative baik karena laba yang dihasilkan oleh saham PT Astra Internasional Tbk optimal. Hal ini terjadi karena laba bersih meningkat dan lembar sahamnya tetap.

b) *Price Earning Ratio*

PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.

Rumus PER yaitu :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham Biasa}}{EPS}$$

Table 4.29  
PT Astra Internasional Tbk  
*PER*

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Harga Pasar Saham Biasa	15.700	27.300	10.550	34.700
EPS	91,69	161,03	227,03	248
<i>PER</i>	171,23	169,53	46,47	139,92

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Pada tabel di atas *Price earning ratio* PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2006 ekspektasi investor PT Astra Internasional Tbk mengenai prestasi perusahaan dimasa yang akan datang sebesar 171,23 dan pada tahun 2007 turun menjadi 169,53 dan pada tahun 2008 turun menjadi 46,47 sedangkan pada tahun 2009 kembali naik menjadi 139,92. Dengan demikian kondisi perusahaan relative baik meskipun terjadi penurunan pada tahun 2007 dan 2008.

c) *Dividen Per Share*

*Dividen Per Share* yaitu tingkat pengembalian dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Rumusnya yaitu:

$$\text{Dividen Per Share} = \frac{\text{dividen tunai yang dibayarkan}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Table 4.30  
PT Astra Internasional Tbk  
*Dividen Per Share*

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Dividen tunai yang dibayarkan	377.466.400	271.833.125	393.960.312	402.960.125
Jumlah saham biasa yang beredar	4.048.355.314	4.048.355.314	4.048.355.314	4.048.355.314
<i>Dividen Per Share</i>	9,32	6,71	9,73	9,95

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

*Deviden per share* menggambarkan besarnya deviden yang dibagikan kepada pemegang saham. *Deviden per share* yang dihasilkan oleh PT Astra Internasional Tbk mulai tahun 2006 s/d 2009 yaitu tahun 2006 sebesar 9,32, tahun 2007 sebesar 6,71, tahun 2008 sebesar 9,73, dan tahun 2009 sebesar 9,95. Dari tabel di atas *Deviden per share* tertinggi dihasilkan oleh perusahaan pada tahun 2009. Menunjukkan perusahaan dapat menjamin pembagian deviden kepada para pemegang saham.

d) *Book Value*

*Book Value* atau nilai buku perusahaan yaitu modal dibagi jumlah saham biasa yang beredar.

$$Book\ Value = \frac{Modal}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

Table 4.31  
PT Astra Internasional Tbk  
*Book Value*

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Modal	22.375.766.000	26.962.594.000	33.080.000.000	39.894.000.000
Jumlah saham yang beredar	4.048.355.314	4.048.355.314	4.048.355.314	4.048.355.314
<i>Book Value</i>	5,53	6,66	8,17	9,85

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Pada tabel di atas *book value* PT Astra Internasional Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2006 *book value* sebesar 5,53, tahun 2007 *book value* sebesar 6,66, tahun 2008 *book value* sebesar 8,17, tahun 2009 *book value* sebesar 9,85. Hal ini dikarenakan modal meningkat dari tahun ke tahun.

#### 4.2.3. Metode *Economic Value Added (EVA)*

Untuk mengetahui keadaan perusahaan mengalami perkembangan yang baik maka analisis terhadap nilai tambah perusahaan tersebut perlu dilakukan, untuk itu *Economic Value Added (EVA)* perlu dilakukan, EVA merupakan suatu pengukuran kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dikatakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomis dalam suatu perusahaan.

*Economic Value Added (EVA)* dilandasi pada konsep bahwa dalam pengukuran laba suatu perusahaan harus mempertimbangkan setiap kreditur dan pemegang saham.

Jika  $EVA > 0$ , maka nilai ekonomis telah ditambahkan kedalam perusahaan tersebut.

Jika  $EVA = 0$ , maka secara ekonomis perusahaan impas, karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban pada kreditur dan pemegang saham.

Jika  $EVA < 0$ , maka tidak ada nilai tambahan yang masuk kedalam perusahaan, karena laba tersedia tidak bias memenuhi harapan penyandang dana.

*Economic Value Added* merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

Untuk dapat menghitung EVA, maka terlebih dahulu penulis mencari nilai *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) dan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Total Investor Supplied Operating Capital* (TISOC), *Weighted Average Cost of Capital* (WACC), dan *Capital Cost* sebagaimana ditunjukkan pada tabel-tabel berikut:

## 1) Menghitung EBIT

$$\text{EBIT} = \text{EBT} + \text{Beban Bunga}$$

Tabel 4.32  
Perhitungan EBIT

(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT. Astra Internasional Tbk			
	2006	2007	2008	2009
EBT	5.871.528	10.633.605	15.363.000	16.402.000
Beban Bunga	760.726	678.134	513.000	485.000
<b>EBIT</b>	<b>6.632.254</b>	<b>11.311.739</b>	<b>15.876.000</b>	<b>16.887.000</b>

Sumber : PT.Astra Internasional Tbk (Data Diolah)

2) Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - (1 - \text{Tax Rate})$$

Tabel 4.33  
Perhitungan NOPAT

(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT. Astra Internasional Tbk			
	2006	2007	2008	2009
EBIT	6.632.254	11.311.739	15.876.000	16.887.000
(1-T)=(1-28%)	72%	72%	72%	72%
<b>NOPAT</b>	<b>4.775.222,88</b>	<b>8.144.452,08</b>	<b>11.430.720</b>	<b>12.158.640</b>

Sumber : PT.Astra Internasional Tbk (Data Diolah)

## 3) Mengestimasi Total Investor Supplied Operating Capital

$$\text{TISOC} = \text{Hutang bank jangka pendek} + \text{Hutang jangka panjang} +$$

$$\text{Ekuitas} - \text{Investasi jangka pendek.}$$

Tabel 4.34  
Perhitungan Total Investor Supplied Operating Capital  
(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT Astra Internasional Tbk			
	2006	2007	2008	2009
Hutang bank jangka pendek	7.547.190	6.671.456	6.159.000	5.985.000
Hutang jangka panjang	11.427.947	10.168.573	13.280.000	13.271.000
Ekuitas	22.375.766	26.962.594	33.080.000	39.894.000
Investasi jangka pendek	418.864	200.504	67.000	39.000
<b>TISOC</b>	<b>40.932.039</b>	<b>43.602.119</b>	<b>52.452.000</b>	<b>59.111.000</b>

Sumber : PT. Astra Internasional Tbk (Data diolah)

4) Mengestimasi *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

$$WACC = Wd \times Kd^* + Ws \times Ks$$

Tabel 4.35  
Perhitungan Estimasi WACC

(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT Astra Internasional Tbk			
	2006	2007	2008	2009
Hutang Tidak Lancar	11.427.947	10.168.573	13.280.000	13.271.000
Ekuitas	22.375.766	26.962.594	33.080.000	39.894.000
Jumlah	33.803.713	37.131.167	46.360.000	53.165.000
Proporsi Hutang	34%	27%	29%	25%
Biaya Hutang (setelah pajak)	11,8%	8,6%	8,7%	7,14%
Proporsi Ekuitas	66%	73%	71%	75%
Biaya Ekuitas	2,71%	1,92%	3,63%	3%
<b>WACC</b>	<b>5,8%</b>	<b>3,72%</b>	<b>5,1%</b>	<b>4,06%</b>

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (Data diolah)

5) Menghitung Biaya Modal

$$\text{Capital Cost} = \text{Operating Capital} \times \text{WACC}$$

Tabel 4.36  
Perhitungan Capital Cost

(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT. Astra Internasional Tbk			
	2006	2007	2008	2009
Operating capital	40.932.039	43.602.119	52.452.000	59.111.000
WACC	5,8%	3,72%	5,1%	4,06%
<b>Capital Cost</b>	<b>2.374.058,26</b>	<b>1.621.998,83</b>	<b>2.675.052</b>	<b>2.399.907</b>

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (Data diolah)

6) Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital cost}$$

Tabel 4.37  
Perhitungan EVA

(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT. Astra Internasional Tbk			
	2006	2007	2008	2009
NOPAT	4.775.222,88	8.144.452,08	11.430.720	12.158.640
Capital cost	2.374.058,26	1.621.998,83	2.675.052	2.399.907
EVA	2.401.164,62	6.522.453,25	8.755.668	9.758.733

Sumber:PT. Astra Internasional Tbk ( Data diolah)

Dari hasil perhitungan EVA di atas dapat dilihat bahwa EVA yang dihasilkan oleh PT.Astra Internasional Tbk pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009 menghasilkan EVA yang positif, yaitu pada tahun 2006 EVA perusahaan sebesar Rp. 2.401.164,62, pada tahun 2007 EVA perusahaan sebesar Rp. 6.522.453,25, pada tahun 2008 EVA perusahaan sebesar Rp. 8.755.668 dan pada tahun 2009 EVA perusahaan sebesar Rp. 9.758.733. Perusahaan memiliki EVA positif berarti kinerja perusahaan pada tahun tersebut relatif baik artinya bahwa laba operasi perusahaan lebih besar dari biaya modalnya.

#### 4.2.4. Analisis Atas Penggolongan Rasio Keuangan dan Rasio-Rasio Yang Saling Berhubungan

Analisis atas penggolongan rasio keuangan dan rasio-rasio yang saling berhubungan ini terdiri dari 7 (tujuh) kategori rasio. Adapun penerapan analisisnya pada PT Astra Internasional Tbk selama empat tahun terakhir berturut-turut adalah sebagai berikut :



1) *Return On Investment*

$$a) \text{ ROE (Return On Equity)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal sendiri}}$$

Tahun 2006

$$\text{ROE} = \frac{490.838}{2.453.766} = 20,07\%$$

Interprestasi : setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp 0,20 yang tersedia bagi pemegang saham biasa.

Tahun 2007,

$$\text{ROE} = \frac{7.570.367}{60.962.354} = 12,55\%$$

Interprestasi : setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp 0,13 yang tersedia bagi pemegang saham biasa.

Tahun 2008,

$$\text{ROE} = \frac{11.258.000}{33.080.000} = 34,15\%$$

Interprestasi : setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp 0,34 yang tersedia bagi pemegang saham biasa.

Tahun 2009,

$$\text{ROE} = \frac{12.444.000}{39.654.000} = 31,19\%$$

Interprestasi : setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp 0,31 yang tersedia bagi pemegang saham biasa.

$$b) \text{ ROA (Return On Assets)} = \frac{\text{keuntungan bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Tahun 2006,

$$\text{ROA} = \frac{4.490.838}{57.525.250} = 7,75\%$$

Interprestasi : setiap Rp 1,- modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,08.

Tahun 2007,

$$\text{ROA} = \frac{7.970.367}{63.519.558} = 12,55\%$$

Interprestasi : setiap Rp 1,- modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,13.

Tahun 2008,

$$\text{ROA} = \frac{11.258.000}{80.740.000} = 13,99\%$$

Interprestasi : setiap Rp 1,- modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,14.

Tahun 2009,

$$\text{ROA} = \frac{12.444.000}{88.938.000} = 13,99\%$$

Interprestasi : setiap Rp 1,- modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,14.

## c) Operating Profit / Total Assets

Tahun 2006,

$$\frac{4.243.243}{57.929.296} = 7,32\%$$

Interprestasi : setiap Rp 1,- modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,07 untuk semua investor.

Tahun 2007,

$$\frac{8.501.486}{63.519.596} = 13,38\%$$

Interprestasi : setiap Rp 1,- modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,13 untuk semua investor.

Tahun 2008,

$$\frac{11.876.000}{80.740.000} = 14,71\%$$

Interprestasi : setiap Rp 1,- modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,15 untuk semua investor.

Tahun 2009,

$$\frac{12.756.000}{68.936.000} = 14,34\%$$

Interprestasi : setiap Rp 1,- modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,14 untuk semua investor.

d) Operating Profit / Sales

Tahun 2006,

$$\frac{4.243.243}{55.709.184} = 7,62\%$$

Interprestasi : setiap Rp 1,- penjualan menghasilkan laba operasi Rp 0,08

Tahun 2007,

$$\frac{6.801.466}{56.162.560} = 12,11\%$$

Interprestasi : setiap Rp 1,- penjualan menghasilkan laba operasi Rp 0,12

Tahun 2008,

$$\frac{11.876.000}{97.064.000} = 12,23\%$$

Interprestasi : setiap Rp 1,- penjualan menghasilkan laba operasi Rp 0,12

Tahun 2009,

$$\frac{12.756.000}{98.826.000} = 12,94\%$$

Interprestasi : setiap Rp 1,- penjualan menghasilkan laba operasi Rp 0,13

Melalui perhitungan di atas, diperoleh *return on investment* perusahaan secara berturut-turut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.38  
Hasil Perhitungan *Return On Investment* pada PT Astra Internasional Tbk Tahun 2006-2009

Keterangan	2006	2007	2008	2009
ROE	20,07%	12,55%	34,15%	31,19%
ROA	7,75%	12,55%	13,99%	13,99%
Operating Profit / Total Assets	7,32%	13,38%	14,71%	14,34%
Operating Profit / Sales	7,62%	12,11%	12,23%	12,94%

Berdasarkan data tersebut, maka analisis terhadap *return on investment* perusahaan adalah sebagai berikut:

a) ROE (*Return On Equity*)

*Return on equity* perusahaan ini mengalami penurunan di tahun 2007. Turunnya tingkat pengembalian ini disebabkan karena adanya biaya bunga yang semakin tinggi akibat penggunaan hutang yang lebih besar dari tahun sebelumnya, sehingga menyebabkan laba bersih yang diperoleh perusahaan menjadi tidak maksimal. Selanjutnya, di tahun 2008 tingkat pengembalian ini mulai meningkat, akan tetapi di tahun 2009 kembali mengalami penurunan karena kenaikan beban pokok penjualan yang terjadi di tahun tersebut tidak seimbang dengan kenaikan penjualannya, sehingga mengakibatkan turunnya laba kotor dan laba bersih perusahaan. Sementara itu ROE perusahaan yang sempat meningkat di tahun 2008 menunjukkan adanya produktivitas modal sendiri yang lebih efisien dibandingkan di tahun sebelumnya.

b) ROA (*Return On Assets*)

*Return On Assets* perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2006 sebesar 7,75%, meningkat pada tahun 2007 menjadi sebesar

12,55% dan meningkat kembali pada tahun 2008 dan 2009 menjadi sebesar 13,99%.

c) *Operating Profit / Total Assets*

*Operating profit / total assets* perusahaan pada tahun 2009 menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena kenaikan laba operasi jauh lebih kecil dari pada kenaikan total aktiva.

d) *Operating Profit / Sales*

*Operating Profit / Sales* perusahaan ini meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan.

2) *Capital Intensiveness*

a) *Current Assets / Total Assets*

Tahun 2006,

$$\frac{15.731.454}{57.525.256} = 0,27 : 1 \text{ atau } 27\%$$

Interprestasi : bagaian aktiva lancar sebesar 27% dari keseluruhan aktiva.

Tahun 2007,

$$\frac{15.474.163}{53.515.556} = 0,31 : 1 \text{ atau } 31\%$$

Interprestasi : bagaian aktiva lancar sebesar 31% dari keseluruhan aktiva.

Tahun 2008,

$$\frac{35.531.000}{80.740.000} = 0,44 : 1 \text{ atau } 44\%$$

Interprestasi : bagaian aktiva lancar sebesar 44% dari keseluruhan aktiva.

Tahun 2009,

$$\frac{36.555.000}{88.536.000} = 0,41 : 1 \text{ atau } 41\%$$

Interprestasi : bagaian aktiva lancar sebesar 41% dari keseluruhan aktiva.

b) *Sales / Total Assets*

Tahun 2006,

$$\frac{33.709.184}{37.529.290} = 0,96 : 1 \text{ atau } 0,96 \text{ x}$$

Interprestasi : dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,96 x atau setiap Rp 1,- aktiva selama setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp 0,96

Tahun 2007,

$$\frac{70.182.560}{63.319.596} = 1,10: 1 \text{ atau } 1,10 \text{ x}$$

Interprestasi : dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,10 x atau setiap Rp 1,- aktiva selama setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp 1,10

Tahun 2008,

$$\frac{97.064.000}{80.740.000} = 1,20: 1 \text{ atau } 1,20 \text{ x}$$

Interprestasi : dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar

1,20 x atau setiap Rp 1,- aktiva selama setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp 1,20

Tahun 2009,

$$\frac{56.526.000}{55.536.000} = 1,11: 1 \text{ atau } 1,11 \text{ x}$$

Interprestasi : dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,11 x atau setiap Rp 1,- aktiva selama setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp 1,11

c) *Sales / worth*

Tahun 2006,

$$\frac{33.709.164}{12.373.766} = 2,49 : 1 \text{ atau } 2,49 \text{ x}$$

Interprestasi : dana yang tertanam dalam keseluruhan modal sendiri rata-rata dalam satu tahun berputar 2,49 x atau setiap Rp 1,- modal sendiri selama setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp 2,49

Tahun 2007,

$$\frac{70.162.560}{26.562.894} = 2,60 : 1 \text{ atau } 2,60 \text{ x} \quad :$$

Interprestasi : dana yang tertanam dalam keseluruhan modal sendiri rata-rata dalam satu tahun berputar 2,60 x atau setiap Rp 1,- modal



sendiri selama setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp 2,60

Tahun 2008,

$$\frac{57.064.000}{33.060.000} = 2,93 : 1 \text{ atau } 2,93 \text{ x}$$

Interprestasi : dana yang tertanam dalam keseluruhan modal sendiri rata-rata dalam satu tahun berputar 2,93 x atau setiap Rp 1,- modal sendiri selama setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp 2,93

Tahun 2009,

$$\frac{56.526.000}{39.897.000} = 2,47 : 1 \text{ atau } 2,47 \text{ x}$$

Interprestasi : dana yang tertanam dalam keseluruhan modal sendiri rata-rata dalam satu tahun berputar 2,47 x atau setiap Rp 1,- modal sendiri selama setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp 2,47

Melalui perhitungan di atas, diperoleh *capital intensiveness* perusahaan secara berturut-turut adalah sbb :

Tabel 4.39  
Hasil perhitungan *Capital Intensiveness* PT Astra Internasional Tbk  
: Tahun 2006-2009

Keterangan	2006	2007	2008	2009
<i>Current Assets / Total Assets</i>	27%	31%	44%	41%
<i>Sales / Total Assets</i>	0,96 x	1,10 x	1,20 x	1,11 x
<i>Sales / Worth</i>	2,49 x	2,60 x	2,93 x	2,47 x

Berdasarkan data tersebut, maka analisis terhadap *capital intensiveness* perusahaan adalah sbb:

a) *Current Assets / Total Assets*

Bagian dari prosentase aktiva lancar terhadap total aktiva perusahaan meningkat dari tahun 2006 s/d 2008. Hal ini mengindikasikan mulai meningkatnya likuiditas aktiva lancar perusahaan. Adanya peningkatan dari tahun ke tahun menunjukkan adanya usaha perusahaan untuk memperbesar porsi aktiva lancar terhadap total aktiva perusahaan agar diperoleh aktiva lancar yang lebih likuid dari tahun sebelumnya.

b) *Sales / Total Assets*

perputaran total aktiva perusahaan di tahun 2009 menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya investasi piutang yang meningkat cukup drastis di tahun 2009. Sedangkan di tahun 2006 s/d 2008 kondisinya sudah cukup baik dengan semakin tingginya rasio yang berarti perputaran total aktiva semakin cepat dan pemakaiannya semakin efisien.

c) *Sales / Worth*

Perputaran modal sendiri perusahaan ditahun 2006 s/d 2009 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan semakin efisiennya penggunaan modal sendiri oleh perusahaan. Akan tetapi di tahun 2009, rasio ini mengalami penurunan yang berarti perputaran modal sendiri semakin lambat dan pemakaiannya relatif kurang efisien.

### 3) *Inventory Intensiveness*

#### a) *Sales / Working Capital*

Tahun 2006,

$$\frac{55.709.184}{20.070.497 - 22.373.766} = -24,17 \text{ x}$$

Interprestasi : dana yang tetanam dalam modal kerja berputar rata-rata -24,17 x dalam setahunnya.

Tahun 2007,

$$\frac{70.182.960}{21.343.163 - 26.962.894} = -12,49 \text{ x}$$

Interprestasi : dana yang tetanam dalam modal kerja berputar rata-rata -12,49 x dalam setahunnya.

Tahun 2008,

$$\frac{97.064.000}{26.663.000 - 33.060.000} = -15,66 \text{ x}$$

Interprestasi : dana yang tetanam dalam modal kerja berputar rata-rata -15,66 x dalam setahunnya.

Tahun 2009,

$$\frac{96.826.000}{26.733.000 - 35.854.000} = -7,49 \text{ x}$$

Interprestasi : dana yang tetanam dalam modal kerja berputar rata-rata -7,49 x dalam setahunnya.

b) *Current Assets / Sales*

Tahun 2006,

$$\frac{15.731.494}{58.709.164} = 0,28 : 1 \text{ atau } 28\%$$

Interprestasi : setaiap Rp 1,- penjualan menghasilkan  
aktiva lancar Rp 0,28

Tahun 2007,

$$\frac{15.474.163}{70.182.560} = 0,28 : 1 \text{ atau } 28\%$$

Interprestasi : setaiap Rp 1,- penjualan menghasilkan  
aktiva lancar Rp 0,28

Tahun 2008,

$$\frac{32.531.000}{97.064.000} = 0,37 : 1 \text{ atau } 37\%$$

Interprestasi : setaiap Rp 1,- penjualan menghasilkan  
aktiva lancar Rp 0,37

Tahun 2009,

$$\frac{36.593.000}{98.526.000} = 0,37 : 1 \text{ atau } 37\%$$

Interprestasi : setaiap Rp 1,- penjualan menghasilkan  
aktiva lancar Rp 0,37

c) *Sales / Inventory*

Tahun 2006,

$$\frac{58.709.164}{4.000.657} = 13,92 : 1 \text{ atau } 13,92 \text{ x}$$

Interprestasi : persediaan berputar 13,92bx dalam setahun  
untuk menghasilkan penjualan.

Tahun 2007,

$$\frac{70.182.560}{4.561.729} = 15,32 : 1 \text{ atau } 15,32 \text{ x}$$

Interprestasi : persediaan berputar 15,32 x dalam setahun untuk menghasilkan penjualan.

Tahun 2008,

$$\frac{57.062.000}{5.111.000} = 11,20 : 1 \text{ atau } 11,20 \text{ x}$$

Interprestasi : persediaan berputar 11,20 x dalam setahun untuk menghasilkan penjualan.

Tahun 2009,

$$\frac{56.226.000}{4.162.000} = 13,53 : 1 \text{ atau } 13,53 \text{ x}$$

Interprestasi : persediaan berputar 13,53 x dalam setahun untuk menghasilkan penjualan.

Melalui perhitungan di atas, diperoleh *inventory Intensiveness* perusahaan berturut-turut sbb :

Tabel 4.40  
Hasil perhitungan *Inventory Intensiveness* PT Astra Internasional Tbk Tahun 2006-2009

Keterangan	2006	2007	2008	2009
<i>Sales / Working Capital</i>	-24,17 x	-12,49 x	-15,66 x	-7,49 x
<i>Current Assets / Sales</i>	28%	28%	37%	37%
<i>Sales / Inventory</i>	13,92 x	15,32 x	11,20 x	13,53 x

Berdasarkan data tersebut, maka analisis terhadap *inventory intensiveness* perusahaan adalah sbb :

a) *Sales / Working Capital*

Perputaran modal kerja perusahaan dari tahun 2007 ke tahun 2008 memang mengalami peningkatan, tetapi masih bernilai negative. Hal ini jelas tidak

sehat untuk sebuah perusahaan, karena modal kerja yang bernilai negatif mengindikasikan terjadinya pembiayaan jangka panjang dengan hutang jangka pendek yang akhirnya akan menyebabkan perputaran modal kerja perusahaan juga bernilai negatif.

b) *Current Assets / Sales*

Perbandingan aktiva lancar terhadap penjualan perusahaan meningkat di tahun 2008. Hal ini berarti setaiap rupiah penjualan mampu menghasilkan aktiva lancar yang jauh lebih besar dari pada tahun sebelumnya.

c) *Sales / Inventory*

Rasio *sales / inventory* perusahaan berfluktuatif. Pada tahun 2007 mengalami peningkatan hal ini mengindikasikan semakin tingginya volume penjualan yang terjadi akibat dari perputaran persediaan yang relatif semakin cepat.

4) *Financial Leverage*

$$a) \text{ Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tahun 2006,

$$\frac{31.458.444}{57.529.290} = 0,54 : 1 \text{ atau } 54\%$$

Interprestasi : Rp 0,54 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin keseluruhan hutang.

: Tahun 2007,

$$\frac{31.311.736}{63.319.396} = 0,50 : 1 \text{ atau } 50\%$$

Interprestasi : Rp 0,50 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin keseluruhan hutang.

Tahun 2008,

$$\frac{40.163.000}{80.740.000} = 0,50 : 1 \text{ atau } 50\%$$

Interprestasi : Rp 0,50 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin keseluruhan hutang.

Tahun 2009,

$$\frac{40.006.000}{88.938.000} = 0,45 : 1 \text{ atau } 45 \%$$

Interprestasi : Rp 0,45 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin keseluruhan hutang.

b) *Debt / Worth*

Tahun 2006,

$$\frac{31.498.444}{22.378.766} = 1,41 : 1 \text{ atau } 141\%$$

Interprestasi : perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri adalah sebesar 141%

Tahun 2007,

$$\frac{31.811.736}{26.962.854} = 1,17 : 1 \text{ atau } 117\%$$

Interprestasi : perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri adalah sebesar 117%

Tahun 2008,

$$\frac{40.163.000}{33.660.000} = 1,21 : 1 \text{ atau } 121\%$$

Interprestasi : perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri adalah sebesar 121%

Tahun 2009,

$$\frac{39.854.000}{39.854.000} = 1 : 1 \text{ atau } 100\%$$

Interprestasi : perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri adalah sebesar 100%

c) *Net Worth / Total Assets*

Tahun 2006,

$$\frac{22.375.766}{57.929.290} = 0,39 : 1 \text{ atau } 39\%$$

Interprestasi : modal sendiri yang terdapat di dalam total aktiva perusahaan sebesar 39%.

Tahun 2007,

$$\frac{26.962.554}{63.919.396} = 0,42 : 1 \text{ atau } 42\%$$

Interprestasi : modal sendiri yang terdapat di dalam total aktiva perusahaan sebesar 42%

Tahun 2008,

$$\frac{33.680.000}{80.740.000} = 0,41 : 1 \text{ atau } 41\%$$

Interprestasi : modal sendiri yang terdapat di dalam total aktiva perusahaan sebesar 41%

Tahun 2009,

$$\frac{39.854.000}{88.938.000} = 0,45 : 1 \text{ atau } 45\%$$

Interprestasi : modal sendiri yang terdapat di dalam total aktiva perusahaan sebesar 45%



d) *Long Term Debt / Total Assets*

Tahun 2006,

$$\frac{11.427.547}{57.525.290} = 0,20 : 1 \text{ atau } 20\%$$

Interprestasi : hutang jangka panjang yang terdapat di dalam total aktiva perusahaan sebesar 20%

Tahun 2007,

$$\frac{10.166.373}{63.315.358} = 0,16 : 1 \text{ atau } 16\%$$

Interprestasi : hutang jangka panjang yang terdapat di dalam total aktiva perusahaan sebesar 16%

Tahun 2008,

$$\frac{13.260.000}{80.740.000} = 0,16 : 1 \text{ atau } 16\%$$

Interprestasi : hutang jangka panjang yang terdapat di dalam total aktiva perusahaan sebesar 16%

Tahun 2009,

$$\frac{13.271.000}{88.536.000} = 0,15 : 1 \text{ atau } 15\%$$

Interprestasi : hutang jangka panjang yang terdapat di dalam total aktiva perusahaan sebesar 15%

Melalui perhitungan di atas, diperoleh *financial leverage* paerusahaan berturut-turut adalah sbb :

Tabel 4.41  
 Hasil perhitungan *Financial Leverage* PT Astra Internasional Tbk  
 Tahun 2006-2009

Keterangan	2006	2007	2008	2009
<i>Debt Ratio</i>	54%	50%	50%	45%
<i>Debt / Worth</i>	141%	171%	121%	100%
<i>Net Worth / Total Assets</i>	39%	42%	41%	45%
<i>Long Term Debt / Total Assets</i>	20%	16%	16%	15%

Berdasarkan data tersebut, maka analisis terhadap *financial leverage* perusahaan adalah sbb :

a) *Debt Ratio*

Secara ringkas, semakin besar rasio hutang terhadap total aktiva semakin besar resiko keuangan, sebaliknya semakin kecil rasio ini semakin kecil pula resiko keuangan yang akan dihadapi perusahaan. Dalam hal ini, *debt ratio* perusahaan menunjukkan kecenderungan yang semakin kecil dari tahun ke tahun.

b) *Debt / Worth*

*Debt / worth* perusahaan yang relatif tinggi setiap tahunnya menunjukkan bahwa sebagian besar dana operasional di perusahaan tersebut berasal dan dibiayai oleh hutang. Hal ini dianggap menguntungkan bagi perusahaan selama penggunaan hutang tersebut dapat menghasilkan tingkat *EPS* yang lebih tinggi dari pada jika perusahaan menggunakan modal sendiri.

c) *Net Worth / Total Assets*

*Net wort / total asstes* perusahaan ini secara umum mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, walaupun di tahun 2008 sempat menurun dari tahun sebelumnya. Peningkatan yang terjadi ini mengindikasikan semakin besarnya porsi modal sendiri yang terdapat didalam total aktiva perusahaan.

d) *Long Term Debt / Total Assets*

*Long term debt / total assets* perusahaan pada tahun 2008 meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan semakin besarnya porsi hutang jangka panjang yang terdapat didalam total aktiva perusahaan.

5) *Receivable Intensiveness*

a) *Receivables / Inventory*

Tahun 2006,

$$\frac{6.063.030}{2.000.697} = 2,01 : 1 \text{ atau } 2,01 \times$$

Interprestasi : persediaan berputar 2,01 x dalam setahun untuk menghasilkan piutang.

Tahun 2007,

$$\frac{6.016.199}{4.617.29} = 1,31 : 1 \text{ atau } 1,31 \times$$

Interprestasi : persediaan berputar 1,31 x dalam setahun untuk menghasilkan piutang.

Tahun 2008,

$$\frac{6.474.000}{8.666.000} = 0,75 : 1 \text{ atau } 0,75 \times$$

Interprestasi : persediaan berputar 0,75 x dalam setahun untuk menghasilkan piutang.

Tahun 2009,

$$\frac{23.491.000}{7.262.000} = 3,50 : 1 \text{ atau } 3,50 \times$$

Interprestasi : persediaan berputar 3,50 x dalam setahun untuk menghasilkan piutang.

b) *Sales / Receivables*

Tahun 2006,

$$\frac{33.709.184}{6.063.032} = 6,91 : 1 \text{ atau } 6,91 \times$$

Interprestasi : kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 6,91 x dalam setahun.

Tahun 2007,

$$\frac{70.162.960}{6.018.155} = 11,66 : 1 \text{ atau } 11,66 \times$$

Interprestasi : kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 11,66 x dalam setahun.

Tahun 2008,

$$\frac{97.064.000}{6.474.000} = 14,99 : 1 \text{ atau } 14,99 \times$$

Interprestasi : kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 14,99 x dalam setahun.

Tahun 2009,

$$\frac{98.326.000}{25.491.000} = 3,86 : 1 \text{ atau } 3,86 \times$$

Interprestasi : kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 3,86 x dalam setahun.

Melalui perhitungan di atas, diperoleh *receivables intensiveness* perusahaan berturut-turut adalah sbb :

Tabel 4.42  
 Hasil perhitungan *Receivables Intensiveness* PT Astra Internasional Tbk  
 Tahun 2006-2009

Keterangan	2006	2007	2008	2009
<i>Receivables / Inventory</i>	2,01 x	1,31 x	0,75 x	3,50 x
<i>Sales / Receivables</i>	6,91 x	11,66 x	14,99 x	3,86 x

Berdasarkan data tersebut, maka analisis terhadap *receivables intensiveness* perusahaan adalah sbb :

a) *Receivables / Inventory*

*Receivables / inventory* perusahaan ini mengalami penurunan dari tahun 2006 s/d 2008, sedangkan pada tahun 2009 mengalami peningkatan dar tahun sebelumnya, peningkatan yang terjadi tersebut jelas menunjukkan semakin efisiennya dan cepatnya persediaan untuk menghasilkan piutang bagi perusahaan.

b) *Sales / Receivables*

*Sales / receivables* perusahaan di tahun 2009 menurun lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Namun jika ditinjau secara keseluruhan, rasio ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang berarti bahwa perputaran piutang semakin cepat sehingga pengembalian modal dalam bentuk kas ke perusahaan juga menjadi semakin cepat.

6) *Short Term Liquidity*

$$a) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tahun 2006,

$$\text{Current Ratio} = \frac{15.731 + 54}{20.070 + 57} = 0,78 : 1 \text{ atau } 78\%$$

Interprestasi : Setiap Rp 1,- hutang lancar di jamin oleh  
Rp 0,78 aktiva lancar.

Tahun 2007,

$$\text{Current Ratio} = \frac{19.474.163}{21.343.163} = 0,91 : 1 \text{ atau } 91\%$$

Interprestasi : Setiap Rp 1,- hutang lancar di jamin oleh  
Rp 0,91 aktiva lancar.

Tahun 2008,

$$\text{Current Ratio} = \frac{33.331.000}{26.663.000} = 1,32 : 1 \text{ atau } 132\%$$

Interprestasi : Setiap Rp 1,- hutang lancar di jamin oleh  
Rp 1,32 aktiva lancar.

Tahun 2009,

$$\text{Current Ratio} = \frac{36.553.000}{26.733.000} = 1,37 : 1 \text{ atau } 137\%$$

Interprestasi : Setiap Rp 1,- hutang lancar di jamin oleh  
Rp 1,37 aktiva lancar.

$$\text{b) Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tahun 2006,

$$\text{Quick Ratio} = \frac{13.731.454 - 4.000.657}{26.070.497} = 0,58 : 1 \text{ atau } 58\%$$

Interprestasi : setiap Rp 1,- hutang lancar di jamin Rp 0,58  
aktiva paling lancar.

Tahun 2007,

$$\text{Quick Ratio} = \frac{19.474.163 - 7.581.709}{21.343.163} = 0,70 : 1 \text{ atau } 70\%$$

Interprestasi : setiap Rp 1,- hutang lancar di jamin Rp 0,70  
aktiva paling lancar.

Tahun 2008,

$$\text{Quick Ratio} = \frac{35.531.000 - 6.666.000}{26.665.000} = 1 : 1 \text{ atau } 100\%$$

Interprestasi : setiap Rp 1,- hutang lancar di jamin Rp 1  
aktiva paling lancar.

Tahun 2009,

$$\text{Quick Ratio} = \frac{36.555.000 - 7.282.000}{26.733.000} = 1,10 : 1 \text{ atau } 110\%$$

Interprestasi : setiap Rp 1,- hutang lancar di jamin Rp 1,10  
aktiva paling lancar.

Melalui perhitungan di atas, diperoleh *short term likuidity* perusahaan berturut-turut sbb :

Tabel 4.43  
Hasil Perhitungan *Short Term Likuidity* PT Astra Internasional Tbk  
Tahun 2006-2009

Keterangan	2006	2007	2008	2009
<i>Current Ratio</i>	78%	91%	132%	137%
<i>Quick Ratio</i>	58%	70%	100%	110%

Berdasarkan data tersebut, maka analisis terhadap *short term likuidity* perusahaan adalah sbb :

a) *Current Ratio*

Secara umum, *current ratio* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. *Current ratio* perusahaan yang tinggi memang menunjukkan semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, namun apabila terlalu tinggi efek terhadap *earning power* juga kurang baik karena tidak semua modal kerja dapat didaya gunakan secara maksimal.

b) *Quick Ratio*

Elemen-elemen aktiva lancar selain persediaan dianggap paling likuid untuk menjamin pembayaran hutang pada saat jatuh tempo. Berkaitan dengan hal itu, posisi likuiditas perusahaan dari tahun 2006 s/d 2009 dianggap kurang baik karena quick ratio perusahaan masih berada dibawah 100%. Akan tetapi, di tahun 2008 dan 2009 dapat dipastikan kondisinya sudah sangat membaik karena *quick ratio* perusahaan ternyata telah mampu berada jauh diatas 100%.

7) *Cash Position*a) *Cash / Sales*

Tahun 2006,

$$\frac{4.725.943}{58.709.167} = 0,08 : 1 \text{ atau } 8\%$$

Interprestasi : setiap Rp 1,- penjualan menghasilkan kas sebesar Rp 0,08.

Tahun 2007,

$$\frac{6.264.694}{70.162.960} = 0,09 : 1 \text{ atau } 9\%$$

Interprestasi : setiap Rp 1,- penjualan menghasilkan kas sebesar Rp 0,09.

Tahun 2008,

$$\frac{6.783.000}{57.064.000} = 0,09 : 1 \text{ atau } 9\%$$

Interprestasi : setiap Rp 1,- penjualan menghasilkan kas sebesar Rp 0,09

Tahun 2009,

$$\frac{6.732.000}{96.526.000} = 0,09 : 1 \text{ atau } 9\%$$



Interprestasi : setiap Rp 1,- penjualan menghasilkan kas sebesar Rp 0,09

b) *Cash / Total Assets*

Tahun 2006,

$$\frac{4.729.943}{57.529.290} = 0,08 : 1 \text{ atau } 8\%$$

Interprestasi : bagian kas sebesar 8% dari keseluruhan aktiva perusahaan.

Tahun 2007,

$$\frac{6.264.654}{63.519.598} = 0,1 : 1 \text{ atau } 10\%$$

Interprestasi : bagian kas sebesar 10% dari keseluruhan aktiva perusahaan.

Tahun 2008,

$$\frac{8.789.000}{80.740.000} = 0,11 : 1 \text{ atau } 11\%$$

Interprestasi : bagian kas sebesar 11% dari keseluruhan aktiva perusahaan.

Tahun 2009,

$$\frac{6.780.000}{66.936.000} = 0,1 : 1 \text{ atau } 10\%$$

Interprestasi : bagian kas sebesar 10% dari keseluruhan aktiva perusahaan.

c) *Cash / Current Assets*

Tahun 2006,

$$\frac{4.729.943}{15.781.494} = 0,3 : 1 \text{ atau } 30\%$$

Interprestasi : bagian kas sebesar 30% dari aktiva lancar perusahaan.

Tahun 2007,

$$\frac{6.264.854}{19.474.163} = 0,32 : 1 \text{ atau } 32\%$$

Interprestasi : bagian kas sebesar 32% dari aktiva lancar perusahaan.

Tahun 2008,

$$\frac{6.765.000}{35.831.000} = 0,25 : 1 \text{ atau } 25\%$$

Interprestasi : bagian kas sebesar 25% dari aktiva lancar perusahaan.

Tahun 2009,

$$\frac{8.732.000}{36.833.000} = 0,24 : 1 \text{ atau } 24\%$$

Interprestasi : bagian kas sebesar 24% dari aktiva lancar perusahaan.

Melalui perhitungan di atas, diperoleh *cash position* perusahaan berturut-turut adalah sbb :

Tabel 4.44  
Hasil Perhitungan *Cash Position* PT Astra Internasional Tbk  
Tahun 2006-2009

Keterangan	2006	2007	2008	2009
<i>Cash / Sales</i>	8%	9%	9%	9%
<i>Cash / Total Assets</i>	8%	10%	11%	10%
<i>Cash / Current Assets</i>	12%	10%	25%	24%

Berdasarkan data tersebut, maka analisis terhadap *cash position* perusahaan adalah sbb :

a) *Cash / Sales*

*Cash / sales* perusahaan ini relatif konstan setiap tahunnya. Hal ini berarti prosentase kemampuan penjualan dalam menghasilkan kas untuk perusahaan tetap dari tahun ke tahun.

b) *Cash / Total Assets*

*Cash / total assets* perusahaan ini juga tergolong relatif konstan setiap tahunnya. Hal ini terbukti adanya penurunan dan peningkatan yang tipis di tahun 2008 dan 2009. Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa porsi kas dalam keseluruhan aktiva perusahaan masih tetap dari tahun ke tahun.

c) *Cash / Current Assets*

*Cash / current assets* perusahaan di tahun 2007 menurun lebih rendah dari tahun sebelumnya. Namun jika ditinjau secara keseluruhan rasio ini tetap mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun yang berarti mengindikasikan mulai meningkatnya porsi kas dalam aktiva lancar perusahaan.

#### 4.2.5. Analisis Z-Score Springate

Prediksi kebangkrutan usaha berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak-pihak tentang kinerja keuangan perusahaan apakah mengalami kesulitan keuangan atau tidak dimasa mendatang. Analisis Z-Score menggunakan komponen dalam laporan keuangan

sebagai alat prediksi terhadap kemungkinan bangkrut tidaknya perusahaan.

Nilai Z-Score harus diatas rata-rata 0,862 atau sebaliknya, jika nilai Z-Score nya dibawah 0,862 maka perusahaan tersebut harus menutup usahanya (bangkrut). Model ini mencapai tingkat keakurasian 92,5%. Z-Score Springate dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan :

A = *Working Capital / Total Assets*

B = *EBIT / Total Assets*

C = *EBT / Current Liabilities*

D = *Sales / Total Assets*

Dibawah ini adalah perhitungan Z-Score Springate pada PT Astra Internasional Tbk periode tahun 2006 s/d 2009, sebagai berikut:

Tabel 4.45  
PT Astra Internasional Tbk  
Perhitungan Z-Score Springate

Keterangan	Nilai Komponen				Koefisien Z-Score	Hasil Kali Nilai Komponen Dengan Koefisien Z-Score			
	2006	2007	2008	2009		2006	2007	2008	2009
A	0,38	0,42	0,41	0,45	1,03	0,3914	0,4326	0,4223	0,4635
B	0,10	0,17	0,19	0,18	3,07	0,307	0,5219	0,5833	0,5526
C	0,22	0,73	0,42	0,46	0,66	0,1452	0,4818	0,2772	0,3036
D	0,961	1,105	1,202	1,108	0,4	0,3844	0,442	0,4808	0,4432
Z-Score						1,228	1,8783	1,7636	1,7629

Sumber : PT Astra Internasional Tbk (data diolah)

Berdasarkan data analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa Z-Score tertinggi dihasilkan PT Astra Internasional Tbk pada tahun tahun 2007 yaitu sebesar 1,8783, dari tahun 2006 sebesar 1,228, tahun 2008 sebesar 1,7636, dan pada tahun 2009 sebesar 1,7629. Nilai Z-Score tertinggi salah satunya dikarenakan tingginya jumlah *Current Assets* di tahun 2007 lebih besar dari *Current Liabilitiesnya*.

Nilai tersebut dikategorikan “berhasil” dikarenakan nilai Z-Score > 0,862 ( 1,8783 > 0,862). Perusahaan tidak diprediksikan akan bangkrut dan perusahaan memiliki peluang dalam mempertahankan perusahaan.

#### 4.2.6. Kinerja PT Astra Internasional Tbk

##### 4.2.6.1. Rasio Profitabilitas

Merupakan ukuran efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio Profitabilitas terbagi menjadi beberapa macam diantaranya, yaitu :

$$a) \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Table 4.46  
PT Astra Internasional Tbk  
*Gross Profit Margin*

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Penjualan	55.709.184	70.182.960	97.064.000	98.526.000
HPP	43.386.103	53,693.688	75,334.000	75.755.000
<i>Gross Profit Margin</i>	28,40%	30,71%	28,84%	30,06%

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat *Gross Profit Margin* yang diperoleh PT Astra Internasional Tbk, dari tahun ke tahun berfluktuatif ini berarti penjualan yang dilakukan perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan berfluktuatif dan berdampak pada laba yang didapat perusahaan.

$$b) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Table 4.47  
PT Astra Internasional Tbk  
*Net Profit Margin*

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Laba setelah pajak	4.490.838	7.970.387	11.298.000	12.444.000
Penjualan	55.709.184	70.182.960	97.064.000	98.526.000
<i>Net Profit Margin</i>	8,06%	11,36%	11,64%	12,63%

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas dapat diambil kesimpulan tahun yang menghasilkan *Net Profit Margin* tertinggi yang dihasilkan oleh PT Astra Internasional Tbk yaitu pada tahun 2009 sebesar 12,63%. Dari hasil perhitungan di atas secara keseluruhan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan *Net Income* tertinggi.

$$c) \text{ Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Table 4.48  
PT Astra Internasional Tbk  
*Return On Investment*

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Laba setelah pajak	4.490.838	7.970.387	11.298.000	12.444.000
Total Aktiva	57.929.290	63.519.598	80.740.000	88.938.000
<i>Return On Investment</i>	7,75%	12,55%	13,99%	13,99%

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa *Return On Investment (ROI)* yang dihasilkan PT Astra Internasional Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2006 sebesar 7,75%, tahun 2007 sebesar 12,55%, tahun 2008 sebesar 13,99%, dan tahun 2009 sebesar 13,99%. ROI yang besar di tahun ini, ini menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu menutup investasi yang telah dikeluarkan.

$$d) \text{ Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Table 4.49  
PT Astra Internasional Tbk  
*Return On Equity*

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Laba setelah pajak	4.490.838	7.970.387	11.298.000	12.444.000
Modal Sendiri	22.375.766	63.519.598	33.080.000	39.894.000
<i>Return On Equity</i>	20,07%	12,55%	34,15%	31,19%

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Pada tabel di atas ROE PT Astra Internasional Tbk terus mengalami kenaikan kecuali tahun 2009 mengalami

penurunan. Pada tahun 2006 ROE sebesar 20,07% naik pada tahun 2007 menjadi 12,55%, dan naik lagi pada tahun 2008 menjadi 34,15%, sedangkan pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 31,19%. Dengan demikian kondisi perusahaan pada tahun 2006 s/d 2008 relatif baik karena modal perusahaan sudah optimal dalam menghasilkan laba.

$$e) \textit{ Profit Margin} = \frac{\textit{ EBIT}}{\textit{ Penjualan}}$$

Table 4.50  
PT Astra Internasional Tbk  
*Profit Margin*

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009
EBIT	5.943.784	10.633.605	15.363.000	16.402.000
Penjualan	55.709.184	70.182.960	97.064.000	98.526.000
<i>Profit Margin</i>	10,67%	15,15%	15,83%	16,65%

Sumber: PT. Astra Internasional Tbk (data di olah)

Pada tabel di atas *Profit Margin* PT Astra Internasional Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 *Profit Margin* sebesar 10,67% naik menjadi 15,15% pada tahun 2007, dan naik pada tahun 2008 menjadi 15,83% dan kembali naik pada tahun 2009 menjadi 16,65%. Kondisi perusahaan relative baik karena *Profit Margin* terus meningkat dipengaruhi oleh indicator dari penjualan yang terus meningkat secara perlahan.



Tabel 4.51  
PT Astra Internasional Tbk  
Rasio Profitabilitas

Keterangan	2006	2007	2008	2009
<i>Gross Profit Margin</i>	30,06%	28,40%	30,71%	30,71%
<i>Net Profit Margin</i>	8,06%	11,36%	11,64%	12,63%
<i>Return On Investment</i>	7,75%	12,55%	13,99%	13,99%
<i>Return On Equity</i>	20,07%	12,55%	34,15%	31,19%
<i>Profit Margin</i>	10,67%	15,15%	15,83%	16,65%

Dapat disimpulkan dari perhitungan diatas bahwa rasio Profitabilitas PT Astra Internasional Tbk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, ini berarti menunjukan bahwa perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik.

#### 4.2.6.2. Rasio Pertumbuhan (Analisa Vertikal dan Horizontal)

##### PT Astra Internasional Tbk

##### A) Analisa Horizontal

Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Dibawah ini merupakan hasil perhitungan analisis horizontal.

**Tabel 4.52**  
**Laporan Laba/Rugi**  
**PT Astra Internasional Tbk**  
**Analisis Horizontal**

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	%	2007	%	2008	%	2009	%
Penjualan Bersih	55.508.135	0%	70.182.960	26,44%	97.064.000	38,30%	98.526.000	1,51%
HPP	43.386.103	0%	53.693.688	23,76%	75.334.000	40,30%	75.755.000	0,56%
Laba Kotor	12.122.032	0%	16.489.272	36,03%	21.730.000	31,78%	22.771.000	4,79%
Beban Usaha	8.079.838	0%	7.987.786	(1,14)%	9.854.000	23,36%	10.015.000	1,63%
Laba Usaha	4.243.243	0%	8.501.486	100,35%	11.876.000	39,69%	12.756.000	7,41%
Laba Sebelum Pajak	5.943.784	0%	10.633.605	78,90%	15.363.000	44,47%	16.402.000	6,76%
Laba Bersih	3.712.097	0%	6.519.273	75,62%	9.191.000	40,98%	10.040.000	9,25%

Sumber : PT Astra Internasional Tbk

a) Tahun 2006-2007

Penjualan bersih mengalami kenaikan sebesar 26,44% hal ini terkait dengan adanya kenaikan volume penjualan atau naiknya permintaan dari konsumen terhadap produksi PT Astra Internasional Tbk serta karena rata-rata harga penjualannya naik. Sehingga laba kotornya pun mengalami kenaikan sebesar 36,03%. Laba bersih perusahaan mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 75,62%, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada laba usaha sebesar 100,35% sebelum dikurangi oleh pajak .

b) Tahun 2007-2008

Penjualan bersih mengalami kenaikan sebesar 38,30% hal ini terkait dengan adanya kenaikan volume penjualan atau naiknya permintaan dari konsumen terhadap produksi PT Astra Internasional Tbk serta karena rata-rata harga penjualannya naik. Sehingga laba kotornya pun mengalami kenaikan sebesar 361,78%. Beban usaha yang mengalami kenaikan sebesar 23,36% tidak terlalu membawa dampak yang buruk bagi perusahaan karena jumlah beban usaha tidak melebihi laba kotor dan kenaikan beban usaha pun hanya 23,36% dibandingkan dengan kenaikan laba kotor sebesar 31,78%. Laba bersih perusahaan mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 40,98%, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada laba usaha sebesar 39,69% sebelum dikurangi oleh pajak

c) Tahun 2008-2009

Penjualan bersih mengalami kenaikan sebesar 1,51%, tetapi jika dibandingkan pada tahun 2007-2008 penjualan bersih ini mengalami penurunan. Pada tahun 2007-2008 penjualan bersih PT Astra Internasional Tbk adalah sebesar 38,30%. Kemudian harga pokok penjualannya mengalami kenaikan sebesar 0,56%, sehingga laba kotor yang diperoleh PT Astra Internasional

Tbk adalah sebesar 4,79%. Beban usaha yang ditanggung oleh perusahaan juga mengalami 1,63%, tetapi kenaikan ini tidak berdampak pada laba bersih perusahaan. Laba bersih perusahaan naik sebesar 9,25%, ini berasal dari adanya kenaikan volume penjualan perusahaan dan naiknya harga pokok penjualan.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tiap tahun laba bersih perusahaan terus meningkat yang disebabkan karena adanya kenaikan volume penjualan dan harga pokok penjualan, meskipun ada kenaikan pada beban usaha namun tidak terlalu berdampak pada laba bersih yang diperoleh perusahaan,

Tabel 4.53  
Neraca  
PT Astra Internasional Tbk  
Analisis Horizontal

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2006	%	2007	%	2008	%	2009	%
Aktiva lancar	15.731.494	0%	19.474.163	23,79%	35.531.000	82,45%	36.595.000	2,99%
Aktiva tetap	42.197.796	0%	44.045.435	4,38%	45.209.000	2,64%	52.343.000	15,78%
Total aktiva	57.929.290	0%	63.519.598	9,65%	80.740.000	27,11%	88.938.000	10,15%
Kewajiban lancar	20.070.497	0%	21.343.163	6,34%	26.883.000	25,96%	26.735.000	(0,55)%
Kewajiban tidak lancar	11.427.947	0%	10.168.573	(11,02)%	13.280.000	30,60%	13.271.000	(0,08)%
Jumlah Kewajiban	31.498.444	0%	31.511.736	0,04%	40.163.000	27,45%	40.006.000	(0,39)%
Ekuitas	22.375.766	0%	26.962.594	20,50%	33.080.000	22,69%	39.894.000	20,60%
Total kewajiban dan ekuitas	57.929.290	0%	63.519.598	9,65%	80.740.000	27,11%	80.938.000	10,15%

Sumber : PT Astra Internasional Tbk

a) Tahun 2006-2007

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah aktiva pada tahun 2006-2007 mengalami peningkatan sebesar 9,65% peningkatan ini berasal dari kenaikan pada aktiva lancar seperti kas dan setara kas, deposito berjangka dan persediaan. Jumlah ekuitas mengalami kenaikan sebesar 20,50%, peningkatan ini disebabkan karena adanya penambahan saldo laba tahun 2007.

b) Tahun 2007-2008

Jumlah aktiva pada tahun 2007-2008 mengalami peningkatan sebesar 27,11% peningkatan ini berasal dari kenaikan pada aktiva lancar seperti kas dan setara kas, deposito berjangka dan persediaan. Kewajiban PT Astra Internasional Tbk mengalami kenaikan sebesar 27,45%. Jumlah ekuitas mengalami kenaikan sebesar 22,69%, peningkatan ini disebabkan karena adanya penambahan saldo laba tahun 2008.

c) Tahun 2008-2009

Jumlah aktiva pada tahun 2008-2009 mengalami peningkatan sebesar 10,15% peningkatan ini berasal dari kenaikan pada aktiva lancar seperti kas dan setara kas, deposito berjangka dan persediaan. Kewajiban PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan sebesar 0,39%. Jumlah ekuitas mengalami kenaikan sebesar 20,60%,

peningkatan ini disebabkan karena adanya penambahan saldo laba tahun 2009.

#### 4.2.6.3. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi adalah ukuran kinerja dalam efisiensi operasi suatu perusahaan. Dibawah ini perhitungan analisis efisiensi :

$$a) \text{ Perputaran Persediaan} = \frac{HPP}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2006} = \frac{43.388.103}{4.000.697} = 10,84X$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2007} = \frac{53.693.688}{4.581.729} = 11,72X$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2008} = \frac{75.334.000}{8.666.000} = 8,69X$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2009} = \frac{75.755.000}{7.282.000} = 10,40X$$

$$b) \text{ Periode Penagihan Rata-Rata} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan per hari}}$$

$$\text{Periode Penagihan Rata-Rata 2006} = \frac{8.065.032}{154.748} = 52 \text{ hari}$$

$$\text{Periode Penagihan Rata-Rata 2007} = \frac{6.018.199}{194.959} = 31 \text{ hari}$$

$$\text{Periode Penagihan Rata-Rata 2008} = \frac{6.474.000}{269.622} = 24 \text{ hari}$$

$$\text{Periode Penagihan Rata-Rata 2009} = \frac{25.401.000}{273.663} = 93 \text{ hari}$$

$$c) \text{ Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap 2006} = \frac{55.709.184}{42.197.756} = 1,32X$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap 2007} = \frac{70.182.960}{44.043.435} = 1,59X$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap 2008} = \frac{97.064.000}{45.209.000} = 2,15X$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap 2009} = \frac{96.526.000}{52.343.000} = 1,88X$$

$$\text{d) Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Perputaran Total aktiva 2006} = \frac{53.709.184}{57.529.260} = 0,96X$$

$$\text{Perputaran Total aktiva 2007} = \frac{70.182.960}{63.519.596} = 1,10X$$

$$\text{Perputaran Total aktiva 2008} = \frac{97.064.000}{80.740.000} = 1,20X$$

$$\text{Perputaran Total aktiva 2009} = \frac{96.526.000}{86.936.000} = 1,11X$$

$$\text{e) Perputaran total modal} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total modal}}$$

$$\text{Perputaran Total aktiva 2006} = \frac{53.709.184}{22.373.766} = 2,49X$$

$$\text{Perputaran Total aktiva 2007} = \frac{70.182.960}{26.962.594} = 2,60X$$

$$\text{Perputaran Total aktiva 2008} = \frac{97.064.000}{33.080.000} = 2,93X$$

$$\text{Perputaran Total aktiva 2009} = \frac{96.526.000}{39.694.000} = 2,47X$$

$$\text{f) Tingkat Investasi} =$$

$$\frac{\text{total modal tahun sekarang} - \text{total modal tahun sebelumnya}}{\text{Total modal tahun sekarang}}$$

$$\text{Tingkat Investasi 2006} = -$$

$$\text{Tingkat Investasi 2007} = \frac{26.962.594 - 22.373.766}{26.962.594} = 17,01\%$$

$$\text{Tingkat Investasi 2008} = \frac{33.080.000 - 26.962.594}{33.080.000} = 18,49\%$$

$$\text{Tingkat Investasi 2009} = \frac{39.694.000 - 33.080.000}{39.694.000} = 17,08\%$$

**Tabel 4.54**  
**PT Astra Internasional Tbk**  
**Analisis efisiensi**

Keterangan	2006	2007	2008	2009
Perputaran Persediaan	10,84X	11,72X	8,69X	10,40X
Periode Penagihan Rata-rata	52 Hari	31 Hari	24 Hari	93 Hari
Perputaran Aktiva Tetap	1,32X	1,59X	2,15X	1,88X
Perputaran Total Aktiva	0,96X	1,10X	1,20X	1,11X
Perputaran Total Modal	2,49X	2,60X	2,93X	2,47X
Tingkat Investasi	-	17,01%	18,49%	17,08%

Berdasarkan data tersebut, maka analisis terhadap efisiensi operasi perusahaan adalah sebagai berikut :

a) Perputaran persediaan

Perputaran persediaan PT Astra Internasional Tbk berfluktuatif, pada tahun 2008 perputaran persediaan perusahaan mengalami penurunan yaitu 8,69X.

b) Periode Penagihan Rata-Rata

Periode penagihan piutang rata-rata PT Astra Internasional Tbk berfluktuatif, pada tahun 2006 piutang dapat tertagih kembali menjadi kas membutuhkan waktu 52 hari, pada tahun 2007 piutang dapat tertagih kembali menjadi kas membutuhkan waktu 31 hari, pada tahun 2008 piutang dapat tertagih kembali menjadi kas membutuhkan waktu 24 hari dan pada tahun 2009 piutang dapat tertagih kembali menjadi kas membutuhkan waktu 93 hari. Semakin cepat waktu yang di perlukan perusahaan untuk piutang dapat tertagih kembali menjadi kas semakin menguntungkan



perusahaan karena menunjukkan semakin tingginya posisi likuiditas dari piutang yang dimiliki perusahaan.

c) Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap PT Astra Internasional Tbk berfluktuatif, pada tahun 2006 perputaran aktiva tetap berputar 1,32X, pada tahun 2007 perputaran aktiva tetap berputar 1,59X, pada tahun 2008 perputaran aktiva tetap berputar 2,15X, dan pada tahun 2009 perputaran aktiva tetap berputar 1,88X.

d) Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva PT Astra Internasional Tbk semakin lambat kecuali tahun 2009. Pada tahun 2006 perputaran total aktiva PT Astra Internasional Tbk berputar sebanyak 0,96X, pada tahun 2007 perputaran total aktiva berputar sebanyak 1,10X, pada tahun 2008 perputaran total aktiva berputar sebanyak 1,20X, dan pada tahun 2009 perputaran total aktiva meningkat semakin cepat berputar yaitu sebanyak 1,11X dalam satu tahun.

e) Tingkat Investasi

Tingkat Investasi pada PT Astra Internasional Tbk berfluktuatif, pada tahun 2007 tingkat investasi sebesar 17,01%, meningkat pada tahun 2008 menjadi 18,49% dan kembali menurun pada tahun 2009 menjadi 17,08%.

#### 4.2.6.4. Rasio Penilaian

Rasio penilaian adalah ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan. Ada dua jenis rasio yang digunakan dalam rasio ini yaitu rasio harga terhadap laba dan rasio harga pasar terhadap nilai buku. Rasio harga terhadap laba per saham juga disebut *price/earning* atau P/E rasio adalah ukuran yang banyak dipakai oleh para analis. Rasio harga pasar terhadap nilai buku mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Dibawah ini merupakan hasil perhitungan dari rasio penilaian.

Tabel 4.55  
PT Astra Internasional Tbk  
Rasio Penilaian

(dalam jutaan rupiah)

Jenis Rasio (Perhitungan)	2006	2007	2008	2009	Analisis
<b>Rasio harga terhadap laba</b> (harga saham perlembar/laba bersih perlembar saham) $2006 = (15.700/917) = 17,12X$ $2007 = (27.300/1.610) = 16,96X$ $2008 = (10.550/2.270) = 4,65X$ $2009 = (34.700/2.480) = 13,99X$	17,12X	16,96X	4,65X	13,99X	2006 Buruk 2007 Buruk 2008 Buruk 2009 Baik
<b>Rasio Harga Pasar terhadap Nilai Buku</b> (Harga Saham Perlembar/Nilai Buku perlembar saham) $2006 = (15.700/2.024) = 7,77X$ $2007 = (27.300/2.024) = 13,49X$ $2008 = (10.550/2.024) = 5,21X$ $2009 = (34.700/2.024) = 17,14X$	7,77X	13,49X	5,21X	17,14X	2006 Baik 2007 Baik 2008 Baik 2009 Baik

Sumber : PT Astra Internasional Tbk

Untuk rasio harga terhadap laba PT Astra Internasional Tbk perusahaan menetapkan pada tahun 2009 rasio harga terhadap laba dalam keadaan baik. Ini dapat dilihat dari kenaikan harga saham perlembar PT Astra Internasional Tbk dari tahun ketahun dan juga kenaikan laba bersih perlembar saham. Ini berarti mencerminkan tingkat pertumbuhan dalam kondisi yang baik.

Sedangkan untuk rasio harga pasar terhadap nilai buku PT Astra Internasional Tbk berfluktatif, dan perusahaan memilih tahun 2009 rasio pasar terhadap nilai buku dalam kondisi yang cukup baik.

#### **4.2.7. Analisis Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Astra Internasional Tbk**

Dibawah ini penulis ingin menjelaskan hubungan antara analisis laporan keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT Astra Internasional, Tbk. Berdasarkan laporan keuangan yang telah disusun penulis pada tahun 2006 s/d 2009.

Untuk melihat bagaimana hubungan atau pengaruh dari analisis laporan keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka berikut ini table ringkasan dari hasil analisis laporan keuangan.

**Tabel 4.56**  
**Hasil Perhitungan Rasio Keuangan, Rasio pasar, rasio saham, EVA,**  
**Z-Score, Ukuran kinerja**  
**PT.Astra Internasional Tbk**  
**Periode 2006 samapi 2009**

Indikator	PT Astra Internasional Tbk			
	2006	2007	2008	2009
<b>Rasio Keuangan</b>				
- <i>Current Ratio</i>	78,38%	91,24%	132,17%	136,88%
- <i>Quick Ratio</i>	58,45%	69,78%	99,93%	109,64%
- <i>Cash Ratio</i>	32,65%	38,31%	41,30%	47,69%
- <i>Working Capital to Equity</i>	19%	7%	26%	25%
- <i>Equity to Assets Ratio</i>	38,62%	42,45%	40,97%	44,85%
- <i>Equity to Fixed Assets Ratio</i>	53,02%	61,21%	73,17%	76,22%
- <i>Total Debt To Equity</i>	140,77%	116,87%	121,41%	100,28%
- <i>Total Liabilities to Equity</i>	140,77%	116,87%	121,41%	100,28%
- <i>Total Liabilities to Total Assets</i>	54,37%	49,61%	49,74%	44,98%
- <i>Gross Margin Ratio</i>	21,84%	23,49%	22,39%	23,11%
- <i>Operating Margin Ratio</i>	8,99%	12,11%	12,23%	12,95%
- <i>Equity Rentability Ratio</i>	16,59%	24,18%	27,78%	25,17%
- <i>Net Margin Ratio</i>	6,69%	9,29%	9,47%	10,19%
- <i>Operating Ratio</i>	91,02%	87,89%	87,76%	87,05%
- <i>Inventory Turnover</i>	10,84X	11,72X	8,69X	10,40X
- <i>Receivable Turnover</i>	6,88X	11,66X	14,99X	3,86X
- <i>Fixed Assets Turn Over</i>	1,32	1,59	2,15	1,88
- <i>Total Assets Turn Over</i>	0,96	1,1	1,2	1,11
<b>Rasio pasar</b>				
- <i>Price Earning Ratio</i>	17,12X	16,96X	4,65X	13,99X
- <i>Deviden Yield</i>	0,95%	0,62%	1,71%	0,55%
- <i>Rasio Pembayaran Deviden</i>	16,36%	10,56%	7,93%	7,66%
<b>Rasio Saham</b>				
- <i>Earning Per Share</i>	91,69	161,03	227,03	248
- <i>Price Earning Ratio</i>	171,23	169,53	46,47	139,92
- <i>Deviden Per Share</i>	9,32	6,71	9,73	9,95
- <i>Book Value</i>	5,53	6,66	8,17	9,85
<b>Economic Value Added</b>	2.401.164.62	6.522.453,25	8.755.668	9.758.733
<b>Analisis Z-Score</b>	1,228	1,8783	1,7636	1,7629
<b>UKURAN KINERJA</b>				
<b>Rasio Profitabilitas</b>				
- <i>Gross Profit Margin</i>	28,40%	30,71%	28,84%	30,06%
- <i>Net Profit Margin</i>	8,06%	11,36%	11,64%	12,63%
- <i>Return On Investment</i>	7,75%	12,55%	13,99%	13,99%

- <i>Return On Equity</i>	20,07%	12,55%	34,15%	31,19%
- <i>Profit Margin</i>	10,67%	15,15%	15,83%	16,65%
<b>Analisis Efisiensi</b>				
- <i>Perputaran Persediaan</i>	10,84X	11,72X	8,69X	10,40X
- <i>Periode Penagihan Rata-Rata</i>	52 Hari	31 Hari	24 Hari	93 Hari
- <i>Perputaran Aktiva Tetap</i>	1,32X	1,59X	2,15X	1,88X
- <i>Perputaran Total Aktiva</i>	0,96X	1,10X	1,20X	1,11X
- <i>Perputaran Total Modal</i>	2,49X	2,60X	2,93X	2,47X
- <i>Tingkat Investasi</i>	-	17,01%	18,49%	17,08%

Sumber: data diolah

Berdasarkan uraian mengenai analisis laporan keuangan guna mengukur kinerja keuangan perusahaan PT.Astra Internasional Tbk. Penulis menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan berdasarkan analisis likuiditas *current ratio* dan *quick ratio* dari tahun 2008 samapi 2009 menunjukkan kondisi relatif baik karena nilai rasionya masih diatas 100%. Berdasarkan analisis solvabilitas, kondisi perusahaan berfluktuatif rasionya. Begitu pula dengan hasil analisis aktivitas, kondisi perusahaan berfluktuatif juga rasionya. Akan tetapi berdasarkan analisis profitabilitasnya, perusahaan meningkat dari tahun 2006 sampai 2009, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif cukup optimal.

Secara keseluruhan rasio profitabilitas baik karena setiap tahun mengalami peningkatan laba. Peningkatan laba ini diakibatkan karena adanya peningkatan penjualan.

Dilihat dari perhitungan dengan menggunakan *Z-Score* perusahaan tidak diprediksi akan bangkrut dan perusahaan

memiliki peluang dalam mempertahankan perusahaan karena nilai  $Z\text{-Score} > 0,862$  yaitu  $1,8783 > 0,862$

Sehingga analisis laporan keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan sangat berperan penting untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Ini dapat dilihat dari aktiva yang menurun tetapi perolehan laba perusahaan terus meningkat. Dengan adanya analisis laporan keuangan ini perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar lebih baik lagi.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dari hasil pembahasan yang diperoleh, maka penulis memberikan simpulan yang terbagi menjadi dua yaitu simpulan umum dan simpulan khusus berdasarkan atas pembahasan sebelumnya mengenai " Analisis Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Astra Internasional Tbk "

##### **5.1.1. Simpulan Umum**

- 1) PT. Astra Internasional Tbk yang beralamat di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat Jln. Gaya Motor Raya No. 8 Sunter II. Perusahaan didirikan pada tahun 1957. Ruang lingkup perusahaan meliputi perakitan, dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.
- 2) Analisis Laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa mendatang. Analisa rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.

### 5.1.2. Simpulan Khusus

- 1) Berdasarkan uraian mengenai analisis laporan keuangan guna mengukur kinerja keuangan perusahaan PT.Astra Internasional Tbk. Penulis menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan berdasarkan analisis likuiditas *current ratio* dan *quick ratio* dari tahun 2008 samapi 2009 menunjukkan kondisi relatif baik karena nilai rasionya masih diatas 100%. Berdasarkan analisis solvabilitas, kondisi perusahaan berfluktuatif rasionya. Begitu pula dengan hasil analisis aktivitas, kondisi perusahaan berfluktuatif juga rasionya. Akan tetapi berdasarkan analisis profitabilitasnya, perusahaan meningkat dari tahun 2006 sampai 2009, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif cukup optimal.
- 2) Perusahaan diprediksi tidak akan bangkrut dan perusahaan memiliki peluang dalam mempertahankan perusahaan, karena nilai *Z-Score*  $> 0,862$  yaitu  $1,8783 > 0,862$ .
- 3) Dengan melihat hasil analisis laporan keuangan dan kinerja keuangan, ternyata menunjukkan hasil yang searah, di mana hasil analisis laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan relative cukup baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil analisis laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap pengukuran kinerja keuangan perusahaan.



## 5.1 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Karena laba yang diperoleh perusahaan dari tahun 2006-2009 terus mengalami peningkatan, maka saran penulis untuk perusahaan adalah tetap mempertahankan laba perusahaan atau bahkan perusahaan untuk bisa lebih meningkatkan labanya.
- 2) Perputaran piutang perusahaan telah baik, jadi perusahaan sebaiknya lebih memperkecil umur rata-rata piutangnya agar tingkat pengembalian piutang tahun berikutnya jauh lebih cepat.

## JADWAL PENELITIAN

No	Keterangan	Bulan										
		Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov
1	Pengajuan Judul		*									
2	Studi Pustaka			**								
3	Pembuatan Makalah Seminar			***								
4	Penyerahahan Makalah Seminar			*								
5	Seminar				*							
6	Pengesahan					**						
7	Pengumpulan data						**					
8	Pengolahan data							**	**			
9	Penulisan laporan dan bimbingan									***	***	
10	Penyempurnaan skripsi											***
11	Pengesahan											*

Keterangan :

\* Tanda bintang menyatakan satuan waktu (minggu).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Samir. 2005. *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Amin Widjaya Tunggal. 2001. *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value Based Management (VBM)*. Harvarindo: Jakarta.
- Arthur J. Keown, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, JR. 2008. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Jilid 1, Edisi 10. PT Indeks: Jakarta.
- Budi Rahardjo, 2005, *Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darsono dan Ashari. 2004. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi. Yogyakarta.
- Dermawan Sjahrial, 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media 2006: Jakarta.
- Dewi Astuti, 2004, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Earl K. Stice, James D. Stice, dan K. Fred Skousen. 2004. *Intermediate Accounting*, edisi 15. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Eugene F. Brigham, Joel F. Houston. 2006. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Buku 1, Edisi 10. Alih Bahasa oleh Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta.
- G. Sugiyarso dan F. Winarni. 2006. *Manajemen Keuangan Pemahaman Laporan Keuangan*, Media Presindo, Yogyakarta.
- Harnanto, 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku 1. BPFE: Yogyakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- John J. Wild, K.R. Subramaniam, Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1, Edisi 8. Salemba empat: Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lukas Setia Atmaja, 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. CV Andi Offset: Jakarta.
- Lukman Syamsuddin, 2008. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.

- Mamduh M Hanafi. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 2, Yogyakarta: BPFE
- Martono dan D. Agus Harjito, 2001, *Manajemen Keuangan*. Edisi 1, Yogyakarta: Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Ridwan S.Sundjaja dan Inge Barlian. 2001. *Manajemen keuangan satu*. Edisi ke tiga. PT. Prenhallindo: Jakarta.
- R Agus Santoso. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- S.Munawir, 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke empat. Liberty: Yogyakarta.
- Suad Husnan dan Eddy Pudjiastuti. 2004. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke empat . UPP (Unit Penerbit dan Percetakan) AMP YKPN: Yogyakarta.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen keuangan, teori, konsep dan aplikasi*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Tiomothy J. Gallager and Joseph D. Andrew, Jr. 1997. *Financial Managemen Principle and Practice*. New Jersey: Prentice Hall Internasional.
- Van Horn, James C, John M.C Wachowicz Jr and Fundamental Jr. 1992. *Fundamental Of Finance Management eight Edition*. New York : Prentice Hall.
- Zaki Baridwan, 2000. *Intermediaet Accounting*. Edisi ketujuh. BPFE: Yogyakarta.
- Website Bursa Efek Indonesia. <http://www.bei.co.id>

**LAMPIRAN**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**No. 0729/PRPM/X/10**

Sehubungan dengan surat Universitas Pakuan No: 518/D.2/FE-UP/X/2010, tanggal 04 Oktober 2010, dengan ini diberitahukan bahwa:

Nama : Anda Suhanda  
NIM : 021106050  
Program : Strata Satu ( S.1 )  
Semester : VIII  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi

Telah melakukan penelitian yang meliputi mencari dan mengumpulkan data di Pusat Referensi Pasar Modal dalam jadwal tanggal 03 Maret 2010 s/d 18 Oktober 2010 dalam rangka penyelesaian Tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 18 Oktober 2010

 **Pusat Referensi Pasar Modal**  
Capital Market Reference Center

**Indra Soekajat Hadikoesoemo**  
*Manajer*

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
AS AT 31 DECEMBER 2006 AND 2005**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>2006</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2005*</u>	
<b>AKTIVA</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aktiva lancar</b>				<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	4,729,943	3	3,938,633	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	418,464		469,183	Short-term investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 523.608 (2005: Rp 241.646):				Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 523,608 (2005: Rp 241,646):
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	229,138	4,32f	206,746	- Related parties
- Pihak ketiga	3,835,197	4	4,500,900	- Third parties
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 229.581 (2005: Rp 187.094)	493,909	5	672,104	Other receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 229,581 (2005: Rp 187,094)
Persediaan	4,000,697	6	5,120,829	Inventories
Pajak dibayar di muka	1,430,909	7a	742,484	Prepaid taxes
Pembayaran di muka lainnya	<u>593,237</u>		<u>507,762</u>	Other prepayments
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<u>15.731.494</u>		<u>16.158.641</u>	<b>Total current assets</b>
<b>Aktiva tidak lancar</b>				<b>Non-current assets</b>
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	90,303	3	102,605	Restricted cash and time deposits
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 769.290 (2005: Rp 926.758)	17,565,047	8	24,010,367	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 769,290 (2005: Rp 926,758)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 19.112 (2005: Rp 23.103):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 19,112 (2005: Rp 23,103):
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	356,777	5,32g	301,917	- Related parties
- Pihak ketiga	263,594	5	327,602	- Third parties
Investasi pada perusahaan asosiasi dan jointly controlled entities	8,504,290	9	6,519,436	Investments in associates and jointly controlled entities
Investasi jangka panjang lain-lain	318,271		217,894	Other long-term investments
Aktiva pajak tangguhan	796,335	7d	769,593	Deferred tax assets
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 7.775.916 (2005: Rp 6.506.866)	13,030,347	10	11,495,558	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 7,775,916 (2005: Rp 6,506,866)
Goodwill	710,937	11	758,648	Goodwill
Aktiva lain-lain	<u>561.895</u>	12	<u>504.405</u>	Other assets
<b>Jumlah aktiva tidak lancar</b>	<u>42.197.796</u>		<u>45.008.025</u>	<b>Total non-current assets</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<u>57.929.290</u>	31	<u>61.166.666</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2g.

\*) As restated, refer to Note 2g.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
AS AT 31 DECEMBER 2006 AND 2005**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>2006</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2005*</u>	
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>Kewajiban jangka pendek</b>				<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	2,932,650	13	2,680,483	Short-term loans
Hutang usaha:				Trade payables:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1,102,343	14,32h	1,057,674	- Related parties
- Pihak ketiga	2,748,419	14	3,389,416	- Third parties
Kewajiban lain-lain	2,030,825	15	2,145,634	Other liabilities
Hutang pajak	485,105	7b	861,442	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	1,167,367	16	914,867	Accrued expenses
Kewajiban diestimasi	33,988	17	14,247	Provisions
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang:				Current portion of long-term debt:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	7,062,005	18	8,524,302	- Bank loans and other loans
- Hutang obligasi	2,022,610	19	2,018,502	- Bonds
- Hutang sewa guna usaha	<u>485,185</u>	20	<u>310,648</u>	- Obligations under finance leases
<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>	<u>20,070,497</u>		<u>21,917,215</u>	<b>Total current liabilities</b>
<b>Kewajiban jangka panjang</b>				<b>Non-current liabilities</b>
Hutang usaha - pihak ketiga	763,504	14	826,103	Trade payables - third parties
Kewajiban lain-lain:				Other liabilities:
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25,784	15,32j	31,298	- Related parties
- Pihak ketiga	481,076	15	569,567	- Third parties
Kewajiban pajak tangguhan	214,037	7d	192,546	Deferred tax liabilities
Kewajiban diestimasi	492,391	17	413,454	Provisions
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term debt, net of current portion:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	6,929,058	18	9,517,823	- Bank loans and other loans
- Hutang obligasi	1,823,519	19	2,820,822	- Bonds
- Hutang sewa guna usaha	<u>698,578</u>	20	<u>646,685</u>	- Obligations under finance leases
<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>	<u>11,427,947</u>		<u>15,018,298</u>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Jumlah kewajiban</b>	<u>31,498,444</u>	31	<u>36,935,513</u>	<b>Total liabilities</b>
<b>HAK MINORITAS</b>	<u>4,055,080</u>	21	<u>3,806,808</u>	<b>MINORITY INTERESTS</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham:				Share capital:
- Modal dasar - 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (dalam satuan Rupiah) per saham				- Authorised - 6,000,000,000 shares with par value of Rp 500 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.048.355.314 saham biasa	2,024,178	22	2,024,178	- Issued and fully paid - 4,048,355,314 ordinary shares
Tambahan modal disetor	1,106,121	23	1,106,121	Additional paid-in capital
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	418,661		418,661	Fixed assets revaluation reserve
Perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	1,454,426	24	1,231,408	Changes in equity of subsidiaries and associates
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	324,700	26	224,700	- Appropriated
- Belum dicadangkan	<u>17,047,680</u>		<u>15,419,277</u>	- Unappropriated
<b>Jumlah ekuitas</b>	<u>22,375,766</u>		<u>20,424,345</u>	<b>Total equity</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<u>57,929,290</u>		<u>61,166,666</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2g.

\*) As restated, refer to Note 2g.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2006 AND 2005**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>2006</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2005*</u>	
Pendapatan bersih	55,508,135	27,31	61,731,635	<i>Net revenue</i>
Beban pokok pendapatan	<u>(43,386,103)</u>	28,31	<u>(48,464,755)</u>	<i>Cost of revenue</i>
Laba kotor	<u>12,122,032</u>		<u>13,266,880</u>	<i>Gross profit</i>
Beban usaha:		29		<i>Operating expenses:</i>
Beban penjualan	(3,643,886)		(3,727,984)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	<u>(3,486,830)</u>		<u>(3,124,922)</u>	<i>General and administrative expenses</i>
	<u>(7,130,716)</u>		<u>(6,852,906)</u>	
Laba usaha	<u>4,991,316</u>	31	<u>6,413,974</u>	<i>Operating income</i>
Penghasilan/(beban) lain-lain:				<i>Other income/(expenses):</i>
Penghasilan bunga	353,365		294,889	<i>Interest income</i>
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs	221,686		(106,965)	<i>Foreign exchange gain/(loss)</i>
Keuntungan/(kerugian) pelepasan investasi	75,060		(483)	<i>Gain/(loss) on disposal of investments</i>
Beban bunga	(760,726)	31	(423,236)	<i>Interest expense</i>
Beban lain-lain, bersih	<u>(369,037)</u>	30	<u>(138,982)</u>	<i>Other expenses, net</i>
	<u>(479,652)</u>		<u>(374,777)</u>	
Bagian atas hasil bersih perusahaan asosiasi dan <i>jointly controlled entities</i>	<u>1,359,864</u>	9	<u>2,166,562</u>	<i>Share of results of associates and jointly controlled entities</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	5,871,528		8,205,759	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(1,380,690)</u>	7c	<u>(1,872,786)</u>	<i>Income tax expenses</i>
Laba sebelum hak minoritas	4,490,838		6,332,973	<i>Income before minority interests</i>
Hak minoritas	<u>(778,741)</u>	21	<u>(875,688)</u>	<i>Minority interests</i>
Laba bersih	<u>3,712,097</u>		<u>5,457,285</u>	<i>Net income</i>
Laba bersih per saham - dasar dan dilusian (dalam satuan Rupiah)	<u>917</u>	34	<u>1,348</u>	<i>Net earnings per share - basic and diluted (full Rupiah)</i>

\*) Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2g.

\*) As restated, refer to Note 2g.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
AS AT 31 DECEMBER 2007 AND 2006**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>2007</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2006</u>	
<b>AKTIVA</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aktiva lancar</b>				<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	6,264,894	3	4,729,943	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	200,504		418,464	Short-term investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 250.272 (2006: Rp 523.608):				Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 250,272 (2006: Rp 523,608):
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	307,161	4,30f	229,138	- Related parties
- Pihak ketiga	5,411,329	4	3,835,197	- Third parties
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 108.152 (2006: Rp 229.581)	299,709	5	493,909	Other receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 108,152 (2006: Rp 229,581)
Persediaan	4,581,729	6	4,000,697	Inventories
Pajak dibayar di muka	1,366,949	7a	1,430,909	Prepaid taxes
Pembayaran di muka lainnya	<u>1,041,888</u>		<u>593,237</u>	Other prepayments
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<u>19,474,163</u>		<u>15,731,494</u>	<b>Total current assets</b>
<b>Aktiva tidak lancar</b>				<b>Non-current assets</b>
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	57,418	3	90,303	Restricted cash and time deposits
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 934.087 (2006: Rp 769.290)	16,351,996	8	17,565,047	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 934,087 (2006: Rp 769,290)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 16.600 (2006: Rp 19.112):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 16,600 (2006: Rp 19,112):
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	393,241	5,30g	356,777	- Related parties
- Pihak ketiga	98,371	5	263,594	- Third parties
Investasi pada perusahaan asosiasi dan <i>jointly controlled entities</i>	9,771,084	9	8,504,290	Investments in associates and jointly controlled entities
Investasi jangka panjang lain-lain	1,120,680		318,271	Other long-term investments
Aktiva pajak tangguhan	860,581	7d	796,335	Deferred tax assets
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.526.376 (2006: Rp 7.775.916)	14,127,390	10	13,030,347	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 9,526,376 (2006: Rp 7,775,916)
Goodwill	674,528		710,937	Goodwill
Aktiva lain-lain	<u>590,146</u>		<u>561,895</u>	Other assets
<b>Jumlah aktiva tidak lancar</b>	<u>44,045,435</u>		<u>42,197,796</u>	<b>Total non-current assets</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<u>63,519,598</u>	29	<u>57,929,290</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
AS AT 31 DECEMBER 2007 AND 2006**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2007	Catatan/ Notes	2006	
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>
Kewajiban jangka pendek				<i>Current liabilities</i>
Pinjaman jangka pendek	2,574,421	11	2,932,650	<i>Short-term loans</i>
Hutang usaha:				<i>Trade payables:</i>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1,230,113	12,30h	1,102,343	- <i>Related parties</i>
- Pihak ketiga	3,204,116	12	2,287,741	- <i>Third parties</i>
Kewajiban lain-lain	2,595,604	13	2,030,825	<i>Other liabilities</i>
Hutang pajak	1,577,349	7b	485,105	<i>Taxes payable</i>
Beban yang masih harus dibayar	1,629,297	14	1,167,367	<i>Accrued expenses</i>
Kewajiban diestimasi	108,962	15	33,988	<i>Provisions</i>
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang:				<i>Current portion of long-term debt:</i>
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	6,060,887	16	7,522,683	- <i>Bank loans and other loans</i>
- Hutang obligasi	1,751,845	17	2,022,610	- <i>Bonds</i>
- Hutang sewa guna usaha	610,569	18	485,185	- <i>Obligations under finance leases</i>
<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>	<b>21,343,163</b>		<b>20,070,497</b>	<b>Total current liabilities</b>
Kewajiban jangka panjang				<i>Non-current liabilities</i>
Kewajiban lain-lain:				<i>Other liabilities:</i>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	21,929	13,30i	25,784	- <i>Related parties</i>
- Pihak ketiga	552,066	13	481,076	- <i>Third parties</i>
Kewajiban pajak tangguhan	254,479	7d	214,037	<i>Deferred tax liabilities</i>
Kewajiban diestimasi	492,553	15	492,391	<i>Provisions</i>
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				<i>Long-term debt, net of current portion:</i>
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	6,581,077	16	7,692,562	- <i>Bank loans and other loans</i>
- Hutang obligasi	1,911,888	17	1,823,519	- <i>Bonds</i>
- Hutang sewa guna usaha	354,581	18	698,578	- <i>Obligations under finance leases</i>
<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>	<b>10,168,573</b>		<b>11,427,947</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>31,511,736</b>	29	<b>31,498,444</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>HAK MINORITAS</b>	<b>5,045,268</b>	19	<b>4,055,080</b>	<b>MINORITY INTERESTS</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham:				<i>Share capital:</i>
- Modal dasar - 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (dalam satuan Rupiah) per saham				- <i>Authorised - 6,000,000,000 shares with par value of Rp 500 (full Rupiah) per share</i>
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.048.355.314 saham biasa	2,024,178	20	2,024,178	- <i>Issued and fully paid - 4,048,355,314 ordinary shares</i>
Tambahan modal disetor	1,106,121	21	1,106,121	<i>Additional paid-in capital</i>
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	418,578		418,661	<i>Fixed assets revaluation reserve</i>
Perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	1,343,741	22	1,454,426	<i>Changes in equity of subsidiaries and associates</i>
Saldo laba:				<i>Retained earnings:</i>
- Dicadangkan	424,700	24	324,700	- <i>Appropriated</i>
- Belum dicadangkan	21,645,276		17,047,680	- <i>Unappropriated</i>
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>26,962,594</b>		<b>22,375,766</b>	<b>Total equity</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>63,519,598</b>		<b>57,929,290</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2007 AND 2006**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2007	Catatan/ Notes	2006	
Pendapatan bersih	70,182,960	25,29	55,709,184	<i>Net revenue</i>
Beban pokok pendapatan	<u>(53,693,688)</u>	26,29	<u>(43,386,103)</u>	<i>Cost of revenue</i>
Laba kotor	<u>16,489,272</u>		<u>12,323,081</u>	<i>Gross profit</i>
Beban usaha:		27		<i>Operating expenses:</i>
Beban penjualan	(3,870,625)		(4,593,008)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	<u>(4,117,161)</u>		<u>(3,486,830)</u>	<i>General and administrative expenses</i>
	<u>(7,987,786)</u>		<u>(8,079,838)</u>	
Laba usaha	<u>8,501,486</u>	29	<u>4,243,243</u>	<i>Operating income</i>
Penghasilan/(beban) lain-lain:				<i>Other income/(expenses):</i>
Penghasilan bunga	390,185		425,073	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(678,134)	29	(760,726)	<i>Interest expense</i>
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs	(138,627)		221,686	<i>Foreign exchange (loss)/gain</i>
Penghasilan lain-lain, bersih	<u>728,170</u>	28	<u>454,644</u>	<i>Other income, net</i>
	<u>301,594</u>		<u>340,677</u>	
Bagian atas hasil bersih perusahaan asosiasi dan <i>jointly controlled entities</i>	<u>1,830,525</u>	9	<u>1,359,864</u>	<i>Share of results of associates and jointly controlled entities</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	10,633,605		5,943,784	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(2,663,218)</u>	7c	<u>(1,452,946)</u>	<i>Income tax expenses</i>
Laba sebelum hak minoritas	7,970,387		4,490,838	<i>Income before minority interests</i>
Hak minoritas	<u>(1,451,114)</u>	19	<u>(778,741)</u>	<i>Minority interests</i>
Laba bersih	<u>6,519,273</u>		<u>3,712,097</u>	<i>Net income</i>
Laba bersih per saham - dasar dan diusia (dalam satuan Rupiah)	<u>1,610</u>	31	<u>917</u>	<i>Net earnings per share - basic and diluted (full Rupiah)</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**  
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
AS AT 31 DECEMBER 2008 AND 2007**  
(Expressed in billions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>2008</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2007</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset lancar</b>				<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	8,785	4,31e	6,265	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	67		201	Short-term investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 114 (2007: Rp 250):				Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 114 (2007: Rp 250):
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	338	5,31f	307	- Related parties
- Pihak ketiga	5,829	5	5,411	- Third parties
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 4 (2007: Rp 6)	307	6	300	Other receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 4 (2007: Rp 6)
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 601 (2007: Rp 524)	9,499	9	8,685	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 601 (2007: Rp 524)
Persediaan	8,666	7	4,582	Inventories
Pajak dibayar dimuka	1,107	8a	1,367	Prepaid taxes
Pembayaran dimuka lainnya	<u>933</u>		<u>1,042</u>	Other prepayments
<b>Jumlah aset lancar</b>	<u>35,531</u>		<u>28,160</u>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>				<b>Non-current assets</b>
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	92	4	57	Restricted cash and time deposits
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 567 (2007: Rp 410)	8,601	9	7,667	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 567 (2007: Rp 410)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 17 (2007: Rp 17):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of Rp 17 (2007: Rp 17):
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	342	6,31g	393	- Related parties
- Pihak ketiga	748	6	98	- Third parties
Investasi pada perusahaan asosiasi dan <i>jointly controlled entities</i>	10,636	10	9,771	Investments in associates and <i>jointly controlled entities</i>
Investasi jangka panjang lain-lain	1,675		1,059	Other long-term investments
Aset pajak tangguhan	804	8d	861	Deferred tax assets
Properti investasi	190		62	Investment properties
Tanaman perkebunan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 588 (2007: Rp 552)	1,937	11	1,342	Plantations, net of accumulated depreciation of Rp 588 (2007: Rp 552)
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.162 (2007: Rp 8.975)	18,742	12	13,005	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 11,162 (2007: Rp 8,975)
Goodwill	830		675	Goodwill
Aset lain-lain	<u>612</u>		<u>370</u>	Other assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	<u>45,209</u>		<u>35,360</u>	<b>Total non-current assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>80,740</u>	30	<u>63,520</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**  
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
AS AT 31 DECEMBER 2008 AND 2007**  
(Expressed in billions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<b>2008</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2007</b>	
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>Kewajiban jangka pendek</b>				<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	5,185	13	2,574	<b>Short-term loans</b>
Hutang usaha:				<b>Trade payables:</b>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1,013	14,31h	1,230	- <i>Related parties</i>
- Pihak ketiga	5,802	14	3,204	- <i>Third parties</i>
Kewajiban lain-lain	2,830	15	2,596	<b>Other liabilities</b>
Hutang pajak	1,799	8b	1,577	<b>Taxes payable</b>
Beban yang masih harus dibayar	2,393	16	1,629	<b>Accrued expenses</b>
Kewajiban diestimasi	67	17	109	<b>Provisions</b>
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang:				<b>Current portion of long-term debt:</b>
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	5,852	18	6,061	- <i>Bank loans and other loans</i>
- Hutang obligasi	1,635	19	1,752	- <i>Bonds</i>
- Hutang sewa pembiayaan	307		611	- <i>Obligations under finance leases</i>
<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>	<b>26,883</b>		<b>21,343</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>Kewajiban jangka panjang</b>				<b>Non-current liabilities</b>
Kewajiban lain-lain:				<b>Other liabilities:</b>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26	15,31i	22	- <i>Related parties</i>
- Pihak ketiga	1,026	15	552	- <i>Third parties</i>
Kewajiban pajak tangguhan	846	8d	254	<b>Deferred tax liabilities</b>
Kewajiban diestimasi	828	17	493	<b>Provisions</b>
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				<b>Long-term debt, net of current portion:</b>
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	8,129	18	6,581	- <i>Bank loans and other loans</i>
- Hutang obligasi	2,317	19	1,912	- <i>Bonds</i>
- Hutang sewa pembiayaan	108		355	- <i>Obligations under finance leases</i>
<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>	<b>13,280</b>		<b>10,169</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>40,163</b>	<b>30</b>	<b>31,512</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>HAK MINORITAS</b>	<b>7,497</b>	<b>20</b>	<b>5,045</b>	<b>MINORITY INTERESTS</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham:				<b>Share capital:</b>
- Modal dasar - 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (dalam satuan Rupiah) per saham				- <i>Authorised - 6,000,000,000 shares with par value of Rp 500 (full Rupiah) per share</i>
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.048.355.314 saham biasa	2,024	21	2,024	- <i>Issued and fully paid - 4,048,355,314 ordinary shares</i>
Tambahan modal disetor	1,106	22	1,106	<b>Additional paid-in capital</b>
Selisih penilaian kembali aset tetap	-		419	<b>Fixed assets revaluation reserve</b>
Perubahan ekuitas anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan <i>jointly controlled entities</i>	923	23	1,344	<b>Changes in equity of subsidiaries, associates and jointly controlled entities</b>
Saldo laba:				<b>Retained earnings:</b>
- Dicadangkan	425	25	425	- <i>Appropriated</i>
- Belum dicadangkan	28,602		21,645	- <i>Unappropriated</i>
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>33,080</b>		<b>26,963</b>	<b>Total equity</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>80,740</b>		<b>63,520</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**  
(Dinyatakan dalam millaran Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2008 AND 2007**  
(Expressed in billions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>2008</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2007</u>	
Pendapatan bersih	97,064	26,30	70,183	<i>Net revenue</i>
Beban pokok pendapatan	<u>(75,334)</u>	27,30	<u>(53,694)</u>	<i>Cost of revenue</i>
Laba kotor	<u>21,730</u>		<u>16,489</u>	<i>Gross profit</i>
Beban usaha:		28		<i>Operating expenses:</i>
Beban penjualan	(4,621)		(3,871)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	<u>(5,233)</u>		<u>(4,117)</u>	<i>General and administrative expenses</i>
	<u>(9,854)</u>		<u>(7,988)</u>	
Laba usaha	<u>11,876</u>	30	<u>8,501</u>	<i>Operating income</i>
Penghasilan/(beban) lain-lain:				<i>Other income/(expenses):</i>
Penghasilan bunga	655		390	<i>Interest income</i>
Keuntungan dari pelepasan aset perkebunan	403	34e	-	<i>Gain on disposal of plantation assets</i>
Beban bunga	(513)	30	(678)	<i>Interest expense</i>
Kerugian selisih kurs, bersih	(246)		(139)	<i>Foreign exchange loss, net</i>
Penghasilan lain-lain, bersih	<u>784</u>	29	<u>728</u>	<i>Other income, net</i>
	<u>1,083</u>		<u>301</u>	
Bagian atas hasil bersih perusahaan asosiasi dan <i>jointly controlled entities</i>	<u>2,404</u>	10	<u>1,831</u>	<i>Share of results of associates and jointly controlled entities</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	15,363		10,633	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(4,065)</u>	8c	<u>(2,663)</u>	<i>Income tax expenses</i>
Laba sebelum hak minoritas	11,298		7,970	<i>Income before minority interests</i>
Hak minoritas	<u>(2,107)</u>	20	<u>(1,451)</u>	<i>Minority interests</i>
Laba bersih	<u>9,191</u>		<u>6,519</u>	<i>Net income</i>
Laba bersih per saham - dasar dan dilusian (dalam satuan Rupiah)	<u>2,270</u>	33	<u>1,610</u>	<i>Net earnings per share - basic and diluted (full Rupiah)</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2009 DAN 2008  
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
AS AT 31 DECEMBER 2009 AND 2008  
(Expressed in billions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	<u>2009</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2008</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset lancar</b>				<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	8,732	3	8,785	Cash and cash equivalents
Investasi lain-lain	39	4	67	Other investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 109 (2008: 114):				Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of 109 (2008: 114):
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	307	5,31g	338	- Related parties
- Pihak ketiga	7,272	5	5,829	- Third parties
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 675 (2008: 601)	10,630	6	9,499	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 675 (2008: 601)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 23 (2008: 4)	295	7	307	Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 23 (2008: 4)
Persediaan	7,282	8	8,666	Inventories
Pajak dibayar dimuka	1,299	9a	1,107	Prepaid taxes
Pembayaran dimuka lainnya	<u>739</u>		<u>933</u>	Other prepayments
<b>Jumlah aset lancar</b>	<u>36,595</u>		<u>35,531</u>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>				<b>Non-current assets</b>
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 694 (2008: 567)	10,103	6	8,601	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 694 (2008: 567)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 17 (2008: 17):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 17 (2008: 17):
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	958	7,31h	342	- Related parties
- Pihak ketiga	96	7	748	- Third parties
Investasi pada perusahaan asosiasi dan <i>jointly controlled entities</i>	11,484	10	10,636	Investments in associates and <i>jointly controlled entities</i>
Investasi lain-lain	2,656	4	1,675	Other investments
Aset pajak tangguhan	814	9d	804	Deferred tax assets
Properti investasi	217		190	Investment properties
Tanaman perkebunan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 656 (2008: 588)	2,614	11	1,937	Plantations, net of accumulated depreciation of 656 (2008: 588)
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 13.689 (2008: 11.162)	21,941	12	18,742	Fixed assets, net of accumulated depreciation of 13,689 (2008: 11,162)
Goodwill	721		830	Goodwill
Aset lain-lain	<u>739</u>		<u>704</u>	Other assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	<u>52,343</u>		<u>45,209</u>	<b>Total non-current assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>88,938</u>	30a	<u>80,740</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
AS AT 31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
(Expressed in billions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>2009</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2008</u>	
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>Kewajiban jangka pendek</b>				<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	2,430	13	5,185	<b>Short-term loans</b>
Hutang usaha:				<b>Trade payables:</b>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1,763	14,31i	1,013	- Related parties
- Pihak ketiga	5,515	14	5,802	- Third parties
Kewajiban lain-lain	3,529	15	2,830	<b>Other liabilities</b>
Hutang pajak	1,403	9b	1,799	<b>Taxes payable</b>
Beban yang masih harus dibayar	3,072	16	2,393	<b>Accrued expenses</b>
Kewajiban diestimasi	199	17	67	<b>Provisions</b>
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang:				<b>Current portion of long-term debt:</b>
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	5,772	18	5,852	- Bank loans and other loans
- Surat berharga yang diterbitkan	2,839	19	1,635	- Debt securities in issue
- Hutang sewa pembiayaan	<u>213</u>		<u>307</u>	- Obligations under finance leases
<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>	<u>26,735</u>		<u>26,883</u>	<b>Total current liabilities</b>
<b>Kewajiban jangka panjang</b>				<b>Non-current liabilities</b>
<b>Kewajiban lain-lain:</b>				<b>Other liabilities:</b>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25	15,31j	26	- Related parties
- Pihak ketiga	684	15	1,026	- Third parties
Kewajiban pajak tangguhan	933	9d	846	<b>Deferred tax liabilities</b>
Kewajiban diestimasi	962	17	828	<b>Provisions</b>
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				<b>Long-term debt, net of current portion:</b>
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	6,285	18	8,129	- Bank loans and other loans
- Surat berharga yang diterbitkan	4,018	19	2,317	- Debt securities in issue
- Hutang sewa pembiayaan	<u>364</u>		<u>108</u>	- Obligations under finance leases
<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>	<u>13,271</u>		<u>13,280</u>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Jumlah kewajiban</b>	<u>40,006</u>	30a	<u>40,163</u>	<b>Total liabilities</b>
<b>HAK MINORITAS</b>	<u>9,038</u>	20	<u>7,497</u>	<b>MINORITY INTERESTS</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Modal saham:</b>				<b>Share capital:</b>
- Modal dasar - 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (dalam satuan Rupiah) per saham				- Authorised - 6,000,000,000 shares with par value of Rp 500 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.048.355.314 saham biasa	2,024	21	2,024	- Issued and fully paid - 4,048,355,314 ordinary shares
<b>Tambahan modal disetor</b>	1,106	22	1,106	<b>Additional paid-in capital</b>
<b>Perubahan ekuitas anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan jointly controlled entities</b>	1,178	23	923	<b>Changes in equity of subsidiaries, associates and jointly controlled entities</b>
<b>Saldo laba:</b>				<b>Retained earnings:</b>
- Dicadangkan	425	25	425	- Appropriated
- Belum dicadangkan	<u>35,161</u>		<u>28,602</u>	- Unappropriated
<b>Jumlah ekuitas</b>	<u>39,894</u>		<u>33,080</u>	<b>Total equity</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<u>88,938</u>		<u>80,740</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**  
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2009 AND 2008**  
(Expressed in billions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ Notes	2008	
Pendapatan bersih	98,526	26,30a	97,064	<i>Net revenue</i>
Beban pokok pendapatan	<u>(75,755)</u>	27,30a	<u>(75,334)</u>	<i>Cost of revenue</i>
Laba kotor	<u>22,771</u>		<u>21,730</u>	<i>Gross profit</i>
Beban usaha:		28		<i>Operating expenses:</i>
Beban penjualan	(4,800)		(4,886)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	<u>(5,215)</u>		<u>(4,968)</u>	<i>General and administrative expenses</i>
	<u>(10,015)</u>		<u>(9,854)</u>	
Laba usaha	<u>12,756</u>	30a	<u>11,876</u>	<i>Operating income</i>
Penghasilan/(beban) lain-lain:				<i>Other income/(expenses):</i>
Penghasilan bunga	563		655	<i>Interest income</i>
Keuntungan dari penjualan aset perkebunan	-		403	<i>Gain on sale of plantation assets</i>
Beban bunga	(485)	30a	(513)	<i>Interest expense</i>
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	88		(246)	<i>Foreign exchange gain/(loss), net</i>
Penghasilan lain-lain, bersih	<u>913</u>	29	<u>784</u>	<i>Other income, net</i>
	<u>1,079</u>		<u>1,083</u>	
Bagian atas hasil bersih perusahaan asosiasi dan <i>jointly controlled entities</i>	<u>2,567</u>	10	<u>2,404</u>	<i>Share of results of associates and jointly controlled entities</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	16,402		15,363	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(3,958)</u>	9c	<u>(4,065)</u>	<i>Income tax expenses</i>
Laba sebelum hak minoritas	12,444		11,298	<i>Income before minority interests</i>
Hak minoritas	<u>(2,404)</u>	20	<u>(2,107)</u>	<i>Minority interests</i>
Laba bersih	<u>10,040</u>		<u>9,191</u>	<i>Net income</i>
Laba bersih per saham - dasar dan dilusian (dalam satuan Rupiah)	<u>2,480</u>	33	<u>2,270</u>	<i>Net earnings per share - basic and diluted (full Rupiah)</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.*

**COMPANY REPORT : JULY 2010**

Main Board  
 Industry Sector : Miscellaneous Industry (4)  
 Industry Sub Sector : Automotive And Components (42)

As of 30 July 2010

Individual Index : 3,631,467  
 Listed Shares : 4,048,355,314  
 Market Capitalization : 205,251,614,419,800

**COMPANY HISTORY**

Established Date : 20-Feb-1957  
 Listing Date : 04-Apr-1990

**Under Writer IPO :**

PT Danareksa Sekuritas  
 Securities Administration Bureau :  
 PT Raya Saham Registra  
 Plaza Central Building 2nd Fl.  
 Jln. Jend. Sudirman Kav. 47-48 Jakarta  
 Phone : 252-5666  
 Fax : 252-5028

**BOARD OF COMMISSIONERS**

1. Budi Setiadharmas
  2. Akira Okabe \*)
  3. Anthony John Liddell Nightingale
  4. Benjamin William Keswick
  5. Chiew Sin Cheek
  6. Djunaedi Hadisumarto \*)
  7. Erry Firmansyah \*)
  8. Jonathan Chang
  9. Mark Spencer Greenberg
  10. Muhamad Chatib Basri \*)
  11. Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat \*)
- \*) Independent Commissioners

**BOARD OF DIRECTORS**

1. Prijono Sugiarto
2. Angky Tisnadisastra
3. Djoko Pranoto
4. Gunawan Geniusahardja
5. Johnny Darmawan Danusasmita
6. Simon Collier Dixon
7. Sudirman Maman Rusdi
8. Widya Wiryawan

**AUDIT COMMITTEE**

1. Patrick Morris Alexander
2. Kanaka Puradiredja
3. Fred B.G. Tumbuan

**CORPORATE SECRETARY**

Aminuddin

**HEAD OFFICE**

AMDI Building, Jln. Gaya Motor Raya No. 8 Sunter II  
 Jakarta - 14330  
 Phone : (021) 652-2555  
 Fax : (021) 651-2058, 651-2059

 Homepage : [www.astra.co.id](http://www.astra.co.id)

 Email : [aminuddin@ai.astra.co.id](mailto:aminuddin@ai.astra.co.id)
**SHAREHOLDERS (July 2010)**

1. Jardine Cycle & Carriage Limited 2,027,686,004 : 50.09%

**DIVIDEND ANNOUNCEMENT**

Year	Bonus Shares	Cash Devidend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
1990		100.00	05-Nov-90	06-Nov-90	13-Nov-90	27-Nov-90	I
1990		150.00	02-May-91	03-May-91	13-May-91	10-Jun-91	F
1991		100.00	12-Nov-91	13-Nov-91	20-Nov-91	16-Dec-91	I
1991		125.00	17-Jun-92	18-Jun-92	25-Jun-92	24-Jul-92	F
1992		100.00	01-Jul-93	02-Jul-93	09-Jul-93	09-Aug-93	F
1993		225.00	13-Jun-94	14-Jun-94	21-Jun-94	21-Jul-94	F
1993	1 : 3		29-Jul-94	01-Aug-94	08-Aug-94	07-Sep-94	F
1994		80.00	22-Jun-95	23-Jun-95	03-Jul-95	31-Jul-95	F
1995		90.00	25-Jun-96	26-Jun-96	04-Jul-96	31-Jul-96	F
1996		120.00	30-Jun-97	01-Jul-97	09-Jul-97	29-Jul-97	F
2003		50.00	01-Dec-03	02-Dec-03	04-Dec-03	18-Dec-03	I
2003		170.00	28-Jun-04	29-Jun-04	01-Jul-04	14-Jul-04	F
2004		100.00	01-Nov-04	02-Nov-04	04-Nov-04	12-Nov-04	F
2005		270.00	16-Jun-05	17-Jun-05	21-Jun-05	04-Jul-05	
2005		100.00	09-Nov-05	10-Nov-05	14-Nov-05	24-Nov-05	I
2005		340.00	15-Jun-06	16-Jun-06	20-Jun-06	04-Jul-06	F
2006		150.00	20-Oct-06	30-Oct-06	01-Nov-06	15-Nov-06	I
2006		290.00	14-Jun-07	15-Jun-07	19-Jun-07	03-Jul-07	F
2007		160.00	29-Oct-07	30-Oct-07	01-Nov-07	15-Nov-07	I
2008		300.00	28-Oct-08	29-Oct-08	31-Oct-08	14-Nov-08	I
2008		570.00	17-Jun-09	18-Jun-09	22-Jun-09	03-Jul-09	F
2009		830.00	16-Jun-10	17-Jun-10	21-Jun-10	05-Jul-10	F

**ISSUED HISTORY**

Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1. Bonus Shares	871,912,800	08-Sep-94	08-Sep-94
2. CB Conversion	280,837	T: 12-Mar-97	07-Aug-97
3. Company Listing	184,893,000	T: 18-Dec-91	02-Jan-92
4. First Issue	30,000,000	04-Apr-90	04-Apr-90
5. Koperasi	2,500,000	T: 18-Dec-91	31-Dec-99
6. Option I	8,637,003	T: 16-Oct-00	16-Feb-01
7. Option I Conversion	16,203,924	T: 31-Jul-01	26-Apr-02
8. Option II Conversion	30,903,088	T: 26-Apr-02	25-May-04
9. Partial Listing	24,805,000	T: 04-Apr-90	04-Oct-90
10. Right Issue	1,453,219,775	T: 03-Jan-94	21-Jan-03
11. Stock Split	1,162,831,237	01-Sep-97	01-Sep-97
12. Right Conversion	262,168,650	T: 24-Apr-00	19-Jan-04

CLOSING PRICE\* AND TRADING VOLUME  
ASTRA INTERNATIONAL TBK. [S]  
JANUARY 2006 - JULY 2010



CHANGE OF CLOSING PRICE  
MISCELLANEOUS INDUSTRY INDEX AND JAKARTA COMPOSITE INDEX  
JANUARY 2006 - JULY 2010



## TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-06	11,550	10,050	10,400	10,915	174,906	1,899,666	20
Feb-06	10,850	9,300	9,800	14,565	182,595	1,813,891	20
Mar-06	11,500	9,600	11,250	12,783	230,068	2,453,369	21
Apr-06	13,050	10,600	11,950	11,226	189,922	2,264,603	18
May-06	12,450	9,700	9,800	13,463	232,982	2,556,565	21
Jun-06	9,950	8,550	9,750	13,534	223,927	2,068,624	22
Jul-06	10,800	9,100	9,600	10,381	226,033	2,183,426.5	21
Aug-06	12,050	9,650	11,100	10,841	276,364	3,017,090	20
Sep-06	12,650	11,100	12,450	6,682	157,754	1,911,515	21
Oct-06	13,850	12,100	13,400	5,553	155,799	2,052,723	17
Nov-06	16,500	13,400	15,950	6,279	134,941	2,001,865	22
Dec-06	17,250	15,450	15,700	4,727	104,633	1,697,504	19
Jan-07	16,900	14,600	14,850	7,746	139,710	2,183,347	22
Feb-07	15,500	12,800	14,050	8,532	159,088	2,325,973	20
Mar-07	14,750	12,500	13,200	14,446	210,525	2,840,350	21
Apr-07	15,050	13,050	14,400	18,290	257,076	3,008,279	20
May-07	16,850	14,400	16,400	8,137	207,483	3,289,489	21
Jun-07	17,300	15,850	16,900	5,297	136,987	2,270,696	20
Jul-07	20,050	16,900	18,750	7,872	156,420	2,863,318	22
Aug-07	18,750	14,800	17,850	11,139	158,023	2,683,778	22
Sep-07	19,600	17,700	19,250	5,904	118,777	2,188,807	20
Oct-07	26,800	19,150	25,600	8,616	143,598	3,218,049	20
Nov-07	27,250	21,800	25,000	12,494	145,297	3,540,879	22
Dec-07	28,800	24,900	27,300	9,318	99,486	2,678,741	16
Jan-08	30,250	21,400	27,250	19,595	230,757	6,205,434	20
Feb-08	28,450	24,750	27,850	13,341	123,030	3,306,835	19
Mar-08	27,650	20,000	24,250	21,735	144,278	3,451,102	18
Apr-08	24,700	19,050	20,000	51,637	375,653	7,377,580	22
May-08	22,200	19,600	21,000	24,834	167,925	3,509,617	20
Jun-08	22,000	19,000	19,250	19,810	152,738	3,028,291	21
Jul-08	23,050	19,150	22,550	19,147	116,465	2,390,394	22
Aug-08	22,550	19,350	20,800	9,468	62,216	1,282,815	20
Sep-08	21,650	14,150	17,100	18,795	144,623	2,574,150	21
Oct-08	17,000	6,600	9,350	17,810	178,420	1,969,273	18
Nov-08	13,500	7,800	10,200	26,152	186,894	1,843,787	20
Dec-08	11,650	8,500	10,550	27,271	178,472	1,850,956	19
Jan-09	13,700	10,800	13,000	14,675	137,428	1,734,888	19
Feb-09	13,100	10,550	11,300	19,624	97,220	1,114,621	20
Mar-09	16,000	10,600	14,250	15,798	120,998	1,590,474	20
Apr-09	18,700	14,350	18,000	18,983	160,051	2,493,745	20
May-09	22,300	17,000	20,800	19,964	179,898	3,469,872	20
Jun-09	25,800	20,800	23,800	18,270	181,594	4,245,636	22
Jul-09	29,500	22,650	29,300	21,642	158,450	4,140,599	21
Aug-09	31,950	28,100	30,150	22,416	119,329	3,558,767	20
Sep-09	34,150	28,800	33,350	18,178	80,827	2,534,454	18
Oct-09	35,300	29,950	31,300	27,390	114,924	3,767,551	22
Nov-09	34,500	29,750	32,350	30,398	103,164	3,282,336	20
Dec-09	35,600	31,750	34,700	18,623	64,091	2,147,346	19
Jan-10	36,500	33,200	35,950	22,946	85,776	3,000,682	20
Feb-10	37,050	32,750	36,250	18,048	96,912	3,389,851	19
Mar-10	44,050	35,900	41,900	21,483	114,202	4,525,172	22
Apr-10	48,150	41,900	47,150	28,903	106,447	4,732,781	21
May-10	47,150	36,050	43,150	47,944	155,094	6,330,370	19
Jun-10	50,250	41,950	48,300	31,878	99,163	4,509,862	22
Jul-10	52,800	45,900	50,700	26,514	88,613	4,334,658	22

SHARES TRADED	2006	2007	2008	2009	Jul-10
Volume (Million Shares)	2,290	1,932	2,061	1,518	746
Value (Billion Rp)	25,921	33,692	38,790	34,080	30,823
Frequency (X)	120,949	117,791	269,595	245,961	197,716
Days	242	246	240	241	145

Price (Rupiah)	2006	2007	2008	2009	Jul-10
High	17,250	28,800	30,250	35,600	52,800
Low	8,550	12,500	6,600	10,550	32,750
Close	15,700	27,300	10,550	34,700	50,700
Close*	15,700	27,300	10,550	34,700	50,700

PER (X)	17.12	16.95	4.65	14.83	15.94
PER Industry (X)	9.61	7.41	2.32	6.55	2.80
PBV (X)	2.84	4.10	1.29	3.69	4.76

\* Adjusted price after corporate action